

**KARAKTER VISUAL
DI KORIDOR JALAN BASUKI RAHMAD MALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Teknik

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



**Disusun oleh:
ADE BIMANTARA
0210653001**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS TEKNIK
MALANG
2009**

LEMBAR PERSETUJUAN

**KARAKTER VISUAL
DI KORIDOR JALAN BASUKI RAHMAD MALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Teknik

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



Disusun oleh:

ADE BIMANTARA

0210653001

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

DR. Ir. Galih Widjil Pangarsa, DEA.

NIP. 19581015 198403 1 003

San Soesanto, Dipl.Ing., MT.

NIP. 19491111 198903 1 001



LEMBAR PERSETUJUAN

KARAKTER VISUAL DI KORIDOR JALAN BASUKI RAHMAD MALANG

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Teknik

Disusun oleh:

ADE BIMANTARA

0210653001

Skripsi ini telah diuji dan dinyatakan lulus pada
Tanggal 13 Juli 2009

Dosen Penguji 1

Dosen Penguji 2

Prof. Ir. Antariksa, M.Eng., Ph.D.
19570914 198503 1 002

Ema Yunita Titisari, ST., MT.
19750627 200012 2 001

Mengetahui
Ketua Jurusan Teknik Arsitektur

Ir. Sigmawan Tri Pamungkas, MT.
19630630 198903 1 002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Saya yang tersebut di bawah ini:

Nama : Ade Bimantara
NIM : 0210653001-65
Mahasiswa Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas
Brawijaya
Judul Skripsi/Tugas Akhir : Karakter Visual di Koridor Jalan Basuki Rahmad
Malang.
Dosen Pembimbing : 1. DR. Ir. Galih Widjil Pangarsa, DEA.
2. San Soesanto, Dipl. Ing., MT.

Menyatakan dengan sebenar-benarnya, bahwa sepanjang pengetahuan saya, di dalam hasil karya Skripsi/Tugas Akhir saya, baik berupa naskah maupun gambar, tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya Skripsi/Tugas Akhir yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi. Serta, tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi/Tugas Akhir ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi/Tugas Akhir dan gelar Sarjana Teknik yang telah diperoleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, 13 Juli 2009
Yang membuat pernyataan,

(Ade Bimantara)
NIM. 0210653001

Tembusan:

1. Kepala Laboratorium TA Jurusan Arsitektur FTUB
2. 2 Dosen Pembimbing TA yang bersangkutan
3. Dosen Pembimbing Akademik yang bersangkutan



Bismillahirrahmaanirrahiim



Alhamdulillahirabbil' aalamiin

Bismillahirrahmaanirrahiim

RINGKASAN

Ade Bimantara, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Brawijaya, Juli 2009, *Karakter Visual di Koridor Jalan Basuki Rahmad Malang*, Dosen Pembimbing : Galih Widjil Pangarsa dan San Soesanto.

Malang saat ini terkenal sebagai kota kedua terbesar di Jawa Timur. Selain itu Malang juga terkenal sebagai kota pendidikan dan kota perdagangan. Hal ini ditandai dengan banyaknya sarana pendidikan yang berdiri serta terdapat banyak kawasan perdagangan yang tersebar di dalam kota. Salah satu tempat yang menjadi kawasan perdagangan adalah jalan Basuki Rahmad. Kebutuhan akan tempat untuk berbisnis memicu banyaknya pembangunan di sepanjang jalan Basuki Rahmad mulai dari pembangunan bangunan baru, pemugaran, bahkan dengan perubahan fasade bangunan yang sudah ada dengan tujuan menghadirkan fungsi baru untuk komersial merupakan salah satu indikasinya. Saat ini pembangunannya masih banyak yang berjalan dan hasil akhir mereka mengakibatkan ketidak harmonisan fasade bangunan dengan sekitarnya serta pandangan pengguna jalan, sehingga sulit untuk mencari karakter secara visual baik bangunan dan lingkungannya di sepanjang koridor jalan Basuki Rahmad.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui lebih banyak bagaimana karakter secara visual di koridor jalan Basuki Rahmad. Menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan fenomenologi. Bidang pengamatannya berupa garis vertikal dan horizontal, penggunaan material bangunan dan tampilan warna.

Penelitian ini menemukan bahwa karakter visual pada bangunan didominasi oleh elemen garis horizontal dan yang paling dominan gambarannya adalah *shadding*, papan nama dan dinding bagian atas. Sedangkan bentuk dari bangunan banyak dijumpai bentuk vertikal kemudian horizontal dan persegi. Warna yang dominan secara visual adalah warna yang bersifat terang yaitu putih, abu-abu dan coklat. Penggunaan warnanya secara keseluruhan menunjukkan keberagaman warna untuk menunjukkan eksistensi dari masing-masing bangunan berdasarkan visi dan tujuan usaha serta arti dari karakteristik dari warna yang digunakan. Sedangkan material yang menjadi karakter secara visual di koridor jalan adalah tembok yang berada di bagian atas dan kaca yang berada di bagian bawah. Karakter visual pada lingkungan didominasi oleh mobil parkir, tanaman, dinding bagian atas dan papan nama maupun papan iklan. Pada titik tertentu pada jalur pergerakan muncul sepuluh gambarannya visual yang cukup kuat yang menjadi karakter visual. Sedangkan titik pandang pada jalur pergerakan yang memberikan karakter visual tersebut adalah di bagian belokan jalan, akhir pertemuan atau persimpangan jalan dan pada jalur lurus dari koridor jalan Basuki Rahmad

Kata kunci :

Karakter – Visual – Koridor - Bangunan

SUMMARY

Ade Bimantara, Department of Architecture, Faculty of Engineering, University of Brawijaya, Juli 2009, *The Visual Character in Corridor of Jalan Basuki Rahmad Malang*, Academic Supervisor : Galih Widjil Pangarsa and San Soesanto.

This time Malang is famous as to second city in East Java also that education and commerce city. This condition is sined with some many by mean of education and commerce place which scattered in this city. Basuki Rahmad street is one of the commerce place in Malang. To need business place trigger many thing as news building, in fact restorations and moreover it change building fasace which purpose to available function for commercial. This time mentioned building still straight on works and the finally proceeds as a consequence there are not harmony between buldings and the environment and disturbance glance uses to read so that complicated to find out the visual character as a good buildings an environment in the all along Basuki Rahmad Street.

This research was aimed to find out how the character of visual manner in corridor of Basuki Rahmad street. It was used descriptive method with fenomenology approximation. The observation sector was shaped by vertical and horizontal line, use of material building, and the colour.

Based on all mentioned above, the visual character of building was dominated by line element. The visual image was dominated by shadding, the name board, and above section of the wall. While, many building showed vertical and square shape with dominant colour was transparant nature as white, grey, and brown. It mentioned of kind and existence every building according to basic and trick purpose of business. The materiil to become character of the visual manner is which wall at above and the mirror at section down. While, the visual character in this district was dominated by park car, vegetation, at above the wall, name board and advertisement board. At the period definite at motion strip apperar ten visual image which very strong. While the point of view at motion strip was in sharp turn of street, finally invention or road intersection, and straight stripe from corridor of Basuki Rahmad street.

Key words :

Character – visual – corridor - building

PENGANTAR

Assalamu'alaykum wr.wb.

Bismillahirrahmaanirrahiim. Alhamdulillahirabbil'aalamiin, Asyhadu'allaa illaaha illallaah wa asyhadu'anna muhammad rasulullah, atas izin Allah SWT akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul *Karakter Visual di Koridor Jalan Basuki Rahmad Malang* ini pada waktunya.

Kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada beberapa pihak dibawah ini. Semoga Allah SWT memuliakan anda semuanya, yaitu :

1. Ketua Jurusan Arsitektur yaitu Ir. Sigmawan Tri Pamungkas, MT.
2. Dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberi bimbingan dengan kesabaran dan arahan kepada penulis serta masukan yang sangat berguna dalam penyusunan skripsi ini, yaitu DR. Ir. Galih Widjil Pangarsa, DEA dan San Soesanto, Dipl.Ing., MT.
3. Dosen penguji skripsi yang memberikan masukan serta saran pada skripsi ini, yaitu prof. Ir. Antariksa, M.Eng., Ph.D. dan Ema Yunita Titisari, ST., MT.
4. Dosen pembimbing akademik yang dengan kesabarannya banyak memberikan bimbingan kepada penulis selama masa perkuliahan hingga terselesaikannya dalam batas akhir waktu tempuh perkuliahan, yaitu Ema Yunita Titisari, ST., MT. yang sekaligus merangkap sebagai dosen penguji skripsi.
5. Hamba Allah yang selalu berdo'a dan dengan kesabarannya membimbing dan memberikan dukungan secara terus menerus dalam keadaan dan situasi apapun tanpa pernah putus kepada anaknya dalam usaha mendapat ridho dari Allah SWT dan menggapai kesuksesan dunia serta akhirat, yaitu ibunda dan ayah (alm.) tercinta.
6. Teman-teman di Arsitektur Brawijaya serta pihak-pihak lain yang banyak membantu dalam semua proses dari awal sampai terselesaikannya skripsi ini.

Penulis mengharapkan masukan baik berupa kritik dan saran yang bersifat membangun guna melengkapi kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membacanya.

Wassalamu'alaykum wr.wb.

Malang, Juli 2009

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
RINGKASAN	vi
SUMMARY	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xvi

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Identifikasi dan Batasan Masalah	4
1.2.1. Identifikasi Masalah	4
1.2.2. Pembatasan Masalah	4
1.3. Perumusan Masalah	5
1.4. Tujuan	5
1.5. Kegunaan	5
1.6. Sistematika Penulisan	5
1.7. Kerangka Pemikiran	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Mengenai Karakter Visual Bangunan	8
2.2. Tinjauan Mengenai Koridor Jalan Basuki Rahmad	12
2.3. Tinjauan Mengenai Tampilan Visual Bangunan dan Warna.....	16
2.4. Penelitian Sejenis yang Pernah Dilakukan	23

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Proses dan Metode Umum Penelitian	26
3.2. Objek dan Lokasi Penelitian	26



3.2.1. Objek penelitian	26
3.2.2. Lokasi penelitian	26
3.3. Bidang Pengamatan	28
3.4. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data	28
3.4.1. Jenis data	28
3.4.2. Metode pengumpulan data	30
3.5. Metode Penentuan Populasi dan Sampel	31
3.5.1. Metode penentuan populasi	31
3.5.2. Metode penentuan sampel	32
3.6. Metode Analisa Data	33

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Kondisi Umum Lokasi Penelitian.....	36
4.1.1. Letak Jalan Basuki Rahmad	36
4.2. Analisis Karakter Visual pada Bangunan Berdasarkan Bidang Pengamatan	37
4.2.1. Kondisi Eksisting.....	37
4.2.2. Tabel Analisis	48
4.2.3. Analisis Garis Horizontal dan Vertikal.....	84
4.2.4. Analisis Material Bangunan	97
4.2.5. Analisis Warna	98
4.2.6. Analisis Karakter Visual pada Lingkungan Berdasarkan Bidang Pengamatan	112

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan	123
5.2. Saran	124

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1.	Kerangka Pemikiran	7
Gambar 2.1.	Koridor jalan Basuki Rahmad (Kajoetangan) tahun 1948	13
Gambar 2.2.	Pertigaan Oro-oro Dowo (Tjlaket)	13
Gambar 2.3.	Pertigaan Oro-oro Dowo (Tjlaket).....	13
Gambar 2.4.	Koridor jalan Basuki Rahmad (Kajoetangan) tahun 1948.....	14
Gambar 2.5.	Bangunan Funneman dan pegawai Funneman	14
Gambar 2.6.	Bangunan Funneman dan pegawai Funneman	14
Gambar 2.7.	Peta kawasan Kajoetangan	15
Gambar 2.8.	Koridor Kajoetangan tempo dulu	15
Gambar 2.9.	Koridor Kajoetangan tempo dulu	15
Gambar 2.10.	Koridor Kajoetangan saat ini	16
Gambar 2.11.	Koridor Kajoetangan saat ini	16
Gambar 2.12.	Koridor Kajoetangan saat ini	16
Gambar 2.13.	Koridor Kajoetangan saat ini	16
Gambar 2.14.	<i>Traditional multiple pane</i>	16
Gambar 2.15.	<i>Contemporary multiple pane</i>	16
Gambar 2.16.	<i>Large single-pane glass panels</i>	17
Gambar 2.17.	<i>Butt-glazed storefront</i>	17
Gambar 2.18.	<i>Minimal base</i>	17
Gambar 2.19.	<i>Variable-height bulkhead</i>	17
Gambar 2.20.	<i>Landscape planter bulkhead</i>	17
Gambar 2.21.	<i>Recessed storefront place</i>	17
Gambar 2.22.	<i>Recessed entry portal</i>	18
Gambar 2.23.	<i>Dominant window display area</i>	18
Gambar 2.24.	<i>Articulate storefront</i>	18
Gambar 2.25.	<i>Interior dominant display</i>	18
Gambar 2.26.	<i>Multiple entries</i>	18
Gambar 2.27.	<i>Roll-up door</i>	18
Gambar 2.28.	Karakter fasade bangunan toko.....	19
Gambar 2.29.	<i>Canopy dan awning</i>	20
Gambar 2.30.	Dekorasi gantungan (<i>hanging</i>).....	20

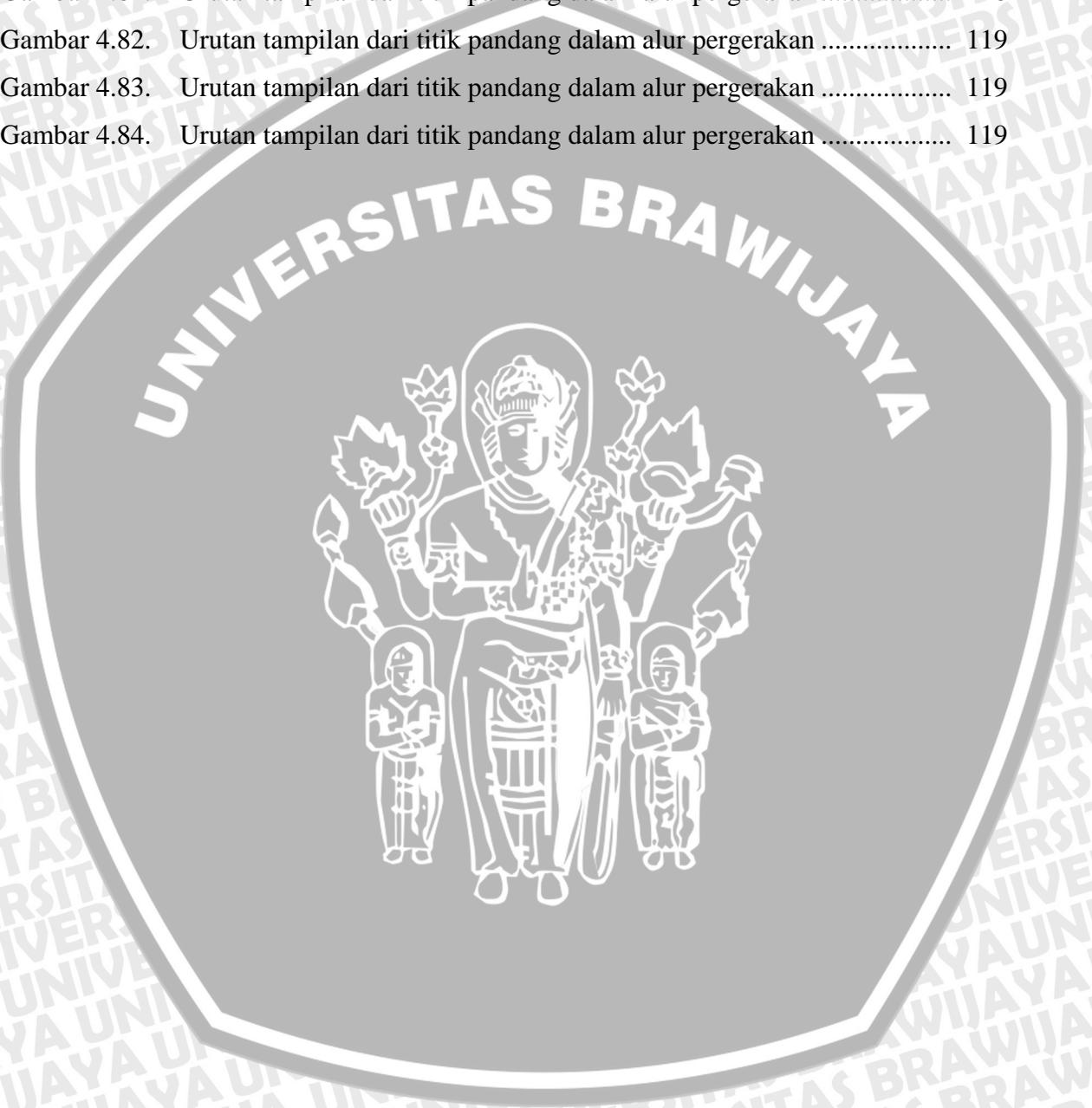
Gambar 2.31.	Penggunaan Banner, bahan kaca dan hanging.....	20
Gambar 2.32.	Penggunaan Banner, bahan kaca dan hanging.....	20
Gambar 2.33	Penggunaan Banner, bahan kaca dan hanging.....	20
Gambar 2.34.	Penggunaan Banner, bahan kaca dan hanging.....	20
Gambar 2.35.	Penggunaan Banner, bahan kaca dan hanging.....	20
Gambar 2.36.	F&R Lazrus <i>departement store</i> di Pennsylvania.....	21
Gambar 2.37.	F&R Lazrus <i>departement store</i> di Pennsylvania.....	21
Gambar 2.38.	Lingkaran warna primer, sekunder dan tersier.....	22
Gambar 3.1.	Peta batasan wilayah penelitian di jalan Basuki Rahmad.....	27
Gambar 3.2.	Diagram alur penelitian.....	35
Gambar 4.1.	Peta letak jalan Basuki Rahmad.....	36
Gambar 4.2.	Kondisi eksisting sisi Barat dan Timur jalan Basuki Rahmad.....	37
Gambar 4.3.	Kondisi eksisting sisi Barat dan Timur jalan Basuki Rahmad.....	38
Gambar 4.4.	Kondisi eksisting sisi Barat dan Timur jalan Basuki Rahmad.....	39
Gambar 4.5.	Kondisi eksisting sisi Barat dan Timur jalan Basuki Rahmad.....	40
Gambar 4.6.	Kondisi eksisting sisi Barat dan Timur jalan Basuki Rahmad.....	41
Gambar 4.7.	Kondisi eksisting sisi Barat dan Timur jalan Basuki Rahmad.....	42
Gambar 4.8.	Peta Persil jalan Basuki Rahmad.....	43
Gambar 4.9.	Peta Persil jalan Basuki Rahmad.....	44
Gambar 4.10.	Peta Persil jalan Basuki Rahmad.....	45
Gambar 4.11.	Peta Persil jalan Basuki Rahmad.....	46
Gambar 4.12.	Peta Persil jalan Basuki Rahmad.....	47
Gambar 4.13.	Analisis garis horizontal dan vertikal pada bangunan di sisi Barat dan Timur jalan Basuki Rahmad.....	84
Gambar 4.14.	Analisis garis horizontal dan vertikal pada bangunan di sisi Barat dan Timur jalan Basuki Rahmad.....	85
Gambar 4.15.	Analisis garis horizontal dan vertikal pada bangunan di sisi Barat dan Timur jalan Basuki Rahmad.....	86
Gambar 4.16.	Analisis garis horizontal dan vertikal pada bangunan di sisi Barat dan Timur jalan Basuki Rahmad.....	87
Gambar 4.17.	Analisis garis horizontal dan vertikal pada bangunan di sisi Barat dan Timur jalan Basuki Rahmad.....	88



Gambar 4.18.	Analisis garis horizontal dan vertikal pada bangunan di sisi Barat dan Timur jalan Basuki Rahmad	89
Gambar 4.19.	Analisis garis horizontal dan vertikal pada bangunan di sisi Barat dan Timur jalan Basuki Rahmad	90
Gambar 4.20.	Analisis garis horizontal dan vertikal pada bangunan di sisi Barat dan Timur jalan Basuki Rahmad	91
Gambar 4.21.	Garis warna biru pada bangunan kantor PLN dan Telkom	92
Gambar 4.22.	Garis warna biru pada bangunan kantor PLN dan Telkom	92
Gambar 4.23.	Elemen garis horizontal berupa <i>shadding</i> pada lantai 1	93
Gambar 4.24.	Elemen garis horizontal berupa <i>shadding</i> pada lantai 1	93
Gambar 4.25.	Elemen garis horizontal berupa <i>shadding</i> dari dinding pada lantai 1	93
Gambar 4.26.	Elemen garis horizontal berupa <i>shadding</i> dari dinding pada lantai 1	93
Gambar 4.27.	Elemen garis horizontal berupa papan nama dan papan produk	93
Gambar 4.28.	Elemen garis horizontal berupa papan nama dan papan produk	93
Gambar 4.29.	Jajaran jendela secara visual membentuk garis horizontal	94
Gambar 4.30.	Jajaran jendela secara visual membentuk garis horizontal	94
Gambar 4.31.	Pembagian fasade berdasarkan elemen garis horizontal.....	95
Gambar 4.32.	Bangunan berbentuk vertikal, horizontal dan persegi	95
Gambar 4.33.	Bangunan berbentuk vertikal, horizontal dan persegi	95
Gambar 4.34.	Bangunan berbentuk vertikal, horizontal dan persegi	95
Gambar 4.35.	<i>Shadding</i> dan papan nama yang berbentuk horizontal	96
Gambar 4.36.	<i>Shadding</i> dan papan nama yang berbentuk horizontal	96
Gambar 4.37.	Analisis penggunaan material bangunan pada fasade.....	97
Gambar 4.38.	Analisis penggunaan material bangunan pada fasade.....	97
Gambar 4.39.	Analisis penggunaan warna pada bangunan di sisi Barat dan Timur jalan Basuki Rahmad	98
Gambar 4.40.	Analisis penggunaan warna pada bangunan di sisi Barat dan Timur jalan Basuki Rahmad	99
Gambar 4.41.	Analisis penggunaan warna pada bangunan di sisi Barat dan Timur jalan Basuki Rahmad	100
Gambar 4.42.	Analisis penggunaan warna pada bangunan di sisi Barat dan Timur jalan Basuki Rahmad	101

Gambar 4.43.	Analisis penggunaan warna pada bangunan di sisi Barat dan Timur jalan Basuki Rahmad.....	102
Gambar 4.44.	Analisis penggunaan warna pada bangunan di sisi Barat dan Timur jalan Basuki Rahmad.....	103
Gambar 4.45.	Analisis penggunaan warna pada bangunan di sisi Barat dan Timur jalan Basuki Rahmad.....	104
Gambar 4.46.	Analisis penggunaan warna pada bangunan di sisi Barat dan Timur jalan Basuki Rahmad.....	105
Gambar 4.47.	Kantor PLN, bank BCA dan dealer motor Yamaha	108
Gambar 4.48.	Kantor PLN, bank BCA dan dealer motor Yamaha	108
Gambar 4.49.	Kantor PLN, bank BCA dan dealer motor Yamaha	108
Gambar 4.50.	Bank Antar Daerah, gereja Kayutangan dan plaza Sarinah.....	108
Gambar 4.51.	Bank Antar Daerah, gereja Kayutangan dan plaza Sarinah.....	108
Gambar 4.52.	Bank Antar Daerah, gereja Kayutangan dan plaza Sarinah.....	108
Gambar 4.53.	Restoran McD, toko Singer dan bank BNI.....	109
Gambar 4.54.	Restoran McD, toko Singer dan bank BNI.....	109
Gambar 4.55.	Restoran McD, toko Singer dan bank BNI.....	109
Gambar 4.56.	Dealer motor Honda, studio foto Fuji dan kantor Telkom	109
Gambar 4.57.	Dealer motor Honda, studio foto Fuji dan kantor Telkom	109
Gambar 4.58.	Dealer motor Honda, studio foto Fuji dan kantor Telkom	109
Gambar 4.59.	Arah sudut pandang yang dipengaruhi jarak	112
Gambar 4.60.	Analisis bidang pengamatan pada lingkungan.....	113
Gambar 4.61.	Tampilan visual pada titik pandang dalam alur pergerakan	115
Gambar 4.62.	Tampilan visual pada titik pandang dalam alur pergerakan	115
Gambar 4.63.	Tampilan visual pada titik pandang dalam alur pergerakan	115
Gambar 4.64.	Tampilan visual pada titik pandang dalam alur pergerakan	115
Gambar 4.65.	Letak titik pandang dalam alur pergerakan.....	116
Gambar 4.66.	Urutan tampilan dari titik pandang dalam alur pergerakan	117
Gambar 4.67.	Urutan tampilan dari titik pandang dalam alur pergerakan	117
Gambar 4.68.	Urutan tampilan dari titik pandang dalam alur pergerakan	117
Gambar 4.69.	Urutan tampilan dari titik pandang dalam alur pergerakan	117
Gambar 4.70.	Urutan tampilan dari titik pandang dalam alur pergerakan	117
Gambar 4.71.	Urutan tampilan dari titik pandang dalam alur pergerakan	117

Gambar 4.72.	Urutan tampilan dari titik pandang dalam alur pergerakan	117
Gambar 4.73.	Urutan tampilan dari titik pandang dalam alur pergerakan	117
Gambar 4.74.	Urutan tampilan dari titik pandang dalam alur pergerakan	118
Gambar 4.75.	Urutan tampilan dari titik pandang dalam alur pergerakan	118
Gambar 4.76.	Urutan tampilan dari titik pandang dalam alur pergerakan	118
Gambar 4.77.	Urutan tampilan dari titik pandang dalam alur pergerakan	118
Gambar 4.78.	Urutan tampilan dari titik pandang dalam alur pergerakan	118
Gambar 4.79.	Urutan tampilan dari titik pandang dalam alur pergerakan	118
Gambar 4.80.	Urutan tampilan dari titik pandang dalam alur pergerakan	118
Gambar 4.81.	Urutan tampilan dari titik pandang dalam alur pergerakan	118
Gambar 4.82.	Urutan tampilan dari titik pandang dalam alur pergerakan	119
Gambar 4.83.	Urutan tampilan dari titik pandang dalam alur pergerakan	119
Gambar 4.84.	Urutan tampilan dari titik pandang dalam alur pergerakan	119



DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Tabel analisis bidang pengamatan pada bangunan di sisi Timur	48
Tabel 2	: Tabel analisis bidang pengamatan pada bangunan di sisi Barat.....	65



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Malang sudah ada sejak tahun 1400-an, tetapi baru berkembang dengan pesat sebagai kota modern sesudah tahun 1914, tepatnya sesudah kota Malang ditetapkan sebagai kotamadya (*Gemeente*). Sejarah kota Malang ditandai dengan adanya peninggalan awal berupa reruntuhan benteng pertahanan yang terdapat di dataran antara Sungai Brantas dan Kali Amprung (saat ini dikenal sebagai daerah Kotabedah). Sebelum tahun 1900 kota Malang masih merupakan kota Kabupaten kecil yang terletak di pedalaman dan merupakan bagian dari Karesidenan Pasuruan.

Malang saat ini terkenal sebagai kota kedua terbesar di Jawa Timur. Keadaan kota yang indah dengan pemandangan alamnya, banyaknya peninggalan bangunan kolonial dan tertata rapinya kota membuat orang menjadikan Malang sebagai tempat tujuan untuk berkunjung. Selain itu Malang juga terkenal sebagai kota pendidikan dan kota perdagangan. Hal ini ditandai dengan banyaknya sarana pendidikan yang berdiri mulai dengan lembaga pendidikan keahlian sampai universitas baik swasta dan negeri.

Bila dilihat dari beberapa sarana dan prasarana kota yang disediakan pada sekitar tahun 1914 fasilitas pendidikan, kesehatan, peribadatan, perdagangan, kebudayaan dan rekreasi, bangunan pemerintahan, ruang terbuka dan makam, transportasi, serta sarana perkotaan berupa listrik, air dan telepon tidak banyak yang berubah. Seiring perkembangan jaman bahkan cenderung semakin bertambah banyak, walaupun ada beberapa sarana dan prasarana yang dipindahkan atau diperbarui. Diantara sarana dan prasarana kota yang berkembang saat ini yang banyak didominasi dari fasilitas jasa dan perdagangan. Banyak dibangunnya bangunan pertokoan serta muncul bangunan perkantoran dan perbankan merupakan salah satu indikasinya. Hampir tidak ada wilayah yang lepas dari pembangunan tersebut, mulai dari daerah Telogomas, Sukun, Klojen dan sebagainya. Wilayah Klojen merupakan salah satu yang paling terlihat. Walau beberapa bangunannya termasuk dalam area konservasi tetapi masih tetap saja terjadi perubahan. Bangunan komersial untuk perdagangan banyak

bermunculan baru bahkan perubahan fungsi dari bangunan yang sudah ada. Sepanjang jalan Basuki Rahmad (Kayoetangan) adalah kawasan yang paling banyak pembangunannya diantara kawasan Klojen yang lain. Secara umum jalan Basuki Rahmad memang diperuntukkan sebagai daerah perdagangan dan perkantoran. Disinilah pusat perputaran perekonomian Malang, maka tidak heran bila di sepanjang jalan Basuki Rahmad merupakan tujuan utama untuk tempat berbisnis. Seperti yang kita ketahui bahwa hampir sepanjang jalan sudah dipenuhi oleh fasilitas perdagangan dan perbankan.

Kebutuhan akan tempat untuk berbisnis memicu banyaknya pembangunan di sepanjang jalan Basuki Rahmad mulai dari pembangunan bangunan baru, pemugaran, bahkan dengan perubahan fasade bangunan yang sudah ada dengan tujuan menghadirkan fungsi baru. Banyak upaya yang dilakukan untuk menghadirkan fungsi baru tersebut demi tujuan utama yaitu komersial. Bangunan didesain menarik mulai dari penggunaan material finishing bangunan, cat yang mencolok, pemasangan elemen-elemen dekoratif sampai dihiasi dengan papan penanda seperti papan nama toko. Tidak berhenti disitu saja, perusahaan-perusahaan lain yang ingin mempromosikan perusahaan sekaligus produknya ikut meramaikan pemandangan di sepanjang koridor jalan Basuki Rahmad dengan memasang iklan pada papan iklan. Upaya inilah yang menjadikan Jalan Basuki Rahmad sebagai salah satu kawasan bisnis (komersil) di Malang semakin kuat.

Selanjutnya muncul fenomena yaitu para pemilik bangunan menjadi berlomba-lomba untuk memikat para pengguna jalan baik yang berkendara dan pejalan kaki agar tertarik dan mau masuk ke toko atau membeli produk mereka. Mereka semua berusaha memikat secara visual dengan menciptakan ruang visual untuk menangkap pandangan mata para pengguna jalan dari alur pergerakannya. Disamping upaya diatas, mereka memperbanyak dan memperlebar bukaan pada bangunannya, menggunakan bahan tembus pandang seperti kaca agar pengguna jalan bisa melihat kedalam bangunan. Upaya lain yaitu dengan menaruh papan iklan di banyak tempat, mulai dimuka bangunan, diatas bangunan, ditepi jalan, dipembatas tengah jalan (*boulevard*), bahkan melintasi jalan. Ukuran papan iklannya pun juga bervariasi mulai dari ukuran kecil, sedang bahkan besar atau yang sering disebut “baliho” (*billboard*). Cara ini dinilai cukup berhasil menciptakan ruang visual untuk menarik pandangan.

Akan tetapi fenomena yang ada tersebut sangat disayangkan sekali, bahwa pihak-pihak yang melakukan pembangunan (pemilik dan penyewa) hanya mengejar

keuntungan dari segi komersil saja. Mereka tidak mempertimbangkan kontribusi visual yang berpengaruh terhadap keindahan kota dan dapat merusak citra kota Malang itu sendiri. Di kawasan ini merupakan pusat kota yang memiliki fungsi yang cukup vital bagi kota Malang. Selain sebagai daerah pusat bisnis, perkantoran, maupun perdagangan, daerah ini merupakan tempat wisata bagi masyarakat Malang. Yaitu sebagai daerah wisata jalan untuk jalan kaki (*City Walk*). Pada zaman kolonial dahulu, daerah ini memang digunakan sebagai wisata pejalan kaki untuk menikmati suasana kota. Hal ini didukung dengan adanya fasilitas pejalan kaki (*pedestrian way*) walau saat ini menjadi semakin kecil luasannya oleh keberadaan papan iklan yang tidak hanya menciptakan ruang visual tetapi mengurangi ruang gerak pengguna jalan. Berkaitan dengan pembangunan kota yang menuju arah modern, banyak diantaranya mengesampingkan nilai sejarah yang ada di kawasan ini. Terdapat bangunan yang dilestarikan, tetapi sekarang dipugar menjadi bangunan baru yang mencolok secara visual. Saat ini pun pembangunannya masih banyak yang berjalan dan hasil akhir mereka mengakibatkan ketidak harmonisan fasade bangunan dengan sekitarnya serta pandangan pengguna jalan, sehingga sulit untuk mencari karakter secara visual baik bangunan dan lingkungannya di sepanjang koridor jalan Basuki Rahmad.

Fenomena tersebut menjadi menarik untuk dikaji dalam kaitan dengan upaya untuk menemukan karakter secara visual, mengingat di sepanjang koridor jalan Basuki Rahmad merupakan kawasan perdagangan dan perkantoran serta tempat untuk rekreasi berjalan kaki bagi masyarakat. Hal ini dipicu oleh tidak teraturnya penataan fasade masing-masing bangunan dan tidak ada keserasian karena pihak pengelola (pemilik dan penyewa) saling berlomba untuk memikat pengguna jalan dengan menciptakan ruang visual melalui banyak upaya, sehingga secara visual tidak memberikan kenyamanan dan pengalaman visual bagi masyarakat sebagai pengguna kawasan tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang serta guna memahami dan mengetahui lebih banyak bagaimana karakter secara visual di jalan Basuki Rahmad, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul “KARAKTER VISUAL DI KORIDOR JALAN BASUKI RAHMAD MALANG”.

1.2. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Tampilan bangunan mempunyai peranan yang cukup penting dalam menciptakan kenyamanan visual. Terlebih lagi bila bangunan tersebut berada di suatu kawasan tertentu yang mempunyai peruntukan tersendiri. Jalan Basuki Rahmad merupakan kawasan perdagangan dan perkantoran. Banyaknya bangunan yang digunakan untuk tujuan komersil berakibat tidak memperhatikannya keserasian tampilan visual dengan bangunan yang lain. Hal ini diperparah oleh banyaknya penggunaan elemen dekoratif sebagai upaya untuk menarik pengguna jalan dan ketidakraturan dalam peletakkannya.

Fenomena tersebut menarik untuk dikaji karena berkaitan dengan citra kawasan jalan Basuki Rahmad, dimana bangunan yang dibangun tidak memperhatikan konteks lingkungan karena bangunannya berbeda antara satu dengan yang lainnya sesuai dengan fungsi dari masing-masing bangunannya. Kondisi seperti ini mengakibatkan ketidakserasian dan kenyamanan secara visual serta sulitnya mencari karakter visual di sepanjang koridor. Dengan melihat pesatnya pembangunan dan potensi kawasan jalan Basuki Rahmad sebagai kawasan perdagangan dan perkantoran serta tempat untuk rekreasi berjalan kaki bagi masyarakat maka penulis akan mengkaji karakter visual di koridor jalan Basuki Rahmad Malang.

1.2.2. Pembatasan Masalah

Penelitian mengenai karakter visual di koridor jalan Basuki Rahmad ini dikhususkan dan difokuskan pada bidang pengamatan berupa elemen-elemen (vertikal, horizontal) yang dapat ditangkap secara visual yang menciptakan ruang visual pada ruang gerak yang dapat digunakan untuk menentukan karakter secara visual yang berada di bangunan dan lingkungan sepanjang koridor jalan Basuki Rahmad saat ini. Dalam penelitian ini, subyek peneliti yang dipakai adalah pengendara dengan menggunakan sepeda motor. Penelitian dilakukan pada hari kerja antara pukul 10.00-14.00 WIB di sepanjang koridor jalan Basuki Rahmad, yaitu pertigaan Oro-oro Dowo (jalan Jaksa Agung Suprpto) sampai perempatan alun-alun (jalan Arif Rahman Hakim).

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah : **Bagaimanakah karakter visual di koridor jalan Basuki Rahmad Malang?**

1.4. Tujuan

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah : **Untuk mengetahui karakter visual di koridor jalan Basuki Rahmad Malang**

1.5. Kegunaan

Dari penelitian yang akan dilakukan ini, diharapkan akan dapat memberi kegunaan bagi masyarakat pada umumnya dan kalangan akademisi pada khususnya serta pemerintah antara lain sebagai berikut :

1. Bagi akademisi

Sebagai penelitian penunjang serta memberikan wawasan informasi mengenai kajian teoritis untuk mengetahui lebih lanjut tentang karakter visual di koridor jalan Basuki Rahmad Malang. Dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan tentang karakter visual dan acuan desain bangunan rencana kawasan yang diperuntukkan dalam kawasan perdagangan dan perkantoran.

2. Bagi masyarakat

Memberikan gambaran dan wawasan kepada masyarakat mengenai karakter visual yang berada di koridor jalan Basuki Rahmad.

3. Bagi pemerintah

Menjadi bahan masukan dan pertimbangan bagi pemerintah kota Malang dalam rangka penyusunan Rencana Tata Bangunan dan Lingkungan di sepanjang koridor jalan Basuki Rahmad pada khususnya serta Kotamadya Malang pada umumnya.

1.6. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dari penyusunan skripsi ini adalah :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang dilakukannya penelitian, serta melakukan identifikasi dan pembahasan masalah yang akan dibahas dalam studi ini, tujuan dan manfaat serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini berisi tentang kepustakaan yang sesuai dengan penulisan, berupa tinjauan yang berkenaan dengan karakter visual bangunan, koridor dan tinjauan mengenai selubung bangunan serta kepustakaan yang berasal dari hasil penelitian lain, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam menjawab rumusan masalah yang telah diuraikan pada bab sebelumnya.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai metode yang digunakan dalam studi ini, yang meliputi bats area studi, metode studi, variabel penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data serta analisis yang digunakan

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

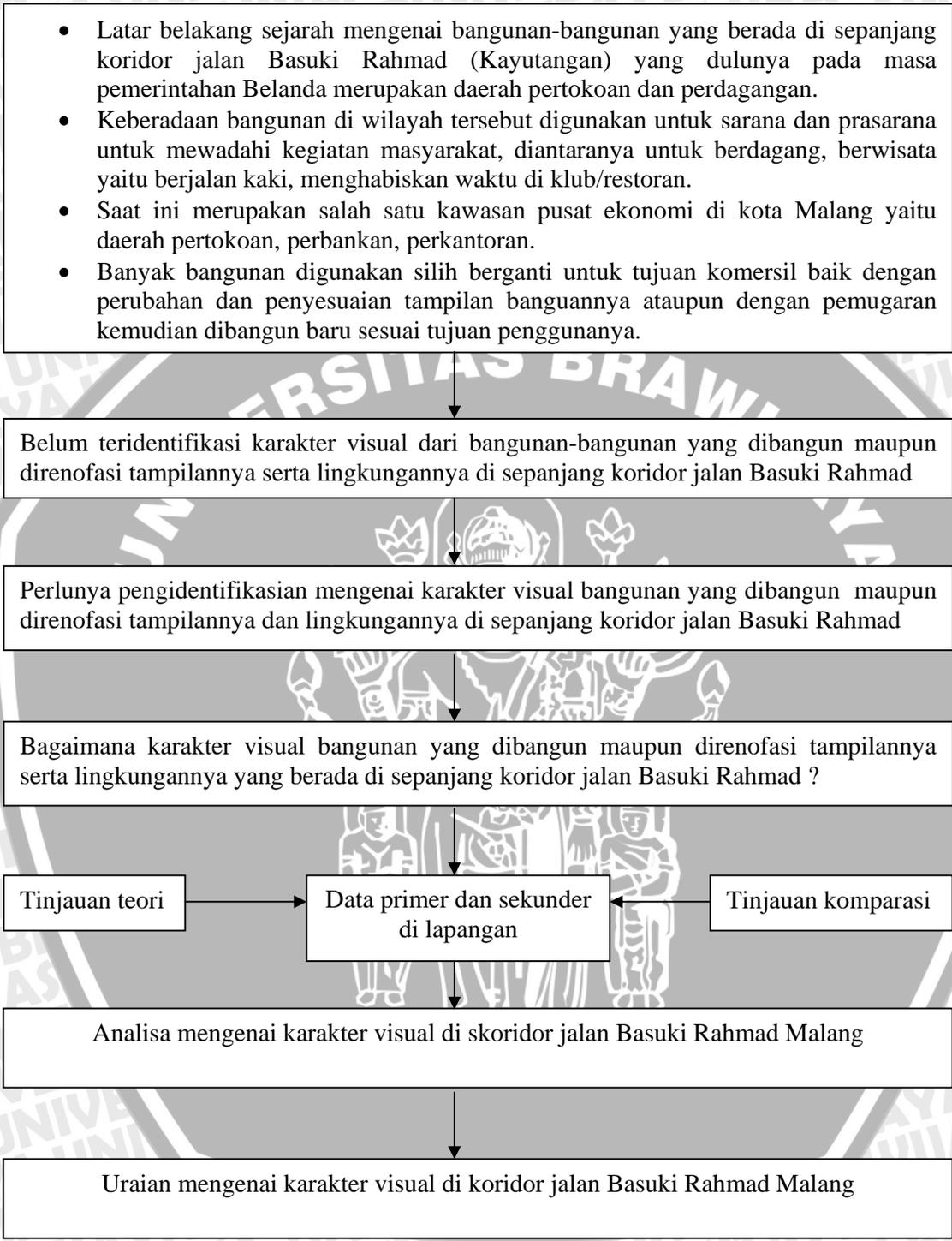
Bab ini menganalisa karakter visual bangunan yang berada di sepanjang koridor jalan Basuki Rahmad Malang

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini merupakan bab yang berisi kesimpulan hasil pembahasan yang nantinya menghasilkan simpulan, yaitu uraian mengenai karakter visual bangunan-bangunan yang berada di sepanjang koridor jalan Basuki Rahmad. Hasil akhir berupa saran-saran yang dapat disampaikan guna kepentingan penelitian lanjutan.

1.7. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menjelaskan mengenai tahapan-tahapan yang lebih mengarah pada proses munculnya judul dan pembahasan yang akan dijawab melalui proses analisa. Hasil akhir yang akan diuraikan adalah penjelasan mengenai karakter visual di sepanjang koridor jalan Basuki Rahmad Malang. (Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1.1)



Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran
 Sumber : Bimantara (2009)

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tinjauan Mengenai Karakter Visual Bangunan

Karakteristik memiliki suatu yang khusus yang menjadi pembeda dengan yang lain. Karakter dapat memberikan gambaran fisik maupun *nonfisik* yang dapat membuat objek tersebut dikenal dengan mudah. Gambaran fisik maupun *nonfisik* memberikan pandangan berbeda yang dapat dilihat dari bentuk, warna, tekstur, besar dan sebagainya. Karakter dapat dilihat secara langsung ataupun dibutuhkan waktu yang lama, sehingga karakter *nonfisik* dapat terlihat (Triningsih : 2006 dalam Susanti : 2008)

Pengertian karakter menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu sifat-sifat kejiwaan, akhlak/budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain, watak, atau tabiat. Istilah lain yang mempunyai keterkaitan makna adalah karakterisasi dan karakteristik. Karakterisasi mempunyai arti perwatakan yang bersifat khas. Sedangkan pengertian karakteristik adalah ciri-ciri khusus, mempunyai sifat khas sesuai dengan perwatakan tertentu. Jadi pengertian karakter adalah suatu sifat khusus atau ciri khas yang dimiliki oleh suatu objek tertentu dan dapat digunakan untuk membedakan dengan objek lainnya.

Visual dapat diartikan sebagai bentuk. Pengertian lain dari visual adalah dapat dilihat dengan indra penglihatan. Sedangkan istilah lain yang berkaitan makna adalah visualisasi dan vista. Visualisasi sendiri memiliki arti proses pengubahan konsep menjadi gambar untuk disajikan lewat televisi oleh produsen atau pengungkapan suatu gagasan/perasaan dengan menggunakan bentuk gambar, tulisan (kata dan angka). Jadi pengertian visual disini adalah bentuk tampilan suatu objek yang dapat dilihat dengan indra penglihatan.

Berdasarkan pengertian diatas maka karakter visual adalah bentuk tampilan dari suatu objek yang memiliki ciri khas tertentu, sehingga dapat dilihat dengan jelas baik tipe/gayanya.

Cliff Moughtin, Tanner Oc dan Steven Tiesdell (1995) menjelaskan penggunaan dekorasi dan ornamen pada fasad yang digunakan di jalan maupun sudut jalan. Hal ini digunakan untuk mengkaji dan membedakan antara satu toko dengan toko lainnya. Kajian penelitian fasadnya yaitu bentuk, kegunaan atau fungsi dan kualitas simboliknya. Analisa fasadnya meliputi tiga bentuk horizontal utama :

- Bagian dasar/alas (*the base*), podium/lantai tingkat bawah (*podium or ground floor*).
- Bagian tengah atau lantai utama (*the middle zone or main floors*).
- Bagian atap/atas atau loteng kecil pada atap (*roof or attic*).

Dekorasi atau hiasan pada bangunan dan di kota besar umumnya diartikan dengan banyaknya pengalaman visual yang diperkenalkan atau ditunjukkan untuk menikmatinya. Sedangkan fasad adalah elemen penting yang menunjukkan kemajemukan/variasi untuk ditampilkan sebagai pengalaman visual. (Cliff Moughtin, Tanner Oc dan Steven Tiesdell, 1995).

Menurut Cliff Moughtin, Tanner Oc dan Steven Tiesdell (1995) kekayaan/banyaknya tampilan visual tergantung pada banyaknya unsur-unsur/elemen di dalam bidang pandang pengamat. Unsur-unsur/elemen tersebut mungkin ditekankan menggunakan rangkaian garis horizontal sederhana. Kekayaan tampilan visual tergantung pada beberapa kontras tertentu (Cliff Moughtin, Tanner Oc dan Steven Tiesdell, 1995)., yaitu :

- Kontras dari elemen-elemen jendela dan pintu (*the contrast of elements such as window and wall*).
- Kontras dari material bangunan (*the contrast of building materials*).
- Penggunaan warna (*colour*).
- Irama dan tekstur (*tone and texture*).
- Kontras cahaya dan peneduh (*the contrast of light and shade on the highly modelled surface*).

Tinjauan mengenai persepsi visual menurut pendekatan ekologis (Gibson, 1966 dalam Laurenz, 2004) :

- Indera tidak dianggap sebagai saluran penginderaan tetapi sebagai suatu sistem perseptual.
- Di dalam persepsi visual, selama lingkungan itu diterangi, berkas cahaya yang menuju satu titik akan distrukturisasikan oleh permukaan bumi. Apabila seseorang bergerak maka struktur ini akan ditransformasikan. Dalam struktur tersebut terkandung informasi, yang ditransformasikan ke manusia pengamat secara langsung.

Persepsi visual mengacu pada hukum Gestalt :

- Merupakan suatu totalitas.
- Pada totalitas ada unsur baru berupa struktur dan arti yang ditentukan oleh hubungan keduanya dalam totalitas tersebut.
- Mengatur pola hubungan antar bagian dalam totalitas itu sehingga muncul dalam medan persepsi dengan cara tertentu.

Hukum Gestalt :

- Hukum kedekatan (*proximity*).
Objek-objek persepsi yang letaknya berdekatan diamati sebagai satu kesatuan.
- Hukum kesamaan (*similarity*).
Objek-objek yang cirinya (warna, bentuk, ukuran) hampir sama, akan diamati sebagai satu totalitas atau satu kesatuan.

- Hukum bentuk tertutup (*closure*).

Bentuk-bentuk yang sudah kita kenal, jika hanya terlihat sebagian saja (menjadi bentuk yang seolah tidak sempurna), dalam gambaran psikologis kita tatap bentuk sempurna.

- Hukum kesinambungan (*continuity*).

Pola yang sama, berkesinambungan walaupun dikutip oleh pola yang lain, tetap diamati sebagai satu kesatuan.

- Hukum gerak bersama (*common fate*).

Unsur-unsur yang bergerak dengan cara dan arah yang sama (meskipun bentuknya berbeda) akan dilihat sebagai satu kesatuan.

- Persepsi kedalaman (*depth perception*).

Kemampuan indera penglihatan kita (2 dimensi) untuk mengindera ruang (3 dimensi).

Persepsi visual menurut teori persepsi (Laurenz, 2004), prinsip yang mengatur pengamatan manusia terhadap bentuk di dunia nyata, meliputi :

- *Constancy*

Bersifat psikologis karena menyangkut arti atau gejala dari objek. Gejala *constancy* ditunjukkan dengan adanya pasca-imaji yaitu imaji yang tetap ada setelah stimulus yang asli tidak ada lagi. *Constancy* ada tiga, yaitu :

1. Konstansi tempat atau lokasi.

Yaitu ketika kita naik kendaraan, meskipun letak benda dan hubungan antar benda berubah dalam medan penglihatan kita, secara psikologis kita sadar keadaan tempat atau lokasi mereka sesungguhnya tidak berubah.

2. Konstansi warna.

Yaitu saat kita melihat benda berwarna merah, lalu tidak terkena cahaya lampu maka benda berubah warna menjadi merah kehitaman. Tetapi dalam gambaran psikologis kita benda tersebut tetap berwarna merah.

3. Konstansi bentuk dan ukuran.

Objek yang lewat didekat kita dan semakin menjauh terlihat berubah menjadi kecil. Tetapi dalam gambaran psikologis kita, ukuran dan bentuk objek tersebut tidak berubah.

- Figur dan latar belakang
Objek pengamatan menjadi figur yang lebih menonjol karena sifatnya yang memang menonjol atau karena pengamat memfokuskan visualisasi dan perhatiannya pada objek tertentu tersebut.
- Hukum Gestalt.
Mengatur pola hubungan antar bagian dalam totalitas sehingga muncul dalam medan persepsi dengan cara tertentu.
- Persepsi gerak.
Tentang sesuatu yang berpindah posisi dari patokannya. Jika patokannya kabur atau tidak jelas maka informasi yang didapat adalah gerak semu
- Ilusi
Memperoleh kesan atau persepsi yang salah mengenai fakta objektif yang disajikan oleh indera kita.

2.2. Tinjauan Mengenai Koridor Jalan Basuki Rahmad

Saat ini koridor jalan Basuki Rahmad merupakan kawasan perdagangan dan perkantoran. Menurut Dwi Cahyono (2007:52) jalan protokol dinamakan Kayutangan dikarenakan 2 hal. Pertama, sebelum tahun 1914 terdapat papan penunjuk arah besar yang berbentuk tangan dibuat oleh Belanda. Kedua, disaat mulai berkembangnya kawasan alun-alun, diujung jalan arah alun-alun terdapat pohon yang menyerupai tangan. Akan tetapi mana yang menjadi dasarnya hingga pengambilan namanya Kayutangan.

Sumber lain yang mengupas asal mula nama Kayutangan (*Kajoetangan*) adalah dalam buku *Malang Tempoe Doeloe* (Widodo: 2006) menyebutkan bahwa disebelah timur pertigaan jalan Oro-oro dengan Kajoetangan, tempo dulu ada petunjuk lalu lintas berbentuk telapak tangan yang sedang menunjuk dan terbuat dari kayu. Petunjuk itu mengarah ke tiga tempat. Yang kebarat menuju ke Batu, yang Selatan menuju ke Blitar dan yang kearah Utara mengarah ke Surabaya. Karena petunjuk berbentuk tangan itulah daerah tersebut dinamakan Kajoetangan.

Menurut Oei Hiem Hwie, penduduk asli Malang (Widodo : 2006) mengatakan bahwa disaat ia masih kecil, disepanjang jalan tersebut (*Kajoetangan*) pada kiri kanannya ditanami pohon-pohon yang daunnya berbentuk aneh. Daun itu mirip dengan telapak tangan yang mengembang. Karena itulah maka jalan besar itu diberi nama Kajoetangan.

Kawasan jalan yang terbentang dari pertigaan Oro-oro Dowo sampai Alun-alun selain dikenal dengan Kajoetangan, kawasan ini juga sudah menjadi daerah perdagangan dan perkantoran sejak dahulu. Pada tahun 1914 daerah ini merupakan kawasan jasa dan perdagangan. Merujuk tentang data yang menyebutkan bahwa koridor jalan Basuki Rahmad (Kayutangan) merupakan kawasan perdagangan dan perkantoran ada beberapa sumber yang dapat dijadikan acuan.



Gambar 2.1 : Koridor jalan Basuki Rahmad (Kajoetangan) tahun 1948
(Sumber : *Inggil documentary*)



Gambar 2.2. dan 2.3. : Pertigaan Oro-oro Dowo (Tjlaket)
(Sumber : *Inggil documentary*)

Menurut data buku *De Gids voor Malang en Omstreken* yang terbit tahun 1924 (Widodo : 2006) di sepanjang Kajoetangan banyak toko besar. Terdapat *Toko V.O.S* yang menjual sepeda dan peralatannya, berada di Kajoetangan no.51. Kajoetangan no.19 terdapat tempat berupa klub untuk bersantai bagi kalangan atas, bernama *Malang Toilet Club*. Terdapat tempat penjualan alat roll rambut yang berada di Kajoetangan no.34. Selain itu terdapat toko ahli kacamata dan toko penjual alat musik gramophoons dengan alamat yang sama. Di Kajoetangan 12a merupakan tempat penjualan sepatu terkenal yang bernama Toko G. Hageraats. Terdapat pula dealer resmi mobil merk Buick, FN, dan Chevrolet bernama *NV Malangsche Automobielen Atelien* yang beralamat di Kajoetangan 25. Tempat perancang mode khusus kaum laki-laki di Kajoetangan 34 yang bernama J. Funneman. Terdapat sebuah restoran dan pabrik roti *NY Restaurant en Banketbakkerij MABES* di Kajoetangan 42, serta beberapa toko yang tidak menampilkan alamatnya karena sudah sangat terkenal di kalangan masyarakat pada masa itu.



Gambar 2.4. : Koridor jalan Basuki Rahmad (Kajoetangan) tahun 1948
(Sumber : Inggil documentary)



Gambar 2.5. dan 2.6. : Bangunan Funneman dan pegawai Funneman
(Sumber : Malang Tempoe Doeloe 2006)

Komplek pertokoan di sepanjang jalan Kayutangan (Basuki Rahmad) mulai dari pertigaan depan PLN sampai dengan depan gereja Katolik Kayutangan dibangun 1930-1940 bergaya atap datar dan berbentuk kubus. Sampai sekarang kompleks pertokoan ini masih relatif terjaga keasliannya karena fasade depan pertokoan banyak ditutup papan iklan. Sekitar tahun 1960-1970-an pertokoan ini menjadi pusat keramaian di kota Malang dengan ragam usaha, antara lain : perdagangan umum, perkantoran, gedung bioskop, pakaian jadi, kelontong dll (Dwi Cahyono : 2007)



Gambar 2.7. : Peta kawasan Kajoetangan
(Sumber : Dwi Cahyono 2007)



Gambar 2.8. dan 2.9. : Koridor Kajoetangan tempo dulu
(Sumber : Dwi Cahyono 2007)

Bangunan di sepanjang koridor jalan Basuki Rahmad dari dahulu sampai sekarang masih didominasi oleh bangunan perdagangan dan perkantoran. Bangunan perdagangan meliputi pertokoan (penjualan barang) atau pusat perbelanjaan, rumah makan, bengkel otomotif, serta hiburan berupa bioskop. Sedangkan bangunan perkantoran secara umum berupa kantor sewa, diantaranya kantor perbankan, kantor cabang perusahaan. Bangunan lain yaitu tempat beribadah berupa gereja.



Gambar 2.10., 2.11., 2.12., dan 2.13. : Koridor Kajoetangan saat ini (jalan Basuki Rahmad)
(Sumber : Bimantara 2009.)

2.3. Tinjauan Mengenai Tampilan Visual Bangunan dan Warna

Beberapa jenis tampilan visual dari bangunan toko menurut Stephen Kliment (2003) :



Gambar 2.14 : Traditional multiple pane
(Sumber : The Jerde parthnership)



Gambar 2.15 : Contemporary multiple pane
(Sumber : The Jerde parthnership)



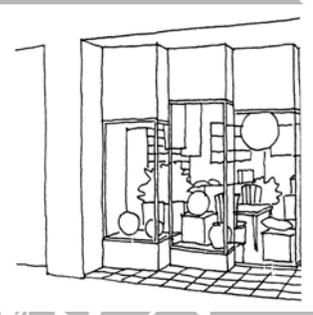
Gambar 2.16. : Large single-pane glass panels
(Sumber : The Jerde parthnership)



Gambar 2.17. : Butt-glazed storefront
(Sumber : The Jerde parthnership)



Gambar 2.18. : Minimal base
(Sumber : The Jerde parthnership)



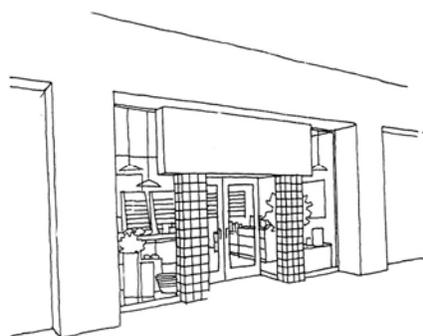
Gambar 2.19. : Variable-height bulkhead
(Sumber : The Jerde parthnership)



Gambar 2.20. : Landscape planter bulkhead
(Sumber : The Jerde parthnership)



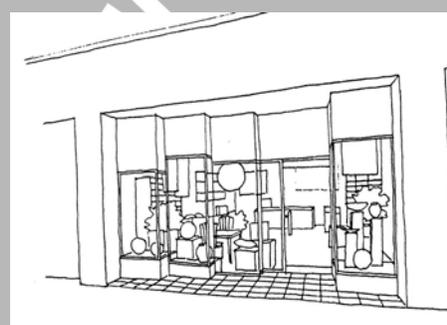
Gambar 2.21. : Recessed storefront plane
(Sumber : The Jerde parthnership)



Gambar 2.22. : Recessed entry portal
(Sumber : The Jerde parthnership)



Gambar 2.23. : Dominant window display area
(Sumber : The Jerde parthnership)



Gambar 2.24. : Articulate storefront
(Sumber : The Jerde parthnership)



Gambar 2.25. : Interior dominant display
(Sumber : The Jerde parthnership)



Gambar 2.26. : Multiple entries
(Sumber : The Jerde parthnership)

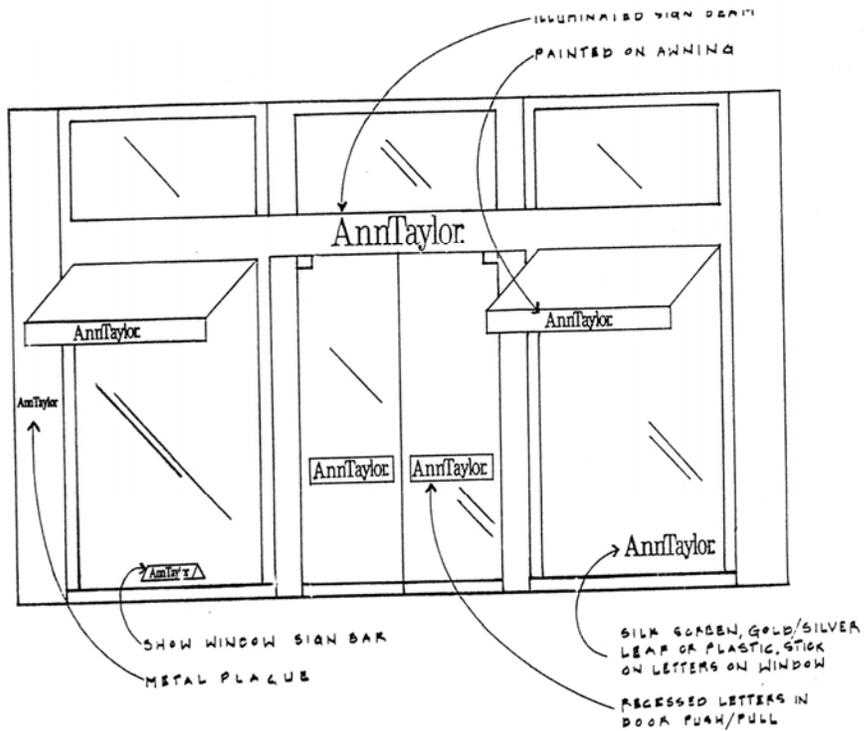


Gambar 2.27. : Roll-up door
(Sumber : The Jerde parthnership)



Dalam Stephen Klimant disebutkan bahwa karakter fasade bangunan toko terdiri dari :

1. Dinding (*wall*)
2. Tirai penutup (*canopy*)
3. Tiang yang tinggi/menara (*pylon of tower*)
4. Dekorasi gantungan / yang ditempelkan (*hanging*)
5. Penggunaan material tembus pandang / kaca (*glass applied*)
6. Tenda penutup (*awning*)
7. Spanduk dan papan nama (*banners*)



Gambar 2.28. : Karakter fasade bangunan toko
(Sumber : The Jerde parthnership)



Gambar 2.29. : Canopy dan awning
(Sumber : The Jerde parthnership)

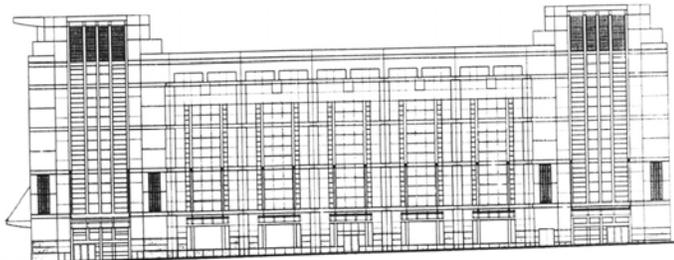
Gambar 2.30 : Dekorasi gantungan (Hanging)
(Sumber : The Jerde parthnership)



Gambar 2.31., 2.32., 2.33., 2.34. dan 2.35. :
Penggunaan Banner, bahan kaca dan hanging
(Sumber : The Jerde parthnership)



Karakter fasade bangunan pusat perbelanjaan besar lebih berkesan modern dengan banyak menggunakan bahan kaca yang ditata dengan sudut 90° (tegak lurus) dan digunakan untuk jendela dan pintu. Bentukannya kubus, banyak menggunakan garis lurus dan terdapat overhang.



Gambar 2.36. dan 2.37. :
F&R Lazrus *departement store* di Pennsylvania
(Sumber : Gabriel Benzur dan Cooper Carry, Inc.)

Beberapa penjelasan mengenai warna sebagai gejala alam menurut Darmaprawira (2002), diantaranya yaitu sensasi warna, karakteristik warna dan arti perlambangannya. Sensasi warna adalah warna yang timbul pada pandangan kita yang bukan disebabkan oleh cahaya maupun pigmen yang dipantulkan, melainkan oleh sebab lain yang merupakan gangguan pada mata atau kelelahan mata. Gejala tersebut berupa kontras simultan dan kontak yang berurutan atau disebut *after image*.

Kontras simultan yaitu efek yang timbul pada mata karena ada dua warna kontras yang letaknya berdekatan. Kontak yang berurutan (*after image*) yaitu warna yang timbul kemudian setelah melihat suatu warna yang mencolok atau cahaya yang terlalu kuat, misalnya warna yang mencolok atau cahaya yang terlalu kuat atau benda yang mengkilap.

Dasar karakteristik warna menurut Hideaki Chijiwa dalam Darmaprawira (2002), yaitu :

1. Warna hangat : merah, kuning, coklat, jingga (dalam lingkaran warna terutama warna-warna yang berada dari merah ke kuning).
2. Warna sejuk : dalam lingkaran warna terletak dari hijau ke ungu melalui biru.

3. Warna tegas : warna biru, merah, kuning, putih, hitam.
4. Warna tua/gelap : warna-warna tua yang mendekati warna hitam (coklat tua, biru tua, dsb).
5. Warna muda/terang : warna-warna yang mendekati warna putih.
6. Warna tenggelam : semua warna yang diberi campuran abu-abu.



Gambar 2.38. : Lingkaran warna primer, sekunder dan tersier.
(Sumber : Darmaprawira 2002)

Gambaran beberapa arti perlambangan warna secara umum menurut Darmaprawira (2002) :

1. Merah. Merupakan warna terkuat dan paling menarik perhatian, bersifat agresif lambang primitif. Warna ini diasosiasikan sebagai darah, marah, berani, bahaya, kekuatan, dan kebahagiaan.
2. Ungu. Merupakan warna yang sejuk, negatif, mundur. Mempunyai karakter murung dan menyerah. Warna ini melambangkan dukacita, kontemplatif, suci dan lambang agama.
3. Biru. Merupakan warna sejuk, pasif, tenang dan damai. Disebut sebagai warna yang mempesona, spiritual, monoteis, kesepian. Merupakan warna yang perspektif,

menarik kepada kesendirian, dingin, membuat jarak, dan terpisah. Melambangkan kesucian harapan dan kedamaian.

4. Hijau. Merupakan warna yang bersifat istirahat, mengungkapkan kesegaran, mentah, muda, belum dewasa, pertumbuhan, kehidupan dan harapan, kelahiran kembali dan kesuburan. Melambangkan perenungan, kepercayaan (agama) dan keabadian.
5. Kuning. Merupakan warna cerah. Melambangkan kesenangan atau kelincahan dan intelektual. Mempunyai makna kemuliaan cinta serta pengertian yang mendalam dalam hubungan antara manusia.
6. Putih. Merupakan warna berkarakter positif, merangsang, cemerlang, ringan dan sederhana. Melambangkan kesucian, polos, jujur dan murni, kekuatan Maha Tinggi, lambang cahaya, kemenangan yang mengalahkan kegelapan.
7. Abu-abu. Melambangkan ketenangan, sopan, sederhana dan melambangkan orang yang telah berumur. Mencerminkan intelegensia, mempunyai lambang negatif atau keragu-raguan. Bersifat netral sehingga dilambangkan sebagai penengah dalam pertentangan.
8. Hitam. Melambangkan kegelapan dan ketidakhadiran cahaya. Menandakan kekuatan yang gelap atau sifat-sifat negatif. Warna hitam juga menunjukkan sifat positif, yaitu menandakan sikap tegas, kukuh, formal, struktur yang kuat.

2.4. Penelitian Sejenis yang Pernah Dilakukan

- Judul : *The Changing of Colonial Buildings Along Corridor Diponegoro Boulevard In Surabaya*
- Peneliti : Somardiono (2004)
- Kategori : Jurnal

Lokasi penelitian di Jalan Diponegoro Surabaya. Titik fokus penelitian yaitu pada perubahan wajah bangunan kolonial. Dianalisa melalui perubahan tipologi, fungsi, kondisi, dan originalitas (tinggi, massa bangunan, orientasi fasade, exterior). Hasil analisis yaitu terdapat perubahan memberi arah pengembangan yang merugikan dan adanya perubahan fungsi serta keaslian (originalitas) dari bangunan kolonial

Judul : *Studi Penataan Fasade Bangunan Pertokoan di Kawasan Pusat
Perdagangan (Studi Kasus : Koridor Jalan Pasar Besar Malang)*

Peneliti : Tito Haripradianto

Kategori : Jurnal

Lokasi penelitian berada disepanjang koridor jalan Pasar Besar Malang. Fokus dari penelitiannya ada tiga hal. 1) Mengidentifikasi jati diri/karakteristik fasade bangunan di kawasan Pasar Besar Malang, 2) Memberikan rekomendasi bentuk penataan elemen-elemen fasade bangunan yang sesuai dengan jati diri kawasan, serta 3) Menyusun strategi implementasi penataan fasade bangunan pertokoan di kawasan tersebut, terutama tentang hubungan bentuk fasade antar bangunan, sehingga secara kualitatif dapat sejalan dengan proses peningkatan kualitas estetis kota.

Hasil dari penelitiannya yaitu diperoleh kesimpulan bahwa diperlukan adanya upaya penataan fasade bangunan di Koridor Jalan Pasat Besar Malang dengan Bangunan Pasar Besar sebagai fasade utama (fasade landmark). Hal ini dikarenakan koridor ini merupakan gerbang masuk kawasan Pasar Besar sebagai kawasan Pusat Perdagangan di Malang, yang sekaligus memiliki potensi untuk dikembangkan secara fisik/visual, sehingga memiliki karakter kawasan yang khas.

Judul : *Sistem Visual Kawasan Kota Lama di Malang (Tinjauan Kawasan
Alun-alun Tugu dan Kawasan Jalan Ijen-Semeru)*

Peneliti : Ismu Rini Dwi Ari, Septiana Hariyani, dan Chistia Meidiana

Kategori : Jurnal

Lokasi penelitian berada kawasan Alun-alun Tugu dan kawasan jalan Ijen-Semeru. Tujuannya yaitu : pertama, untuk mengetahui kaitan antara elemen visual satu dengan yang lainnya dalam suatu sistem kawasan. Kedua, untuk mengenali elemen kawasan kota lama yang perlu diperkuat atau ditransformasikan atau diperkenalkan, supaya suatu kawasan lebih jelas atau lebih mendukung atau lebih berarti dalam realitasnya.

Kesimpulan dari penelitiannya adalah, pertama yaitu keberadaan Alun-alun Tugu berupa open space, sculpture sebagai focal point memberikan unsur penting dalam membentuk image, petunjuk pergerakan, pendukung struktur ruang dan jaringan kawasan. Kedua, transformasi taman-open space pada perpotongan koridor jalan timur-barat dengan jalan Ijen mengurangi fungsi focal point sebagai node kawasan. Ketiga, Boulevard di sepanjang jalan Ijen membentuk kaitan visual dan kontinuitas visual yang kuat pada sistem pemandangan kawasan. Keempat, kawasan jalan Semeru sebagai struktur ruang kawasan penghubung antara dua kawasan penting, juga mengalami perkembangan dan perubahan kawasan sebagaimana yang terjadi pada kawasan yang dihubungkannya, sekaligus sebagai pengaruh dari eksistensi kedua kawasan yang dihubungkannya.

Judul : *Studi Penataan Bentuk dan Massa Bangunan Koridor Kayutangan di Malang*

Peneliti : Karya Widyawati

Kategori : Jurnal

Lokasi penelitian berada di sepanjang koridor jalan Basuki Rahmad (Kayutangan). Tujuan penelitiannya yaitu untuk menyusun konsep penataan bentuk dan massa bangunan di sepanjang koridor Kayutangan serta untuk menjaga keharmonisan bentuk dan massa antara bangunan baru dan bangunan lama. Hasilnya berupa konsep penataan bentuk dan massa bangunan mulai dari pengendalian terhadap ketinggian bangunan, kemunduran bangunan, skyline, KDB, dan jarak bangunan yang diharapkan dapat menghasilkan tatanan bentuk dan massa bangunan di Koridor Kayutangan yang serasi dan akan lebih memperkuat karakter dan identitas Koridor Kayutangan serta bangunan-bangunan baru yang bermunculan diharapkan tetap mempertahankan kesinambungan dan keserasian dengan bangunan yang ada sebelumnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Proses dan Metode Umum Penelitian

Penelitian yang berjudul “Karakter Visual di Koridor Jalan Basuki Rahmad Malang” ini dikaji berdasarkan bidang amatan berupa elemen-elemen garis vertikal dan horizontal yang dapat ditangkap secara visual yang menciptakan ruang visual pada ruang gerak yang dapat digunakan untuk menentukan karakter secara visual yang berada pada bangunan dan lingkungan di sepanjang koridor jalan Basuki Rahmad saat ini. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode deskriptif dan dilakukan pada bulan Pebruari sampai Juli 2009.

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti dengan cara mengumpulkan data yang mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, dan dokumen resmi lainnya untuk mencari data dengan interpretasi yang tepat (Moleong, 2002:7). Penelitian ini mempelajari tentang proses yang sudah berlangsung dengan cara menjelaskan hubungan yang terjadi di lapangan dengan teori dengan menggunakan pendekatan fenomenologi, kemudian dapat ditarik kesimpulan dari masalah yang ada sekarang dan disusun secara sistematis berdasarkan data-data yang telah terkumpul.

3.2. Objek dan Lokasi Penelitian

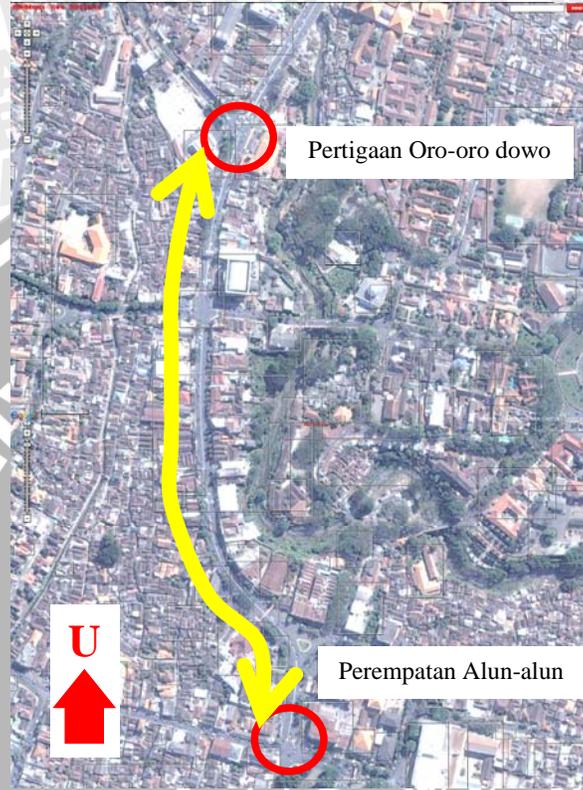
3.2.1. Objek penelitian

Objek penelitian yang diambil adalah elemen-elemen garis vertikal dan horizontal, material bangunan dan warna baik yang ada pada bangunan dan lingkungannya di sepanjang koridor jalan Basuki Rahmad. Mulai dari pertigaan Oro-oro Dowo (Tjllaket) sampai perempatan alun-alun.

3.2.2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian berada di sepanjang koridor jalan Basuki Rahmad. Mulai dari pertigaan Oro-oro Dowo (Tjllaket) sampai alun-alun yaitu di kecamatan Klojen. Kriteria pemilihan lokasi penelitian yaitu lokasi ini merupakan jalur utama dan kawasan

perdagangan dan perkantoran yang paling padat di Malang karena berada dekat dengan pusat kota.



Gambar 3.1. : Peta batasan wilayah penelitian di jalan Basuki Rahmad
(sumber : google earth)

Batasan wilayah penelitian berupa kawasan Kayutangan (jalan Basuki Rahmad)

yaitu :

1. Utara : pertigaan Oro-oro Dowo yang berbatasan dengan jalan Jaksa Agung Suprpto (wilayah Celaket)
2. Selatan : jalan Arief Rahman Hakim (alun-alun)
3. Timur : jalan kahuripan, pasar bunga dan pasar burung
4. Barat : kampung Kayutangan

3.3. Bidang Pengamatan

Bagian yang akan diamati dengan pendekatan fenomenologi lebih berupa bidang pengamatan. Bidang pengamatan dalam penelitian ini meliputi pada bangunan dan diluar bangunan (lingkungan).

Bidang pengamatan yang dipakai untuk menganalisa bagian fasade bangunan dipertimbangkan berdasarkan tiga bentukan horizontal utama, yaitu :

1. Bagian dasar/ alas bangunan (*the base*) dan podium atau lantai tingkat bawah (*podium or ground floor*).
2. Bagian tengah atau lantai utama (*the middle zone or main floors*).
3. Bagian atas/atap (*roof*) atau loteng kecil/balkon pada (*attic*).

Dari ketiga pertimbangan tersebut didapatkan enam bidang pengamatan yang menjadi penentu tampilan visual pada fasad bangunan (*visual richness*), yaitu posisi dan tampilan jendela, posisi dan bentukan dinding, penggunaan material bahan bangunan, tampilan warna, tekstur dan penyinaran pada permukaan bangunan.

Diantara keenam bidang pengamatan tersebut, yang diambil langsung dan digunakan sebagai bidang pengamatan dalam penelitian ini adalah :

1. Penggunaan material bangunan
2. Tampilan warna
3. Garis horizontal
4. Garis vertikal

Elemen garis horizontal dan vertikal merupakan gabungan dari bidang pengamatan tampilan jendela, posisi dan bentukan dinding.

3.4. Jenis Data dan Metode Pengumpulan Data

3.4.1. Jenis data

Jenis data yang diambil terdiri dari dua macam, yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh melalui survei lapangan/pengamatan secara langsung. Adapun data primer yang diperlukan adalah:

a. Data fisik kawasan responden

Data fisik berupa bidang pengamatan yang berada di lokasi. Dapat berupa data fisik lingkungan di koridor jalan dan fisik bangunan (elemen-elemen vertikal dan horizontal, material bangunan, dan warna). Hal ini untuk mengetahui elemen-elemen pembentuk ruang visual yang ada di koridor jalan. Data ini diperoleh dari survei langsung ke lokasi penelitian, hasil yang didapat berupa sketsa dan foto. Data ini dipergunakan untuk data awal mengkaji karakter visual.

b. Data hasil wawancara

Wawancara ini dilakukan kepada pihak pemilik, pengelola, karyawan dan masyarakat. Dari wawancara diharapkan didapat data berupa gambaran atau penjelasan tentang kondisi awal sepanjang koridor jalan Basuki Rahmad, yaitu kondisi bangunan terutama pada selubung bangunan bagian fasadnya, perubahan yang terjadi dan tingkat kenyamanan penghuni dan pengguna jalan di koridor jalan Basuki Rahmad. Data ini ditujukan untuk merekam kondisi visual koridor jalan untuk mendapatkan karakter bangunannya.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi dan literatur. Data sekunder yang diperoleh dari instansi adalah sebagai berikut:

a. Data geografis lingkungan

Data geografis lingkungan ini berupa data tata letak bangunan dan ruang luar, luas wilayah, batas-batas wilayah, ketinggian, dan kondisi iklim di sekitar wilayah objek pengamatan. Data ini diperoleh dari bagian Pemerintah Kota Malang. Data ini dipergunakan untuk melihat kondisi eksisting wilayah penelitian dan sebagai data awal untuk bahan analisa.

b. Peta dasar wilayah utamanya kawasan Kayutangan dan sepanjang koridor jalan Basuki Rahmad yang akan digunakan untuk mengetahui batas-batas geografis dan kondisi eksisting bangunan pada objek penelitian;

- c. Peta persil dan daftar pemilik/pengelola bangunan beserta fungsinya yang berada di sepanjang koridor jalan Basuki Rahmad.

Data sekunder yang diperoleh dari literatur, baik teks book, jurnal penelitian dan internet adalah sebagai berikut:

- a. Data tentang sejarah awal kota Malang.
- b. Data mengenai kawasan perdagangan dan perkantoran.
- c. Data tentang arsitektur kolonial Belanda untuk melihat hal-hal apa yang menjadi karakteristik arsitektur kolonial Belanda di Malang.
- d. Data tentang bangunan yang berada di sepanjang koridor jalan Basuki Rahmad serta data macam-macam gaya bangunan yang akan digunakan untuk menggolongkan karakter bangunannya.

3.4.2. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yang diperlukan adalah dengan metode survei, yang dibagi menjadi dua jenis, yaitu survei data primer dan survei data sekunder.

1. Survei data primer

Survei primer adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat secara langsung ataupun berinteraksi langsung dengan objek yang diamati dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Survei primer yang dilakukan adalah:

a. Observasi langsung

Data-data lapangan yang digunakan untuk penulisan ini dikumpulkan melalui data observasi langsung. Data observasi langsung digunakan sebagai pengamatan langsung di sepanjang koridor jalan Basuki Rahmad.

Mengenai cara observasi ini dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai pengguna jalan dengan menggunakan kendaraan roda dua, yaitu sepeda motor. Hal ini dikarenakan dengan menggunakan sepeda motor, subjek pengamat mempunyai sudut pandang yang lebih luas dengan variasi kecepatan yang digunakan, dibandingkan dengan pejalan kaki dan kendaraan roda empat. Subjek pengamat dibagi menjadi dua, yaitu pengendara didepan untuk mengamati

bidang pengamatan pada lingkungan dan pengendara dibelakang untuk mengamati bidang pengamatan yang berada pada bangunan. Waktu pelaksanaannya pada hari kerja antara pukul 10.00-14.00 WIB.

Pengamatan dengan pendekatan fenomenologi ini pada akhirnya akan menghasilkan rekaman video, sketsa denah kawasan, tampak/fasade maupun foto. Alat yang digunakan pada observasi ini adalah video, kamera, pensil, dan kertas. Hasil dari pengamatan akan digunakan sebagai data awal untuk bahan analisa.

b. Wawancara kepada responden

Peneliti menggunakan metode wawancara bebas terpimpin. Dalam wawancara ini, pewawancara bebas menanyakan apa saja yang berkaitan dengan penelitian tetapi tetap mengacu pada daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Wawancara ini dilakukan kepada pemilik, pengelola, karyawan dan masyarakat. Dari wawancara diharapkan didapat data berupa gambaran atau penjelasan tentang kondisi kawasan terutama pada selubung bangunan, perubahan yang terjadi pada selubung bangunan maupun diluar bangunan.

2. Survei data sekunder

Survei sekunder adalah survei yang dilakukan untuk memperoleh data yang didapatkan dari kepustakaan dan instansi yang berkaitan dengan objek penelitian. Pengumpulan data sekunder dapat diperoleh dari studi kepustakaan atau literatur. Studi kepustakaan dapat diperoleh dari buku-buku (*teks book*), makalah, penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan tema penelitian.

3.5. Metode Penentuan Populasi dan Sampel

3.5.1. Metode Penentuan Populasi

Menurut Sugiyono (2006), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh objek atau subjek itu.

Sedarmayanti & Syarifudin (2002), menyatakan populasi adalah keseluruhan objek penelitian. Populasi merupakan keseluruhan atau totalitas objek yang dibatasi oleh kriteria tertentu. Objek fisik dapat berupa objek yang dapat ditangkap oleh panca indra manusia dan memiliki sifat konkrit. Berdasarkan pada objek yang ada dalam populasi, maka dikenal dua macam ukuran populasi, yaitu sebagai berikut :

1. Populasi tak hingga

Adalah sebuah populasi yang di dalamnya terdapat tak hingga banyak objek. Semua pengamatan mengenai proses yang berjalan secara terus-menerus di bawah kondisi yang sama adalah sebuah contoh macam populasi ini.

2. Populasi terhingga

Semua populasi dimana terdapat objek yang terhingga banyaknya.

Populasi yang dijadikan fokus dalam penelitian ini termasuk dalam populasi yang terhingga, yaitu jumlah unit bangunan dan elemen-elemen arsitektural (vertikal dan horizontal) yang ada di sepanjang koridor jalan Basuki Rahmad.

3.5.2. Metode Penentuan Sampel

Menurut Sugiyono (2006), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Sedangkan menurut Sedarmayanti & Syarifudin (2002: 124), sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel.

Teknik yang digunakan untuk menentukan sampel bangunan dalam penelitian ini yaitu *non probability sampling* dengan kata lain pengambilan sampel yang bersifat tidak acak, dimana sampel dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu. Teknik *non probability sampling* yang digunakan yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu memilih sub grup dari populasi sedemikian rupa, sehingga sampel yang dipilih mempunyai sifat yang sesuai dengan sifat-sifat populasi. Pemilihan sampel tidak

melihat dari besarnya populasi namun lebih mengutamakan elemen-elemen (bidang pengamatan) penyusun ruang visual pada ruang gerak di sepanjang koridor jalan Basuki karena sangat penting untuk menentukan karakter visual di koridor tersebut. Sampel yang dipilih adalah elemen-elemen (vertikal dan horizontal) penyusun ruang visual baik yang berada di fasade bangunan maupun diluar bangunan.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui elemen-elemen pembentuk ruang visual pada ruang gerak di sepanjang koridor jalan Basuki Rahmad, baik elemen vertikal maupun horizontal. Dengan kata lain, tujuannya untuk mengetahui karakter visual di koridor jalan Basuki Rahmad. Maka dari populasi yang ada objek yang dijadikan sampel yaitu keseluruhan elemen-elemen pembentuk ruang visual pada ruang gerak di sepanjang koridor jalan Basuki Rahmad.

3.6. Metode Analisa Data

Analisa yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam, yaitu analisa kualitatif dan analisa kuantitatif. Dalam pendekatan deskriptif-kualitatif ini, yang menjadi sasaran kajian/penelitian adalah bagaimana karakter visual di koridor jalan Basuki Rahmad Malang. Analisa ini dilakukan berdasarkan pengamatan visual terhadap objek pengamatan yang dilandasi teori-teori yang berkaitan, terutama menyangkut karakter visual koridor. Sedangkan analisa kuantitatif dilakukan untuk menentukan prosentase jenis karakter bangunan yang ada di lokasi penelitian. Dari hasil prosentase akan dihasilkan berupa penggolongan karakter visual koridor dan poin-poin penyusun dari masing-masing karakternya berdasarkan bidang pengamatan. Yang lebih ditekankan adalah kualitatif.

Dalam tahap analisa data menggunakan pendekatan deskriptif dengan langkah-langkah yang dianjurkan Miles & Huberman (1987) terdiri dari empat alur kegiatan yaitu pemilihan data, penyajian data, analisa dan penarikan kesimpulan.

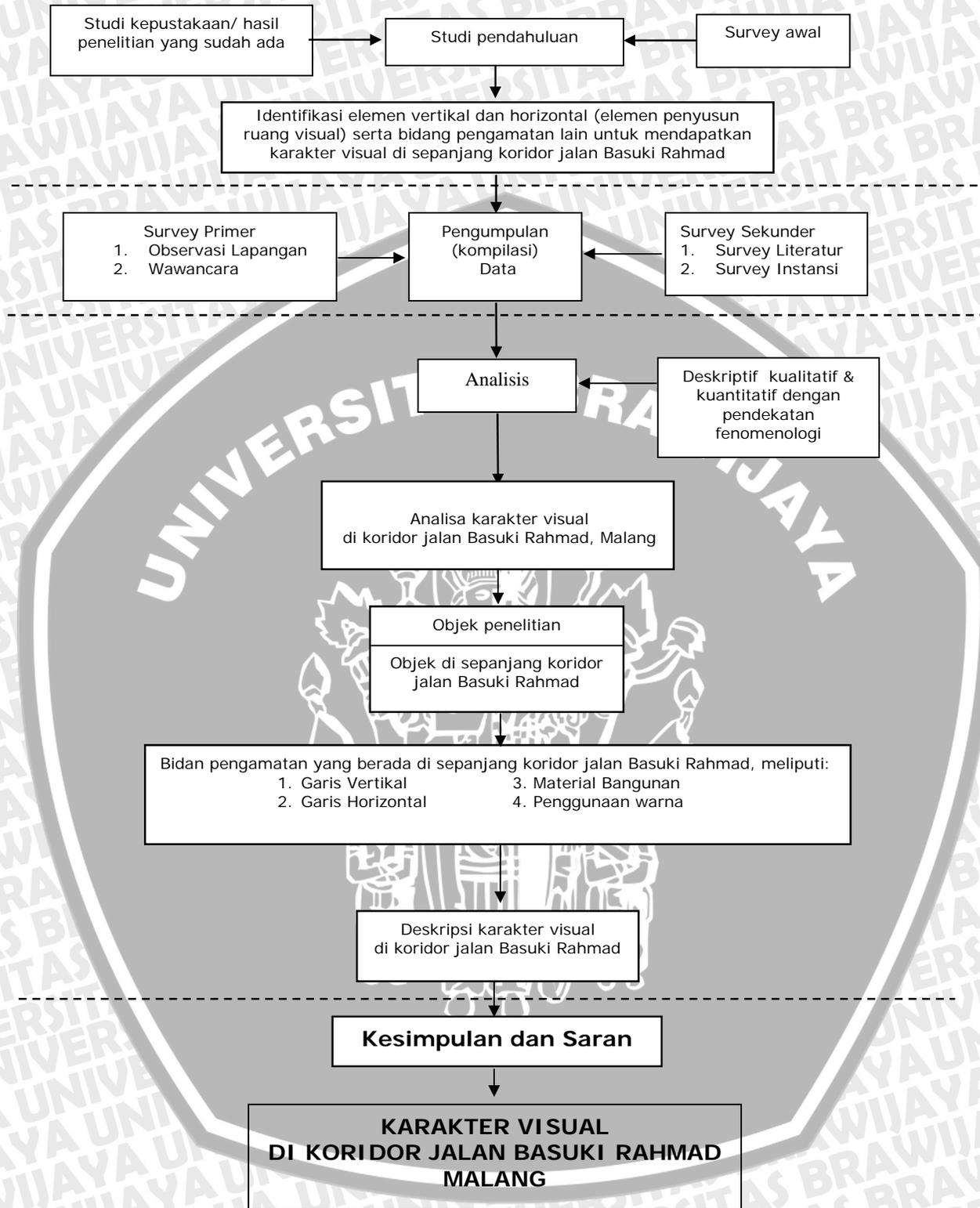
Pemilihan data yaitu proses pemilihan atau menyeleksi data yang kurang relevan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari hasil wawancara, observasi langsung, foto dan peta yang dikaji satu per satu kemudian dikumpulkan sesuai golongannya. Pada penelitian ini pemilihan data dilakukan pada data-data yang tidak berhubungan dengan hal-hal yang berkaitan dengan rumusan masalah.

Setelah dilakukan pemilihan data, langkah selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data disini berupa bidang pengamatan yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah, yaitu elemen pembentuk selubung bangunan pada fasade bangunan. Bidang pengamatan ini digunakan untuk menentukan karakter visual di koridor jalan Basuki Rahmad. Pelaksanaan pemilihan dan penyajian data, dilakukan pada saat kegiatan penelitian berlangsung.

Dalam penelitian ini, analisa data dan penarikan kesimpulan berdasarkan pada perkiraan awal dan identifikasi masalah. Adapun parameter yang dijadikan penilaian yaitu kesesuaian antara teori yang ada dengan obyek yang ada di lapangan. Langkah pertama yaitu melihat kesesuaian antara objek/sampel yang diambil di lapangan dengan teori tentang elemen-elemen penyusun ruang visual. Langkah kedua yaitu melihat kesesuaian dengan elemen penyusun ruang visual pada objek dilapangan. Dari kedua langkah tersebut didapat kesimpulan mengenai bagaimanakah karakter visual yang ada di sepanjang koridor jalan Basuki Rahmad. Analisa karakter visual ini akan memberikan suatu gambaran tentang karakter visual di koridor jalan Basuki Rahmad sebagai kawasan perdagangan dan perkantoran serta tempat rekreasi pejalan kaki.

Analisa dilakukan dengan menggunakan bantuan/alat berupa video, kamera untuk foto-foto, sketsa, tabel dan diagram.





Gambar 3.2. : Diagram Alur Penelitian
(Bimantara : 2009)



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Kondisi Umum Lokasi Penelitian

4.1.1. Letak Jalan Basuki Rahmad

Jalan Basuki Rahmad atau yang dikenal dengan daerah Kayutangan berada di pusat kota Malang, termasuk dalam kecamatan Klojen



Gambar 4.1. : Peta letak jalan Basuki Rahmad
(sumber : google earth)

Batasan wilayah penelitian kawasan Kayutangan (jalan Basuki Rahmad) yaitu :

1. Utara : pertigaan Oro-oro Dowo yang berbatasan dengan jalan Jaksa Agung Suprpto (wilayah Celaket)
2. Selatan : jalan Arief Rahman Hakim (alun-alun)
3. Timur : jalan kahuripan, pasar bunga dan pasar burung
4. Barat : kampung Kayutangan



UNIVERSITAS BRAWIJAYA



UNIVERSITAS BRAWIJAYA



UNIVERSITAS BRAWIJAYA





UNIVERSITAS BRAWIJAYA







UNIVERSITAS BRAWIJAYA



UNIVERSITAS BRAWIJAYA



UNIVERSITAS BRAWIJAYA



UNIVERSITAS BRAWIJAYA



UNIVERSITAS BRAWIJAYA



UNIVERSITAS BRAWIJAYA



UNIVERSITAS BRAWIJAYA



UNIVERSITAS BRAWIJAYA



UNIVERSITAS BRAWIJAYA





UNIVERSITAS BRAWIJAYA



UNIVERSITAS BRAWIJAYA



UNIVERSITAS BRAWIJAYA



UNIVERSITAS BRAWIJAYA



UNIVERSITAS BRAWIJAYA





UNIVERSITAS BRAWIJAYA





UNIVERSITAS BRAWIJAYA



UNIVERSITAS BRAWIJAYA





UNIVERSITAS BRAWIJAYA



UNIVERSITAS BRAWIJAYA



UNIVERSITAS BRAWIJAYA



UNIVERSITAS BRAWIJAYA



UNIVERSITAS BRAWIJAYA



UNIVERSITAS BRAWIJAYA



UNIVERSITAS BRAWIJAYA



UNIVERSITAS BRAWIJAYA





UNIVERSITAS BRAWIJAYA





UNIVERSITAS BRAWIJAYA



UNIVERSITAS BRAWIJAYA



UNIVERSITAS BRAWIJAYA





UNIVERSITAS BRAWIJAYA



UNIVERSITAS BRAWIJAYA



UNIVERSITAS BRAWIJAYA



UNIVERSITAS BRAWIJAYA















UNIVERSITAS BRAWIJAYA



Berdasarkan dari tabel analisis dan gambar analisis, didapatkan hasil mengenai garis horizontal dan vertikal pada bangunan yaitu :

a. Garis horizontal :

- *Shadding*, baik pada lantai 1, 2 dan 3
- Jajaran ventilasi
- Jajaran jendela
- Jajaran ornamen pada dinding tengah dan atas
- Garis pada dinding tengah dan atas
- Dinding tengah
- Dinding atas
- Papan nama
- Papan iklan/papan produk

b. Garis vertikal :

- Kolom, baik pada lantai 1 dan 2
- Menara (tower)
- Dinding samping kiri dan kanan bagian atas
- Dinding kaca dan partisi
- Dinding pembatas/partisi pada lantai 2
- Tiang dan papan nama
- Jajaran jendela
- Ornamen pada dinding atas
- Garis pada dinding atas

Garis vertikal dan horizontal tersebut berwarna sesuai dengan penggunaan warna pada masing-masing bangunan.



Gambar 4.21. dan 4.22. : Garis warna biru pada bangunan kantor PLN dan Telkom

Penggunaan elemen garis horizontal dan garis vertikal pada kedua sisi bangunan di koridor jalan banyak didominasi oleh garis horizontal. Diantara beberapa elemen garis horizontal yang digunakan dan terlihat oleh pengguna jalan, terdapat kesamaan yaitu elemen garis horizontal berupa *shadding* maupun *shadding* yang dipadu dengan dinding pada lantai 1 serta papan nama dan papan produk. Sedangkan elemen garis vertikal banyak terlihat pada bentuk kolom, dan dinding partisi baik pada lantai 1 dan 2.



Gambar 4.23 dan 4.24. : Elemen garis horizontal berupa *shadding* pada lantai 1



Gambar 4.25. dan 4.26. : Elemen garis horizontal berupa *shadding* dari dinding pada lantai 1



Gambar 4.27. dan 4.28. : Elemen garis horizontal berupa papan nama dan papan produk

Dalam setiap bangunan terdapat beberapa elemen arsitektural dengan bentuk geometris tertentu. Jajaran elemen arsitektural tersebut saling berjajar satu dengan lainnya sehingga dalam pandangan pengamat terlihat seperti garis, karena jajaran tersebut terletak pada sumbu imajiner yang sama. Jajaran elemen arsitektural tersebut membentuk garis horizontal bila berjajar kesamping dan membentuk garis vertikal bila berjajar keatas atau kebawah. Sebagai contohnya yaitu jajaran ventilasi maupun jendela dengan bentuk yang hampir sama dari tepi kiri ke kanan sehingga tampak menjadi garis horizontal yang kuat secara visual.



Gambar 4.29. dan 4.30. : Jajaran jendela secara visual membentuk garis horizontal

Kesan visual yang diterima secara umum oleh penglihatan manusia mengenai jajaran bentuk geometri yang hampir sama bentuknya sehingga tampak menjadi sebuah garis merupakan suatu totalitas cara memandang manusia karena manusia mempunyai kecenderungan untuk memberi tanda dalam menghafal sesuatu yang dilihatnya. Kondisi tersebut dijelaskan dalam hukum Gestalt yaitu hukum kedekatan (*proximity*) dan hukum kesamaan (*similarity*). Hukum kedekatan (*proximity*) yaitu objek-objek yang letaknya berdekatan diamati sebagai satu kesatuan. Sedangkan hukum kesamaan (*similarity*) yaitu objek-objek yang cirinya (warna, bentuk, ukuran) hampir sama, akan diamati sebagai satu totalitas atau satu kesatuan.

Berdasarkan hukum Gestalt (kedekatan, kesamaan, bentuk tertutup, dan kesinambungan) dan penggunaan elemen garis horizontal pada bangunan yang dominan terlihat, maka secara keseluruhan pandangan membagi fasad bangunan menjadi 3 bagian, yaitu :



Dinding bagian atas

Dinding bagian tengah

Dinding bagian bawah

Gambar 4.31. : Pembagian fasade berdasarkan elemen garis horizontal

Dinding bagian atas berupa ornamen, papan produk, terdapat jendela dan peneduh untuk bangunan 2 lantai. Dinding bagian tengah berupa peneduh dan dinding peneduh lantai 1, papan nama, ventilasi. Sedangkan dinding bagian bawah berupa jendela display dan pintu masuk.

Mengenai bentuk bangunannya terdapat 3 jenis, yaitu vertikal, horizontal dan persegi. Parameter dalam menentukan penggolongan bentuk bangunan yaitu perbandingan antara sisi lebar dan tinggi dari bangunan. Bentuk bangunan yang vertikal adalah bentuk dimana sisi tingginya lebih panjang daripada sisi lebarnya. Bentuk bangunan horizontal adalah bentuk dimana sisi lebarnya lebih panjang daripada sisi tingginya. Sedangkan bentuk bangunan persegi yaitu perbandingan sisi lebar dan sisi tingginya hampir sama panjangnya.



Gambar 4.32., 4.33. dan 4.34. : Bangunan berbentuk vertikal, horizontal dan persegi

Bangunan di sisi Timur jalan Basuki Rahmad banyak terdapat bangunan yang tergolong vertikal. Berdasarkan kondisi yang ada bangunan yang tergolong bentuk horizontal terdapat 23 bangunan (34,3%), bentuk vertikal terdapat 31 bangunan (46,3 %) dan bentuk persegi terdapat 13 bangunan (19,4 %).

Pada sisi Barat jalan Basuki Rahmad, terdapat banyak bangunan yang tergolong berbentuk horizontal dan vertikal. Jumlah untuk yang berbentuk horizontal dan vertikal masing-masing 28 bangunan (38,9 %) sedangkan yang berbentuk persegi terdapat 16 bangunan (22,2 %).

Walaupun banyak bangunan yang tergolong bentukan vertikal, tetapi unsur penyusun fasade bangunan yang dominan terlihat selain warna yaitu *shadding*, papan nama dan dinding bagian atas walaupun ada beberapa dari bangunan yang mempunyai menara (*tower*). Mengenai bentukan yang dominan dari bangunan yaitu *shadding*, papan nama dan dinding bagian atas secara visual berbentuk garis horizontal dan vertikal. Sebagian besar dari bentuk tersebut berupa garis horizontal yaitu *shadding* dan papan nama, sehingga membentuk garis yang saling menyambung antara satu bangunan dengan bangunan yang lain. Sedangkan dinding bagian atas ada yang berbentuk horizontal dan vertikal.

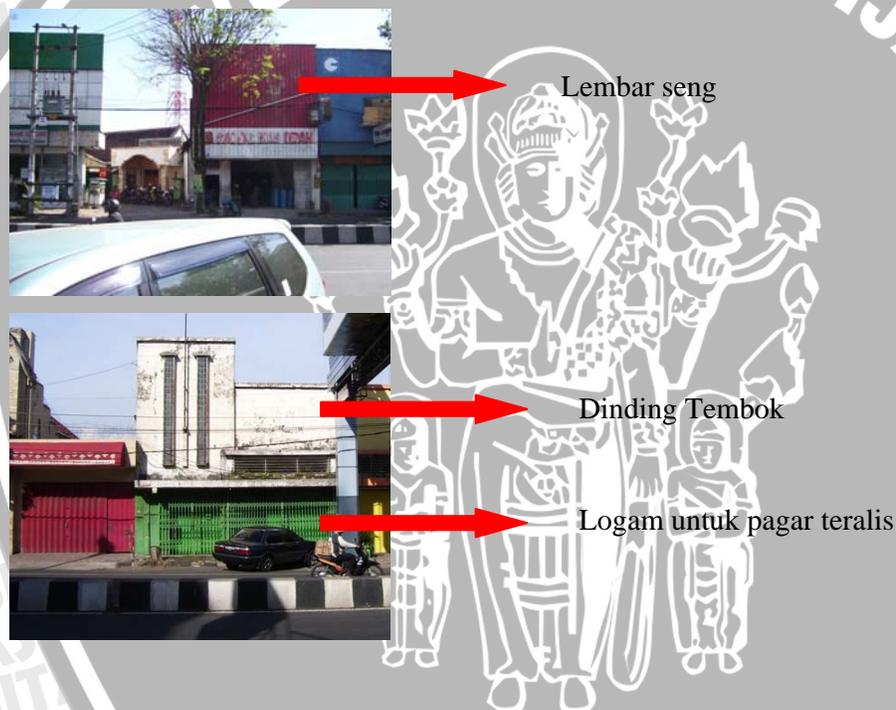


Gambar 4.35. dan 4.36. : *Shadding* dan papan nama yang berbentuk horizontal

4.2.4. Analisis Material Bangunan

Berdasarkan dari tabel analisis, didapatkan hasil mengenai penggunaan material bangunan, yaitu :

- Tembok
- Kaca
- Logam (besi, aluminium, lembar seng)
- Panel fiber
- Kayu
- Kain frontlite



Gambar 4.37. dan 4.38. : Analisis penggunaan material bangunan pada fasade

Penggunaan bahan tembok dan panel fiber banyak pada dinding bagian atas, sedangkan penggunaan kaca banyak pada bagian dinding bawah untuk jendela display. Logam berupa besi dan aluminium digunakan banyak di bagian dinding bawah untuk pagar teralis dan rolling door, sedangkan lembar seng banyak digunakan pada dinding bagian atas.



UNIVERSITAS BRAWIJAYA









UNIVERSITAS BRAWIJAYA



UNIVERSITAS BRAWIJAYA





Berdasarkan dari tabel analisis dan gambar analisis, didapatkan hasil mengenai penggunaan warna pada bangunan, yaitu :

- Putih terdapat 59 bangunan (42,8 %)
- Coklat terdapat 17 bangunan (12,3%)
- Merah terdapat 15 bangunan (10,9 %)
- Biru terdapat 12 bangunan (8,7 %)
- Abu-abu terdapat 10 bangunan (7,2 %)
- Kuning terdapat 9 bangunan (6,5 %)
- Hijau terdapat 8 bangunan (5,8 %)
- Hitam terdapat 4 bangunan (2,9 %)
- Oranye terdapat 4 bangunan (2,9 %)

Beberapa jenis warna tersebut menunjukkan bahwa bangunan di sepanjang koridor jalan Basuki Rahmat mempunyai keberagaman warna untuk menunjukkan eksistensi dari masing-masing bangunan mereka. Penggunaan warna pada setiap bangunannya berdasarkan kepada keinginan pribadi dari pemilik maupun visi dan tujuan dari toko atau perusahaannya. Hal inilah yang menjadikan warna antara bangunan satu dengan bangunan yang lainnya tidak sama. Adapun kesamaan warna hanya pada satu atau dua bangunan yang berdampingan dan jumlahnya hanya sedikit.

Kondisi tersebut dapat dikatakan tidak ada keseragaman dalam pemakaian warna. Warna pada bangunan ditentukan oleh masing-masing pemilik bangunan, yang disesuaikan dengan visi dan ciri khas usahanya.

Secara keseluruhan warna yang banyak dipakai adalah warna yang mempunyai sifat terang, yaitu warna putih, abu-abu dan coklat muda. Warna tersebut dipakai utuh satu bangunan maupun dengan kombinasi warna lain baik sebagai warna dominan maupun sebagian kecilnya. Penggunaan warna yang bersifat terang tersebut terlihat banyak dipakai karena terjadi banyak perulangan dalam penggunaan pada bangunan. Perulangan warna tersebut digunakan pada 2 bangunan sampai 4 bangunan yang bersebelahan, sehingga menjadi warna yang dominan muncul. Hal ini disebabkan oleh terputusnya sekuen warna tersebut oleh beberapa bangunan yang mempunyai warna kontras dengan lainnya.

Pada siang hari terjadi fenomena unik dimana terjadi pembiasan warna sehingga memperkuat pemunculan warna yang bersifat terang tersebut, yaitu warna putih, abu-abu dan coklat muda. Warna-warna tersebut menjadi terlihat seperti warna putih. Pemunculan warna putih yang merupakan golongan warna terang disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu :

1. Beberapa bangunan mempunyai warna yang terang dalam fasadnya, yaitu warna putih, warna putih tulang, warna abu-abu. Warna-warna terang tersebut dipakai dengan gradasi tertentu pula, bisa lebih terang dan bisa lebih gelap.
2. Bangunan yang menggunakan warna terang tersebut berada dalam perlulangan urutan tertentu. Ada yang bersebelahan langsung, yaitu dua bangunan berdiri bersebelahan. Adapula yang berseling dengan bangunan berwarna kontras lain, yaitu satu bangunan berwarna kontras berada diantara dua bangunan yang berwarna terang atau dua bangunan berwarna terang diselingi dengan satu bangunan berwarna kontras dan kemudian bersebelahan dengan bangunan yang berwarna terang.
3. Ukuran bidang yang berwarna terang lebih dominan dari pada ukuran bidang yang berwarna lain dalam satu bangunan.
4. Posisi bidang yang berwarna terang berada pada dinding bagian atas dari bangunan, sehingga terlihat jelas oleh mata. Hal tersebut disebabkan oleh fokus penglihatan manusia lebih fokus pada figur bidang warna yang menjadi latar belakang karena ukurannya yang dominan.
5. Kondisi pengamatan pada siang hari banyak dipengaruhi oleh sinar matahari langsung maupun sinar pantulan. Hal ini menyebabkan beberapa warna mengalami perubahan tampilan secara visual, yaitu menjadi lebih terang dari warna aslinya. Disamping itu, beberapa bangunan yang menggunakan bahan material kaca juga berpengaruh pada pemantulan warna yang ada. Banyak bukaan kaca yang menggunakan bahan dari kaca yang mempunyai lapisan film atau pemantul sinar, sehingga menjadikan warna kaca secara visual yang tertangkap mata menjadi putih atau terang. Konstansi warna (*constancy of colour*) berlaku pada kondisi tersebut.

Terdapat pula beberapa warna yang dominan muncul di sepanjang koridor jalan Basuki Rahmad. Mengenai dominasi warna yang muncul sehingga tertangkap secara visual dipengaruhi oleh jenis serta karakteristik dari warna itu sendiri dan ukuran bidang dasar yang digunakan oleh warna tersebut. Beberapa bangunan yang berada di sepanjang koridor ada yang berlantai satu dan dua, adapula yang berlantai lebih dari

dua. Sedangkan sebagian bangunan yang berlantai lebih dari dua mempunyai dinding (tembok dan kaca) yang luas dan menggunakan warna tertentu, sehingga warna tersebut secara visual menjadi sangat terlihat. Bangunan tersebut adalah :

Bangunan yang berada di sisi Timur jalan Basuki Rahmad :

1. Kantor PLN berwarna kuning dan biru.
2. Bank Eksekutif berwarna hijau dan putih.
3. Bank BCA berwarna abu-abu dan biru.
4. Bank Sinarmas berwarna biru dan abu-abu.
5. Dealer motor Yamaha berwarna putih dan biru.
6. Kantor berwarna putih.
7. Bank Antar Daerah berwarna hitam dan coklat.
8. Bioskop Merdeka berwarna putih-biru.
9. Gereja Kayutangan berwarna coklat.
10. Plaza Sarinah berwarna abu-abu dan biru.



Gambar 4.47., 4.48. dan 4.49.. :
Kantor PLN, bank BCA dan dealer motor Yamaha.



Gambar 4.50., 4.51. dan 4.52. :
Bank Antar Daerah, gereja Kayutangan dan plaza Sarinah

Bangunan yang berada di sisi Barat jalan Basuki Rahmad :

1. Restoran McD berwarna coklat dan merah.
2. Toko Singer berwarna hijau dan merah.
3. Bank BII berwarna merah dan putih.
4. Bank BNI berwarna abu-abu dan biru.
5. Dealer motor Honda berwarna abu-abu dan merah.
6. Dealer motor Suzuki berwarna putih
7. Toko Riang berwarna merah muda, putih dan kuning.
8. Toko Elektronik Mulia Aji Sakti berwarna abu-abu dan putih.
9. Studio foto Fuji berwarna hijau dan putih.
10. Kantor Telkom berwarna abu-abu dan biru.
11. Toko buku Gramedia berwarna biru putih.



Gambar 4.53., 4.54. dan 4.55. :
Restoran McD, toko Singer dan bank BNI



Gambar 4.56., 4.57. dan 4.58. :
Dealer motor Honda, studio foto Fuji dan kantor Telkom.

Berdasarkan penggolongan bangunan yang berukuran besar tersebut terdapat beberapa warna yang dipakai, akan tetapi penggunaan warna yang paling banyak digunakan adalah, putih, abu-abu dan biru. Warna putih dan abu-abu banyak digunakan pada bagian dinding, sedangkan warna biru digunakan pada bahan kaca dan sebagai aksent warna. Penggunaan warna tersebut mempunyai maksud dan tujuan tersendiri baik sesuai dengan sifat dari masing-masing warna serta berdasar visi dan misi dari usaha tersebut.

Penggunaan warna putih dan abu-abu pada bangunan berguna untuk memberikan kesan tidak mencolok dan untuk menenggelamkan ukuran dari bangunan tersebut. Seperti pada bank BCA, dealer motor Yamaha dan Honda, bank BNI dan Sinarmas, karena bangunan tersebut berukuran cukup besar dan tinggi. Sehingga penggunaan warnanya memakai warna yang tidak mencolok. Selain itu warna ini bersifat netral, terang, tenang, positif, intelegensia serta senior (sudah berumur lama). Hal ini banyak dijumpai pada bangunan yang mempunyai umur usaha yang memang sudah cukup lama dan teruji.

Warna kuning mempunyai arti cerah, terang, bahagia dan bijaksana. Penggunaan warna kuning pada bangunan PLN bertujuan untuk memberikan kesan cerah karena berada di bagian Selatan jalan Basuki Rahmad yang merupakan gerbang atau awal masuk, sehingga menunjukkan eksistensinya. Selain itu warna kuning tergolong warna yang bersifat hangat, untuk itu bangunan PLN siap menyambut pandangan pengguna jalan. Warna ini juga untuk menunjukkan PLN merupakan penyuplai listrik yang menjadi sumber dari kehidupan sehari-hari sehingga diwakili oleh warna kuning yaitu menerangi.

Warna biru merupakan warna yang bersifat tegas, mempunyai karakteristik mempesona, sejuk, tenang, harapan serta kedamaian. Warna ini banyak dipakai pada bangunan yang berukuran besar terutama pada bidang dinding yang berbahan kaca dan tembok. Warna ini mengimbangi warna yang bersifat terang yang ditujukan untuk menenggelamkan ukuran dari bangunan dan menjadi warna untuk menarik perhatian karena bersifat mempesona tetapi tidak mencolok. Pemilihan warna biru ini digunakan untuk mempesona atau menarik pandangan juga didukung oleh kondisi *after image* pada pandangan manusia terutama pada siang hari. *After image* adalah kondisi dimana warna yang timbul kemudian setelah melihat suatu warna yang mencolok atau cahaya yang terlalu kuat. Dalam kondisi ini saat mata selesai melihat matahari atau terkena cahaya yang terlalu kuat atau objek yang mengkilap, mata terkena gangguan sehingga

mata melakukan penyesuaian. Misalnya setelah melihat cahaya matahari kemudian mata berkedip atau dipejamkan sebentar maka akan terlihat seolah-olah ada warna biru yang dalam kenyataan tidak ada. Kemudian setelah efek dari *after image* selesai warna biru yang nyata ada pada bangunan menjadi terlihat lebih awal dan mudah. Sehingga warna biru mempesona penglihatan.

Warna coklat termasuk warna yang bersifat hangat, mempunyai karakteristik natural, tenang, damai, bersahabat dan kebersamaan. Penggunaan warna coklat pada bangunan restoran McD menunjukkan bahwa restoran ini merupakan tempat berkumpul serta makan yang tenang dan bersahabat sehingga nyaman untuk digunakan. Selain itu bangunan berada di ujung jalan yang berfungsi sebagai awal dan akhir perjalanan atau sebagai gerbang, sehingga sedapat mungkin untuk menunjukkan keakrabannya. Sedangkan pada bangunan gereja Kayutangan, warna coklat selain dipakai untuk mengurangi kesan besar dari bangunan juga agar tidak terlihat mencolok warnanya dan dapat mencerminkan sebagai tempat ibadah yang tenang dan bersahabat.

Warna merah adalah tergolong warna tegas dan menarik perhatian hanya digunakan sebagai warna kombinasi pada bangunan. Fungsinya sebagai penarik pandangan atau untuk menonjolkan sebuah titik pandang. Contohnya pada bangunan restoran McD, dealer motor Yamaha dan Honda serta plaza Sarinah. Ukuran bidang warna merah tidak terlalu besar tetapi pada bagian bidang tertentu yang mempunyai informasi penting atau digunakan untuk aksentasi. Hal ini karena warna merah mempunyai kekuatan dalam hal daya kilau dan lebih reflektif dalam memantulkan cahaya.

Warna hijau adalah warna yang bersifat sejuk dan berkarakteristik menyegarkan, natural, tumbuh berkembang dan tenang. Penggunaan warna hijau adalah untuk menunjukkan eksistensi tetapi tidak terlalu menonjol karena sifat tenangnya. Hal ini dijumpai diantaranya pada bangunan toko Singer, bank Eksekutif dan studio foto Fuji. Bangunan ini menunjukkan keberadaannya yang tenang diantara yang lainnya dan terus berkembang.

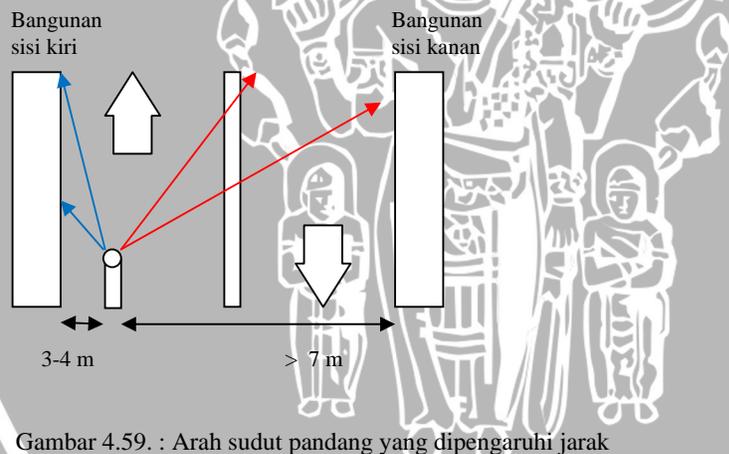
Penggunaan warna hitam yang memiliki karakteristik kuat pada bangunan bank Antar Daerah adalah untuk menunjukkan bahwa bank tersebut memiliki kondisi yang kuat dalam bidang perbankan. Sedangkan warna coklatnya adalah untuk menunjukkan keakraban dan kebersamaan.

4.2.6. Analisis Karakter Visual pada Lingkungan Berdasarkan Bidang

Pengamatan

Pengendara sepeda motor yang berada di bagian depan adalah subyek yang melihat lingkungan koridor jalan secara menyeluruh dengan pandangan perspektif. Hal ini seiring dengan peran pengendara yang memegang kemudian kendaraan yang fokus pada jalur dan arah pergerakan.

Setiap dari alur pergerakan, pengendara sepeda motor memiliki jarak kurang lebih 3 sampai 4 meter dari tepi kiri jalan dan sebaliknya mempunyai jarak lebih dari 7 meter dari tepi kanan koridor jalan yang berlawanan arus pergerakan. Kondisi ini menjadikan pengendara dapat melihat lebih jelas ke arah bangunan di koridor jalan yang berada di samping kanan. Bangunan dibagian kiri koridor jalan tidak begitu jelas terlihat. Hal ini disebabkan perbedaan jarak dan sudut memandang ke arah kiri dan kanan pengendara, sehingga hasil yang dilihat pada bagian kiri dan kanan juga berbeda.



Gambar 4.59. : Arah sudut pandang yang dipengaruhi jarak

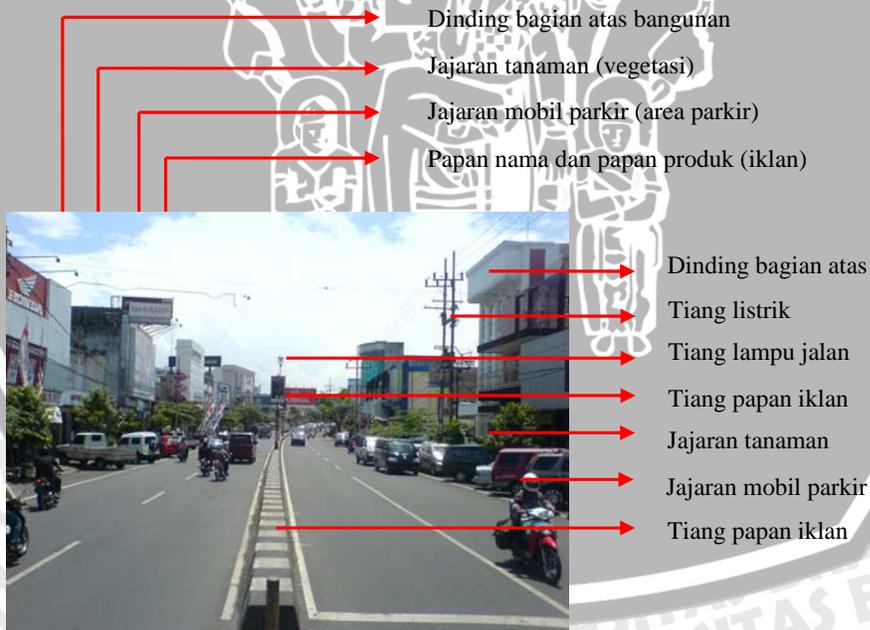
Di sepanjang koridor jalan Basuki Rahmad yang ditangkap oleh pandangan pengendara sepeda motor dengan bidang pengamatan garis horizontal dan vertikal adalah :

1. bagian kiri pengendara :
 - mobil parkir
 - tanaman (vegetasi)

- papan nama, papan produk dan iklan yang dipasang pada dinding bagian tengah
- dinding bagian atas bangunan
- tiang listrik
- rambu lalulintas

2. bagian kanan pengendara :

- pembatas tengah jalan beserta tiang lampu dan tiang papan iklan
- mobil parkir
- tanaman (vegetasi)
- bangunan sisi kanan hampir keseluruhan fasad terlihat (dinding bagian bawah, tengah dan atas)
- papan nama, papan produk dan papan iklan
- tiang listrik



Gambar 4.60. : Analisis bidang pengamatan pada lingkungan.

Pada beberapa titik pandang dari arah alur pergerakan, tampilan visual yang ditangkap oleh pengendara sepeda motor terdapat gambaran visual yang yaitu :

1. Dari arah alur pergerakan Utara ke Selatan (pertigaan Oro-Oro Dowo menuju perempatan alun-alun), terdapat :
 - a. Titik pandang 1 : kantor PLN dan menaranya (tower) dengan Restoran McDonald
 - b. Titik pandang 2 : papan iklan (terpasang horizontal diatas jalan)
 - c. Titip pandang 3 : toko Lido dengan bank Commonwealth, serta papan iklan diatas jalan
 - d. Titik pandang 4 : papan iklan diatas jalan dan dealer motor Honda
 - e. Titik pandang 5 : studio foto Fuji Image Plaza dan menara pemancar Telkom, tanaman (vegetasi).
 - f. Titip pandang 6 : jembatan penyeberangan beserta papan iklannya.
 - g. Titik pandang 7 : gereja Kayutangan, restoran McDonald, plaza Sarinah
 - h. Titik pandang 8 : plaza Sarinah dan toko buku Gramedia.
 - i. Titik pandang 9 : plaza Sarinah, pohon beringin dan gereja Alun-alun.
2. Dari arah alur pergerakan Selatan ke Utara (perempatan alun-alun menuju pertigaan Oro-Oro Dowo), terdapat :
 - a. Titik pandang 10 : plaza Sarinah, restoran McDonald, gereja Kayutangan.
 - b. Titik pandang 11 : pertokoan Kayutangan beserta papan iklannya dan Bank Mandiri Syari'ah.
 - c. Titik pandang 12 : jembatan penyeberangan beserta papan iklannya.
 - d. Titik pandang 13 : pohon besar
 - e. Titik pandang 14 : dealer Yamaha, Suzuki, Honda dan papan iklan di atas jalan
 - f. Titik pandang 15 : Papan iklan diatas jalan dan dealer motor Honda.

- g. Titik pandang 16 : Pitt stop cafe, bank BCA, bank Eksklusif dan papan iklan di atas jalan
- h. Titik pandang 17 : papan iklan diatas jalan.
- i. Titik pandang 18 : Kantor PLN beserta menaranya, toko Avia, restoran McDonald dan papan iklan di atas jalan.
- j. Titik pandang 19 : toko Avia dan papan iklan di atas jalan.

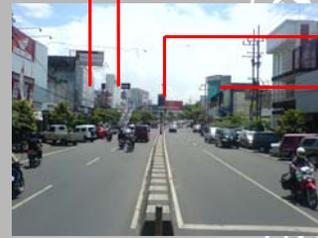


Gereja Kayutangan

Plaza Sarinah



Papan iklan diatas jalan



Dealer Suzuki

Dealer Honda

Papan iklan diatas jalan

Dealer Yamaha



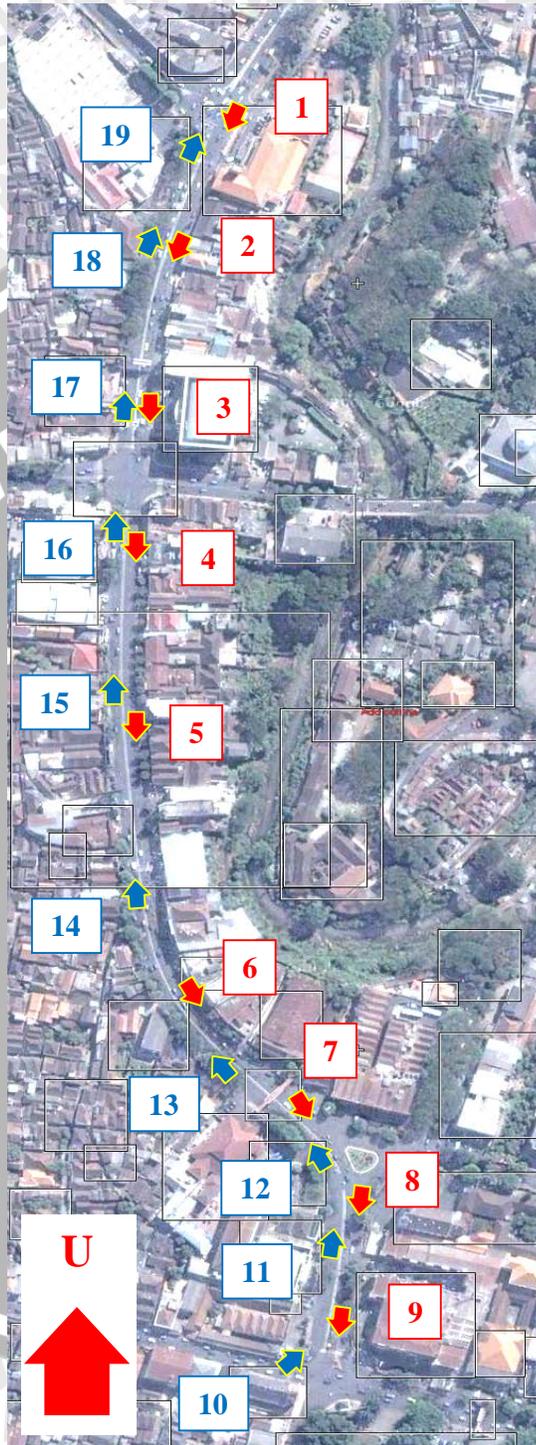
Papan iklan diatas jalan

Bank BCA

Pitt Stop Cafe

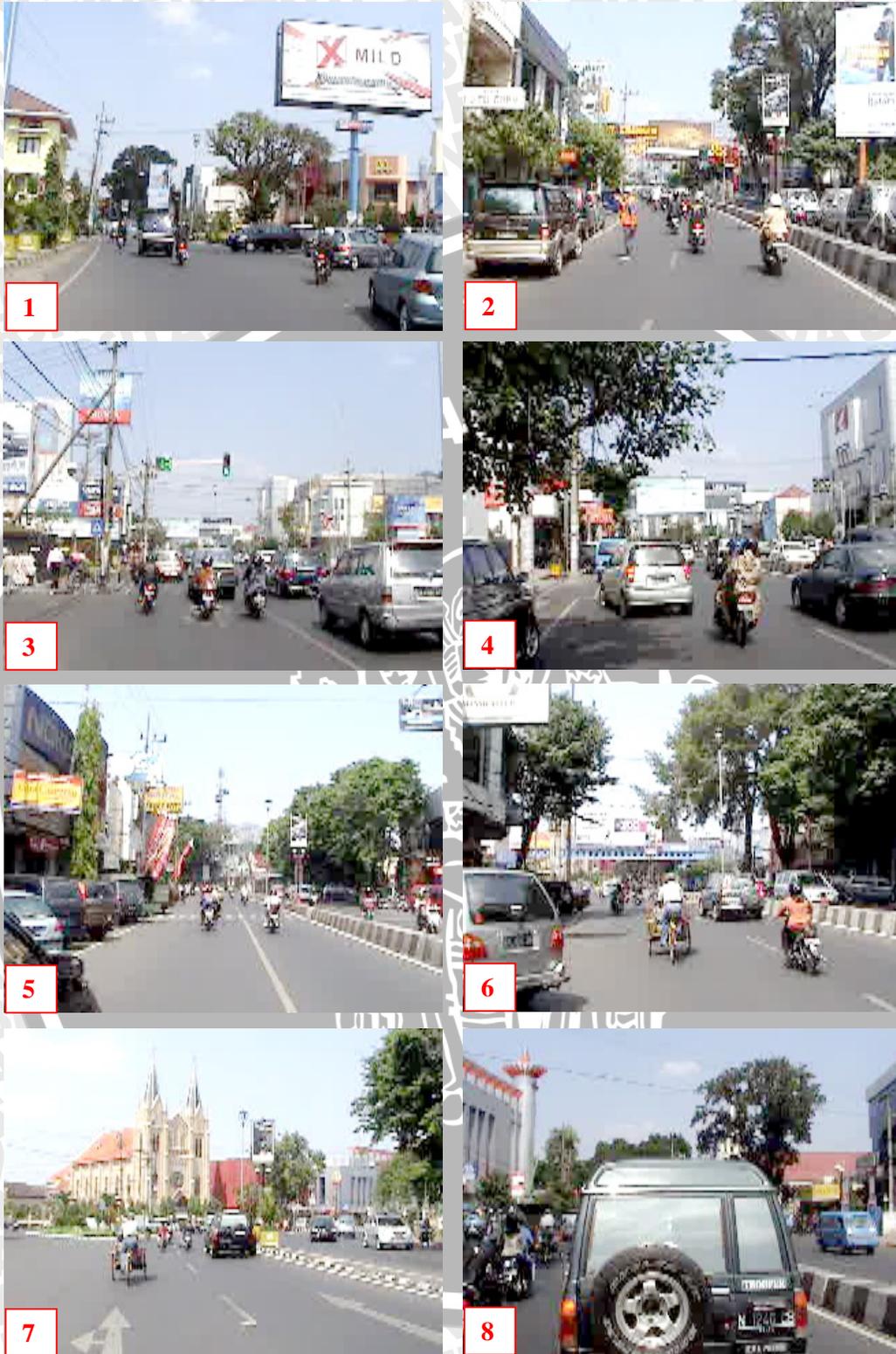
Gambar 4.61., 4.62., 4.63. dan 4.64. :
Tampilan visual pada titik pandang dalam alur pergerakan.





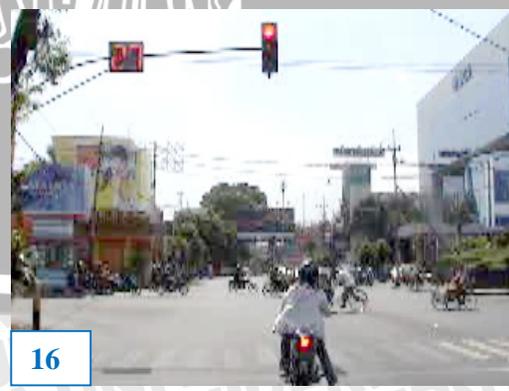
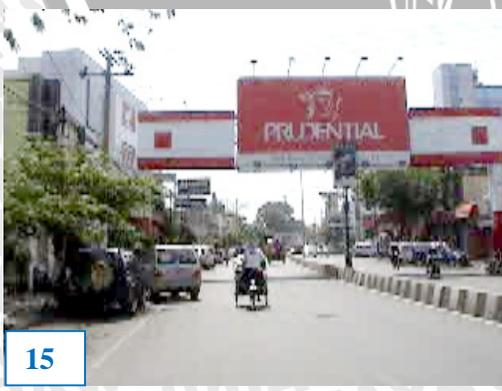
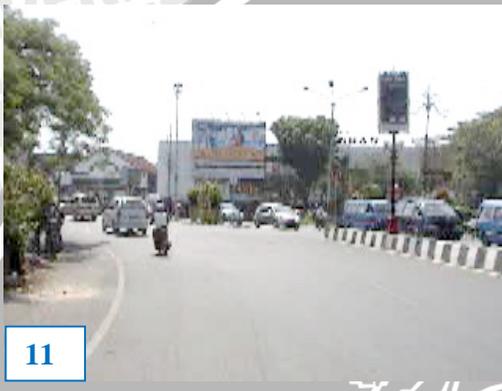
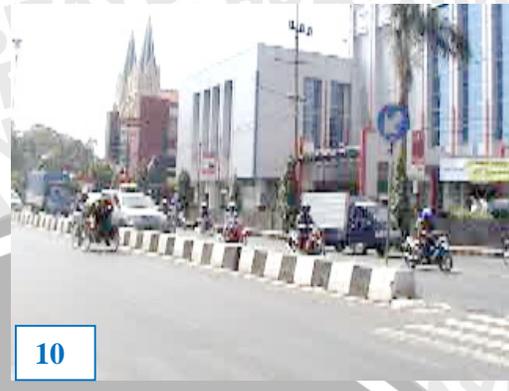
Gambar 4.65. :
Letak titik pandang dalam alur pergerakan.





Gambar 4.66., 4.67., 4.68., 4.69., 4.70., 4.71., 4.72. dan 4.73. :
Urutan tampilan dari titik pandang dalam alur pergerakan.





Gambar 4.74., 4.75., 4.76., 4.77., 4.78., 4.79., 4.80. dan 4.81. :
Urutan tampilan dari titik pandang dalam alur pergerakan.



17



18



19

Gambar 4.82., 4.83. dan 4.84. :
Urutan tampilan dari titik pandang dalam alur pergerakan.

Dari semua titik pandang pengendara sepeda motor yang melewati jalan Basuki Rahmat diatas, gambaran visual yang paling kuat adalah :

1. Restoran McDonald (titik pandang 1 dan 18).

Faktor pendukungnya adalah :

- Bangunannya berada di sisi Barat dan bagian paling Utara dari jalan Basuki Rahmad, merupakan tampilan visual pertama saat masuk jalan Basuki Rahmad.
- Bangunannya memanjang dan berlantai 2, sehingga terlihat tinggi dan didukung dengan visual garis horizontal yang kuat dari dinding bagian tengah dan atas yang dapat ditangkap jelas oleh mata pengguna jalan.
- Sebagai bangunan yang berada di bagian paling Utara, bangunan ini juga menjadi akhir dari perjalanan bila berawal dari Selatan. Bangunan ini tetap dapat menarik pandangan karena terdapat lampu

lalulintas yang dapat memberikan waktu bagi pengguna jalan untuk berhenti sejenak, sehingga memiliki kesempatan untuk melihat lingkungan sekitar.

2. Kantor PLN (titik pandang 1 dan 18).

Faktor pendukungnya adalah :

- Walaupun berada di bagian Utara (awal) dan sisi Timur yang memiliki jarak dan sudut pandang yang sempit, bangunan kantor PLN memiliki ukuran yang besar. Bangunannya cukup panjang, berlantai lebih dari dua, dilengkapi menara dan mempunyai warna yang kontras sekali sehingga sulit untuk dilepaskan dari pandangan mata.
- Merupakan bangunan yang berada di bagian paling Utara, dan menjadi akhir dari perjalanan bila berawal dari Selatan. Bangunan ini tetap dapat menarik pandangan karena warna kontrasnya serta terdapat lampu lalulintas yang dapat memberikan waktu bagi pengguna jalan untuk berhenti sejenak, sehingga memiliki kesempatan untuk melihat lingkungan sekitar.

3. Papan iklan (titik pandang 2 dan 17).

Faktor pendukungnya adalah :

- Memiliki ukuran yang cukup besar, yaitu lebar dan panjangnya selebar jalan.
- Dipasang di posisi yang cukup tinggi dan lokasinya setelah belokan sehingga mempunyai banyak kesempatan untuk dilihat pengguna jalan.

4. Toko Lido dan bank Commonwealth.

Faktor pendukungnya adalah :

- Memiliki ukuran yang lebar dan tinggi.
- Berada di perempatan jalan besar yang dilengkapi dengan lampu lalulintas. Kondisi ini menjadikan banyak pengendara yang berhenti untuk berganti waktu untuk melintasi perempatan dan memiliki kesempatan melihat lingkungan sekitar, ditambah lagi dengan waktu tunggu lampu merah yang cukup lama.

5. Studio foto Fuji Image Plaza dan menara pemancar kantor Telkom (titik pandang 5).

Faktor pendukungnya adalah :

- Bangunannya memiliki permukaan dinding lebar dan tinggi, sedangkan menara pemancar Telkom cukup tinggi sekali dengan warna merah yang mudah terlihat dari kejauhan.
- Berada di sisi Barat dari jalan Basuki Rahmat dan lokasinya di belokan, sehingga mempunyai kesempatan dilihat terus oleh pengguna jalan karena jalan dari arah Utara adalah jalur lurus. Hal ini menjadikan pandangan mata pengguna jalan banyak menatap ke arah bangunan dan menara ini.

6. Jembatan penyeberangan dan papan iklannya (titik pandang 6 dan 12).

Faktor pendukungnya adalah :

- Berada di lokasi setelah belokan dari arah Utara dan Selatan, sehingga fokus pengamatan dapat mengarah kepada jembatan penyeberangan.
 - Ukurannya yang cukup besar dan dipasang melintasi diatas jalan.
7. Gereja Kayutangan (titik pandang 7 dan 10).

Faktor pendukungnya adalah :

- Berada dilokasi belokan baik dari arah Utara dan Selatan, sehingga selalu menjadi fokus penglihatan dari para pengguna jalan. Terutama dari arah Utara setelah melintasi jembatan penyeberangan tidak ada fokus penglihatan yang menghalangi.
 - Ukuran bangunan yang besar, yaitu mempunyai bentuk yang tinggi (vertikal).
8. Plaza Sarinah (titik pandang 7, 8, 9 dan 10).

Faktor pendukungnya adalah :

- Ukurannya yang besar sekali, yaitu panjang dan tinggi serta dilengkapi dengan menara (tower) sehingga mudah dilihat.
- Lokasinya berada di ujung jalan. Merupakan awal dari arah Selatan dan akhir dari arah Utara. Terdapat lampu lalu lintas yang dapat memberikan waktu bagi pengguna jalan untuk melihat lingkungan sekitar.

9. Papan iklan (titik pandang 1, 18 dan 19).

Faktor pendukungnya adalah :

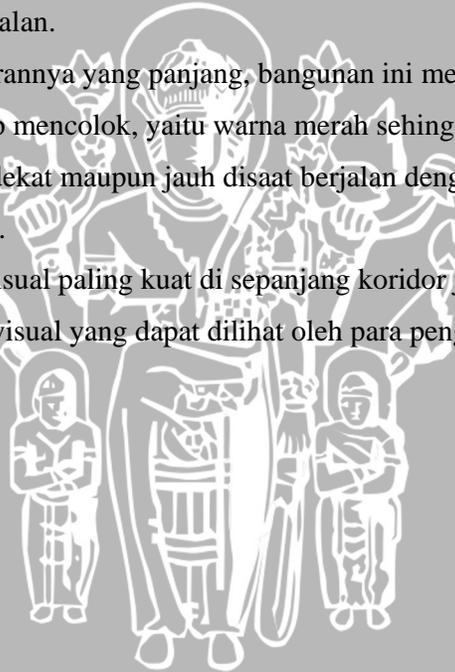
- Berada di tengah jalan (node) dari persimpangan 3 jalan.
- Merupakan awal dari arah Utara dan akhir dari arah Selatan
- Memiliki ukuran yang besar dan berada di ketinggian (atas), sehingga dapat terlihat oleh mata pengguna jalan dari jarak yang cukup jauh.

10. Toko Avia (titik pandang 18 dan 19).

Faktor pendukungnya adalah :

- Berada di seberang jalan dari persimpangan 3 jalan bila dari arah Selatan. Merupakan pandangan akhir dari jalan Basuki Rahmat bila dari arah Selatan, sehingga masuk dalam fokus pandangan mata pengguna jalan.
- Selain ukurannya yang panjang, bangunan ini mempunyai warna yang cukup mencolok, yaitu warna merah sehingga mudah dilihat dari jarak dekat maupun jauh disaat berjalan dengan kecepatan tinggi dan rendah.

Sepuluh gambaran visual paling kuat di sepanjang koridor jalan Basuki Rahmat tersebut merupakan karakter visual yang dapat dilihat oleh para pengguna jalan di jalan Basuki Rahmat Malang.



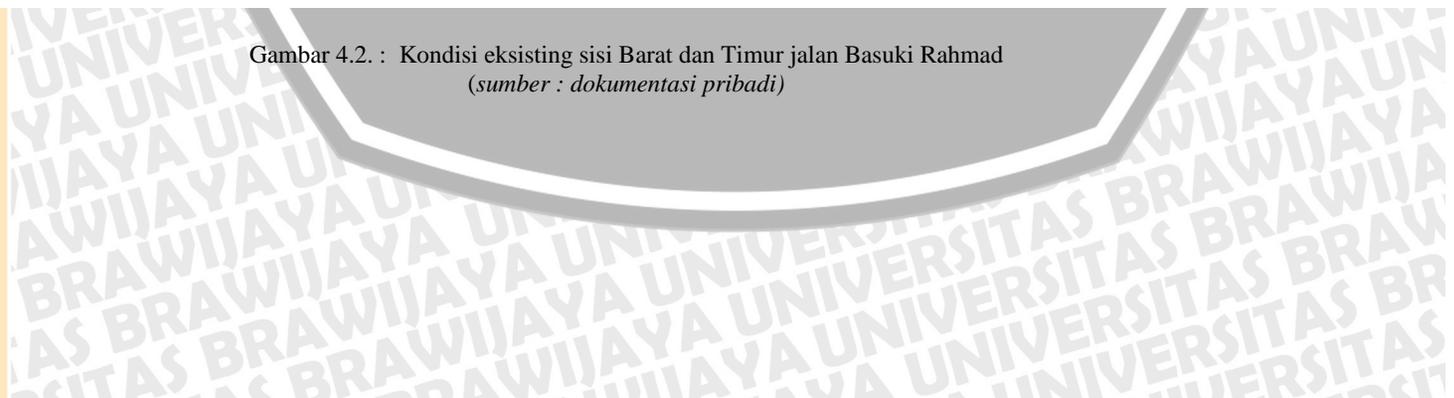


4.2. Analisis Karakter Visual pada Bangunan Berdasarkan Bidang Pengamatan

4.2.1. Kondisi Eksisting



Gambar 4.2. : Kondisi eksisting sisi Barat dan Timur jalan Basuki Rahmad
(sumber : dokumentasi pribadi)





Jalan Basuki Rahmad



Gambar 4.3. : Kondisi eksisting sisi Barat dan Timur jalan Basuki Rahmad
(sumber : dokumentasi pribadi)



Jalan Basuki Rahmad



Gambar 4.4. : Kondisi eksisting sisi Barat dan Timur jalan Basuki Rahmad
(sumber : dokumentasi pribadi)



Jalan Basuki Rahmad



Gambar 4.5. : Kondisi eksisting sisi Barat dan Timur jalan Basuki Rahmad
(sumber : dokumentasi pribadi)



Jalan Basuki Rahmad



Gambar 4.6. : Kondisi eksisting sisi Barat dan Timur jalan Basuki Rahmad
(sumber : dokumentasi pribadi)



Jalan Basuki Rahmad



Gambar 4.7: Kondisi eksisting sisi Barat dan Timur jalan Basuki Rahmad
(sumber : dokumentasi pribadi)





Gambar 4.8. : Peta persil jalan Basuki Rahmad



Gambar 4.9. : Peta persil jalan Basuki Rahmad



Gambar 4.10. : Peta persil jalan Basuki Rahmad



Gambar 4.11. : Peta persil jalan Basuki Rahmad



Gambar 4.12. : Peta persil jalan Basuki Rahmad

4.2.2. Tabel Analisis

Tabel analisis bidang pengamatan pada bangunan di sisi Timur jalan Basuki Rahmad.

No	Nama dan Jenis Bangunan	Bentuk Bangunan	Garis Horizontal	Garis Vertikal	Material bangunan	Warna
1.	Kantor PT.PLN Persero 	Horisontal Dominan : Shading Menara	Shadding di lantai 1, lantai 2 dan lantai 3 Jajaran jendela di lantai 1 dan lantai 3 Jajaran ventilasi	Kolom teras lantai 1 dan 2 Menara (tower)	Tembok dan kaca	Kuning dan biru
2.	Bangunan Toko Jamu Nyonya Meneer 	Persegi Dominan : Shadding	Shadding lantai 1 Jajaran ornamen diatas Shadding	Kolom	Tembok, kaca	Putih
3.	Toko 	Persegi Dominan : Shadding	Shadding lantai 1 Jajaran ventilasi	Kolom	Tembok dan aluminium	Putih

4.	Toko	Persegi	Shadding lantai 1 Jajaran ornamen diatas Shadding	kolom	Tembok dan kayu	Putih dan hijau
		Dominan : Shadding				
5.	Foto Copy Aida	Vertikal	Shadding lantai 1 Bagian samping dinding atas	Kolom Dinding bagian atas	Tembok dan kaca	Putih dan hitam
		Dominan : Shadding Jendela atas				
6.	Salon Rudy Evannuel	Vertikal	Shadding lantai 1 dan 2 Ventilasi lantai 2	Kolom	Kaca dan Tembok	Putih dan coklat
		Dominan : Shadding				
7.	Toko Perabot Nada Indah	Persegi	Hiasan keramik hitam pada dinding atas Papan nama	Hiasan keramik hitam pada dinding atas Kolom lantai 1 dan 2	Tembok dan kaca	Hitam dan putih
		Dominan : Shadding Jendela atas				

<p>8. Rumah tinggal</p> 	<p>Persegi</p> <p>Dominan : Shadding</p>	<p>Shadding</p>	<p>Kolom</p>	<p>Tembok</p>	<p>Putih</p>
<p>9. Toko Central Laptop</p> 	<p>Persegi</p> <p>Dominan : Papan nama</p>	<p>Papan nama</p>	<p>Kolom</p>	<p>Fiber seng</p>	<p>Biru (turquoise)</p>
<p>10. Money Changer</p> 	<p>Vertikal</p> <p>Dominan : Papan nama</p>		<p>Kolom Papan nama</p>	<p>Besi dan kain frontlite</p>	<p>Hitam dan putih</p>
<p>11. Dealer Motor Gaza</p> 	<p>Horizontal</p> <p>Dominan : Papan nama</p>	<p>Papan nama</p>	<p>Kolom</p>	<p>Lembaran seng</p>	<p>Biru kuning</p>

12.	Toko	Vertikal	Garis pada dinding atas	Kolom Papan nama	Lembaran seng	Biru (turquoise)
		Dominan : Dinding atas				
13.	Toko	Horizontal	Shadding lantai 1 dan 2 Jajaran jendela lantai 2	Kolom lantai 1 Dinding partisi lantai 2 Papan nama	Lembar seng bergelombang	Putih dan coklat
		Dominan : Shadding				
14.	Toko roti Tulipe	Horizontal	Shadding lantai 1 dan 2 Jajaran jendela lantai 2	Dinding partisi lantai 2	Tembok dan lembar seng gelombang	Putih
		Dominan : Shadding				
15.	Rumah makan Agung Resto	Horizontal	Shadding lantai 1 dan 2 Papan nama	Dinding partisi lantai 2	Lembar seng, fiber, kain frontlite	Putih
		Dominan : Shadding				

<p>16. Toko elektronik</p> 	<p>Horizontal</p> <p>Dominan : Dinding bagian atas Shadding</p>	<p>Shadding Dinding bagian atas</p>	<p>Ornamen pada dinding atas</p>	<p>Tembok dan besi</p>	<p>Hijau dan merah</p>
<p>17. Bank Eksekutif</p> 	<p>Vertikal</p> <p>Dominan : Dinding kaca bagian atas</p>	<p>Shadding</p>	<p>Kaca pada dinding atas Kolom</p>	<p>Kaca dan tembok</p>	<p>Hijau putih</p>
<p>18. Bank BCA</p> 	<p>Persegi</p> <p>Dominan : Shadding Bentuk dinding atas Dinding kaca</p>	<p>Bentuk dinding atas Bentuk jendela atas Shadding lantai 1</p>	<p>Dinding samping kiri dan kanan</p>	<p>Kaca dan panel fiber</p>	<p>biru</p>
<p>19. Toko Lido</p> 	<p>Horizontal</p> <p>Dominan Shadding Papan nama</p>	<p>Shadding Papan nama produk</p>	<p>Kolom</p>	<p>Lembar seng</p>	<p>putih</p>

<p>20. Toko Benara</p> 	<p>Horizontal</p> <p>Dominan : Shadding Papan nama</p>	<p>Shadding Papan nama produk</p>	<p>Kolom</p>	<p>Lembar seng</p>	<p>putih</p>
<p>21. Toko Naga Indah</p> 	<p>Vertikal</p> <p>Dominan : Shadding</p>	<p>Shadding lantai 1 dan 2 Jendela lantai 2</p>	<p>Kolom lantai 2</p>	<p>Besi dan Tembok</p>	<p>Hitam dan putih</p>
<p>22. Studio Foto Jaya</p> 	<p>Horizontal</p> <p>Dominan : Dinding atas</p>	<p>Shadding dan dinding atas</p>	<p>Kolom</p>	<p>Lembar seng dan kaca</p>	<p>Putih</p>
<p>23. Toko Jaya Video</p> 	<p>Vertikal</p> <p>Dominan : Dinding atas</p>		<p>Dinding atas Kolom</p>	<p>Lembar fiber dan kaca</p>	<p>Putih</p>

<p>24. Bank Sinarmas</p> 	<p>Vertikal Dominan : Dinding</p>	<p>Papan nama Garis merah pada dinding kaca Garis abu-abu pada dinding kaca dan dinding samping</p>	<p>Dinding kaca Dinding samping kanan dan kiri</p>	<p>Kaca dan panel fiber</p>	<p>Biru dan abu-abu</p>
<p>25. Toko</p> 	<p>Vertikal Dominan : Shadding</p>	<p>Shadding lantai 1 dan 2</p>	<p>kolom</p>	<p>Tembok dan besi</p>	<p>Coklat da putih</p>
<p>26. Rumah makan Benani</p> 	<p>Horizontal Dominan : Dinding atas Shadding</p>	<p>Shadding Dinding atas</p>	<p>Kolom</p>	<p>Tembok</p>	<p>merah</p>
<p>27. Optik Firsttolia</p> 	<p>Vertikal Dominan : Shadding</p>	<p>Garis merah pada dinding atas Papan nama</p>		<p>Tembok dan kaca</p>	<p>Kuning dan hitam</p>

<p>28. Toko Megaria</p> 	<p>Vertikal</p> <p>Dominan : Shadding</p>	<p>Shadding</p>		<p>Tembok dan besi</p>	<p>Hijau dan putih</p>
<p>29. Toko Bentley</p> 	<p>Vertikal</p> <p>Dominan : Shadding</p>	<p>Shadding</p>	<p>Kolom</p>	<p>Tembok dan besi</p>	<p>Merah dan biru</p>
<p>30. Toko</p> 	<p>Horizontal</p> <p>Dominan : Shadding</p>	<p>Shadding Papan nama</p>	<p>Kolom</p>	<p>Tembok dan kaca</p>	<p>Merah dan putih</p>
<p>31. Toko</p> 	<p>Horizontal</p> <p>Dominan : Shadding</p>	<p>Shadding lantai 1 Jajaran ventilasi Shadding ventilasi Garis pada dinding atas</p>	<p>Jendela pada dinding atas</p>	<p>Besi dan Tembok</p>	<p>Putih dan hijau</p>

Kuning dan

<p>32. Pertokoan Refil Centre dan rumah makan Gun</p> 	<p>Horizontal</p> <p>Dominan : Dinding atas Shadding Ventilasi</p>	<p>Papan nama Shadding Jajaran ventilasi Garis pada dinding atas</p>	<p>Kolom</p>	<p>Tembok dan kaca oranye</p>
<p>33. Toko</p> 	<p>Persegi</p> <p>Dominan : Shadding</p>	<p>Shadding lantai 1 dan 2 Dinding hijau lantai 2 Jajaran jendela lantai 2</p>	<p>Kolom</p>	<p>Tembok dan besi Hijau dan putih</p>
<p>34. Rumah Tinggal</p> 	<p>Vertikal</p> <p>Dominan : Shadding</p>	<p>Shadding</p>	<p>Kolom Ornamen dinding atas</p>	<p>Tembok dan kayu Putih dan coklat</p>
<p>35. Dealer motor Yamaha</p>	<p>Vertikal</p> <p>Dominan : Dinding Kaca</p>	<p>Dinding Papan nama Garis pada dinding atas</p>	<p>Kolom</p>	<p>Kaca dan panel fiber Putih dan biru</p>



36. Rumah tinggal



Persegi

Shadding
Garis pada dinding atas

Kolom

Tembok dan kayu
Putih dan hijau

Dominan :
Shadding

37. Pertokoan Toyota spare part, kain dan aksesoris, rumah makan



Horizontal

Shadding
Garis hitam pada dinding atas

Kolom
Garis hitam pada dinding atas

Tembok dan lembar seng
Hitam dan putih

Dominan :
Dinding
Shadding

38. Toko Maestro digital print



Vertikal

Shadding
Papan nama
Jajaran ventilasi

Kolom biru pada dinding samping

Besi dan Tembok
Abu-abu dan biru

Dominan :
Dinding

39.	Bank Cimb Niaga	Horizontal Dominan : Shadding	Papan nama Shadding lantai 1 Shadding dan dinding lantai 2 Jajaran jendela lantai 2	Kolom Garis merah pada dinding	Tembok dan kaca	Merah dan putih	
	40.	Kantor	Vertikal Dominan : Shadding Kolom	Shadding Garis dan dinding bagian atas	Kolom pada dinding atas Jajaran jendela pada dinding atas	Kaca dan Tembok	Putih
	41.	Ruko (rumah tinggal dan toko)	Vertikal Dominan : Shadding	Shadding lantai 1 dan 2 Dinding bagian atas	Kolom	Tembok dan kaca	Merah tua dan coklat
	42.	Toko Citra Langgeng	Horizontal Dominan : Shadding	Shadding (dinding bagian tengah)	Kolom	Lembar seng dan Tembok	Abu-abu dan putih
							

43.	Toko Akar Daya Nokia	Vertikal	Papan nama	Kolom	Lembar seng dan kaca	Biru dan putih
		Dominan : Papan nama Shadding				
44.	Distro	Vertikal	Papan nama	Kolom merah	Lembar seng dan Tembok	Coklat dan putih
		Dominan : Papan nama				
45.	Agen tour&travel Wisata Lintas Benua	Vertikal	Papan nama	Kolom Dinding atas	Besi dan lembar seng	Coklat dan putih
		Dominan : Papan nama Dinding				
46.	Toko spare part Isiprint	Vertika	Papan nama Garis pada dinding atas	Kolom merah	Besi dan kain frontlite	Putih
		Dominan : Papan nama				

47.	Studio foto Aneka Foto	Persegi Dominan : Dinding Papan nama	Papan nama	Kolom	Kaca dan lembar seng	Putih dan hijau
						
48.	Toko Mebel Mitra Mapan Sejati	Vertikal Dominan : Papan nama	Papan nama	Kolom	Lembar seng	Biru dan coklat
						
49.	Video rental Video Ezy	Vertikal Dominan : Dinding Papan nama	Papan nama		Kaca dan lembar seng	Oranye dan biru
						
50.	Bank BTPN	Vertikal Dominan ; Dinding Papan nama	Papan nama Garis oranye pada bagian atas	Kolom	Besi dan lembar seng	Abu-abu dan oranye
						

<p>51.</p>	<p>Toko Jamu Nyonya Meneer</p> 	<p>Vertikal</p> <p>Dominan : Papan nama Dinding</p>	<p>Papan nama</p>	<p>Kolom</p>	<p>Besi dan lembar seng</p>	<p>Kuning dan hijau</p>
<p>52.</p>	<p>Dealer motor Honda</p> 	<p>Vertikal</p> <p>Dominan : Papan nama Dinding</p>	<p>Papan nama Garis putih pada dinding atas</p>	<p>Kolom Garis putih pada samping dinding atas</p>	<p>Panel fiber</p>	<p>Putih dan merah</p>
<p>53.</p>	<p>Toko</p> 	<p>Persegi</p> <p>Dominan : Shadding Dinding</p>	<p>Shadding</p>	<p>Kolom</p>	<p>Kaca dan Tembok</p>	<p>Putih dan hitam</p>
<p>54.</p>	<p>Toko</p> 	<p>Vertikal</p> <p>Dominan : Papan nama Dinding</p>		<p>Kolom</p>	<p>Besi dan lembar seng</p>	<p>Biru dan hijau</p>

<p>55. Wisma Batik</p> 	<p>Horizontal</p> <p>Dominan : Shadding Jendela kaca</p>	<p>Papan nama Dinding lantai 2 Jendela lantai 2 Shadding lantai 2</p>	<p>Kolom oranye</p>	<p>Kaca dan Tembok</p>	<p>Oranye dan putih</p>
<p>56. Toko Bromo</p> 	<p>Horizontal</p> <p>Dominan : Shadding Jendela kaca</p>	<p>Dinding lantai 2 Jendela lantai 2 Shadding lantai 2</p>	<p>Kolom oranye</p>	<p>Kaca dan panel fiber</p>	<p>Oranye dan putih</p>
<p>57. Agen travel Travelink</p> 	<p>Horizontal</p> <p>Dominan : Shadding</p>	<p>Dinding lantai 2 (bagian tengah) Shadding lantai 2</p>	<p>Kolom merah</p>	<p>Tembok dan besi tralis</p>	<p>Oranya dan putih</p>
<p>58. Bank Antar Daerah</p> 	<p>Persegi</p> <p>Dominan : Shadding Dinding kaca</p>	<p>Shadding dan Papan nama Garis pada dinding bagian atas Partisi kaca pada dinding kaca atas</p>	<p>Kolom Partisi kaca pada dinding kaca atas</p>	<p>Kaca dan Tembok</p>	<p>Hitam dan coklat</p>

<p>59.</p>	<p>Bumi Putra</p> 	<p>Vertikal</p> <p>Dominan : Dinding kaca</p>	<p>Garis atas dan bawah pada dinding bagian atas</p>	<p>Garis samping pada dinding atas Kolom</p>	<p>Kaca dan logam aluminium</p>	<p>Putih dan hitam</p>
<p>60.</p>	<p>Toko Riang (1)</p> 	<p>Vertikal</p> <p>Dominan : Shadding</p>	<p>Shadding lantai 1, 2 dan 3</p>	<p>Kolom</p>	<p>Kaca dan Tembok</p>	<p>Putih</p>
<p>61.</p>	<p>Toko Riang (2)</p> 	<p>Horizontal</p> <p>Dominan : Shadding</p>	<p>Shadding lantai 1 Shadding lantai 2 Ventilasi lantai 1</p>	<p>Dinding partisi pada lantai 2</p>	<p>Besi dan Tembok</p>	<p>Abu-abu dan putih</p>
<p>62.</p>	<p>Bioskop Merdeka</p> 	<p>Horizontal</p> <p>Dominan : Shadding Balok papan nama</p>	<p>Shadding lantai 1 Balok papan nama</p>	<p>Kolom Kolom papan nama Dinding samping kanan papan-nama</p>	<p>Tembok dan kaca</p>	<p>Biru dan putih</p>
<p>63.</p>	<p>Bank Syari'ah Mandiri</p>	<p>Horizontal</p>	<p>Papan nama Shadding</p>	<p>Kolom</p>	<p>Kaca dan Tembok</p>	<p>Putih dan hijau</p>



Dominan :
Papan nama
Shadding

Garis ornamen pada
dinding atas

64. Pertokoan Payutangan

Vertikal

Peneduh
Papan nama

Kolom

Kaca dan lembar
seng Putih



Dominan :
Papan nama
Dinding atas

65. Gereja Kayutangan

Vertikal

Ornamen pada dinding
tengah

Kolom
Bentuk jendela pada
dinding samping

Tembok dan kaca Coklat



Dominan :
Dinding
Menara

66. Rumah makan
McDonald's

Persegi

Shadding
Papan nama

Kolom kuning
Kolom merah pada
dinding atas

Kaca dan Tembok Merah dan
kuning



Dominan :
Shadding
Dinding

67.	Pusat perbelanjaan Sarinah 	Horizontal Dominan ; Dinding Jendela	Shadding lantai 1 Garis ornamen pada bagan atas	Jendela pada dinding atas Garis merah pada dinding atas Kolom Menara (tower)	Panel fiber dan kaca	Abu-abu dan biru
-----	---	---	--	---	----------------------	------------------

Tabel analisis bidang pengamatan pada bangunan di sisi Barat jalan Basuki Rahmad

No.	Nama dan Jenis Bangunan	Bentuk Bangunan	Garis Horizontal	Garis Vertikal	Material Bangunan	Warna
1.	Rumah makan McDonald's 	Horizontal Dominan : Dinding Shadding	Dinding bagian tengah Shadding lantai 1 dan 2 Dinding bagian atas	Kolom pada lantai 1 dan 2 Dinding hias warna merah,coklat dan kuning	Kaca dan tembok	Coklat dan merah
2.	Rumah tinggal 	Horizontal Dominan : Shadding (atap)	Shadding (atap)		Tembok dan kayu.	Putih dan coklat

<p>3.</p>	<p>Toko elektronik Simpatindo</p> 	<p>Vertikal</p> <p>Dominan : Papan nama Shadding</p>	<p>Peneduh Papan nama Garis putih pada dinding tengah</p>	<p>Kolom Dinding putih pada bagian atas</p>	<p>Tembok dan besi</p>	<p>Biru dan putih</p>
<p>4.</p>	<p>Bank Mayapada</p> 	<p>Vertikal</p> <p>Dominan : Papan nama Dinding kaca</p>	<p>Papan nama</p>	<p>Ornamen hijau pada dinding Kolom Dinding kaca pada bagian atas</p>	<p>Kaca dan panel fiber</p>	<p>Hijau dan putih</p>
<p>5.</p>	<p>Toko</p> 	<p>Vertikal</p> <p>Dominan : Dinding Jendela</p>	<p>Shadding Jajaran ventilasi pada dinding tengah Jajaran jendela dan peneduh pada dinding atas Garis dan ventilasi pada dinding atas</p>	<p>Kolom</p>	<p>Tembok dan besi</p>	<p>Coklat</p>
<p>6.</p>	<p>Toko spare-part mobil Milano Motor</p> 	<p>Vertikal</p> <p>Dominan : Dinding</p>	<p>Shadding Dinding pada bagian tengah dan atas</p>	<p>Kolom Dinding tepi bagian tengah</p>	<p>Tembok dan kaca</p>	<p>Coklat dan putih</p>

7.	<p>Toko isi ulang pulsa</p> 	<p>Horizontal</p> <p>Dominan : Dinding Shadding</p>	<p>Shadding</p> <p>Jajaran ornamen pada dinding</p>	<p>Kolom</p>	<p>Tembok dan kaca</p>	<p>Putih dan coklat</p>
8.	<p>Rumah makan Flamboyan</p> 	<p>Vertikal</p> <p>Dominan : Papan nama Dinding</p>	<p>Papan nama</p> 	<p>Kolom</p>	<p>Tembok dan besi</p>	<p>Kuning</p>
9.	<p>Toko jamu Nyonya Meneer</p> 	<p>Persegi</p> <p>Dominan : Papan nama Dinding</p>	<p>Shadding</p> <p>Papan nama</p>	<p>Kolom</p>	<p>Tembok dan besi</p>	<p>Putih</p>
10.	<p>Toko</p> 	<p>Horizontal</p> <p>Dominan : Shadding (atap)</p>	<p>Shadding</p>	<p>Garis coklat pada atap</p> <p>Kolom</p>	<p>Besi dan lembar seng</p>	<p>Putih dan coklat</p>

<p>11.</p>	<p>Studio foto Foto Gaya</p> 	<p>Vertikal</p> <p>Dominan : Papan nama</p>	<p>Papan nama dan produk</p>	<p>Kolom</p>	<p>Lembar seng dan kaca.</p>	<p>Putih dan biru</p>
<p>12.</p>	<p>Toko Singer</p> 	<p>Vertikal</p> <p>Dominan : Dinding Papan nama</p>	<p>Shadding Papan nama lantai 1 Papan nama dinding atas Shadding dan jendela lantai 2 Garis pada dinding atas</p>	<p>Kolom Dinding tepi kanan pada lantai 2 Jendela tepi kanan pada lantai 2</p>	<p>Tembok dan kaca</p>	<p>Hijau, merah dan kuning</p>
<p>13.</p>	<p>Toko</p> 	<p>Vertikal</p> <p>Dominan : Shadding Dinding</p>	<p>Shadding Jendela pada dinding tengah Garis pada dinding atas</p>	<p>Kolom</p>	<p>Tembok</p>	<p>Putih</p>
<p>14.</p>	<p>Toko</p> 	<p>Vertikal :</p> <p>Dominan : Shadding Dinding</p>	<p>Shadding lantai 1 dan 2 Garis pada dinding atas</p>	<p>Kolom merah pada lantai 1 dan 2</p>	<p>Tembok, kaca dan besi</p>	<p>Putih dan merah</p>

<p>15. Toko Sweety</p>		<p>Vertikal</p> <p>Dominan : Shadding Dinding kaca</p>	<p>Shadding lantai 1 Papan iklan lantai 1 Garis dan Shadding lantai 2</p>	<p>Kolom pada lantai 1 dan 2</p>	<p>Kaca dan panel fiber</p>	<p>Merah muda dan putih</p>
<p>16. Danareksa Sentra Investasi</p>		<p>Horizontal</p> <p>Dominan : Shadding Dinding kaca</p>	<p>Dinding Shadding lantai 1 Dinding pada bagian atas Papan nama</p>	<p>Kolom</p>	<p>Kaca, tembok dan besi</p>	<p>Putih dan biru</p>
<p>17. Bank BII</p>		<p>Horizontal :</p> <p>Dominan : Shadding (atap)</p>	<p>Shadding lantai 1 dan 2</p>	<p>Kolom Tiang papan nama</p>	<p>Kaca dan tembok</p>	<p>Putih dan merah</p>
<p>18. Toko isi ulang pulsa Telkomsel</p>		<p>Vertikal</p> <p>Dominan : Dinding Shadding</p>	<p>Shadding Papan nama Jajaran jendela pada dinding Jajaran ventilasi dan garis pada dinding</p>	<p>Kolom lantai 1 dan dinding bagian atas</p>	<p>Tembok dan besi</p>	<p>Merah dan putih</p>

19.	<p>Toko</p> 	<p>Vertikal</p> <p>Dominan : Dinding Shadding</p>	<p>Shadding</p> <p>Ornamen pada dinding Jajanan ventilasi dan garis pada dinding</p>	<p>Ornamen pada dinding tengah</p>	<p>Tembok dan besi</p>	<p>Merah muda</p>
20.	<p>Toko</p> 	<p>Vertikal</p> <p>Dominan : Dinding Shadding</p>	<p>Shadding</p> <p>Ornamen pada dinding Jajanan ventilasi dan garis pada dinding</p>	<p>Kolom</p>	<p>Tembok dan besi</p>	<p>Putih dan kuning</p>
21.	<p>Cafe Pitstop</p> 	<p>Horizontal</p> <p>Dominan : Papan iklan Shadding Menara</p>	<p>Shadding</p> <p>Dinding tengah dan ornamennya</p>	<p>Kolom lantai 1 Kolom oranye pada samping kanan dinding atas</p>	<p>Tembok, panel fiber dan kaca.</p>	<p>Kuning dan oranye</p>
22.	<p>Bank Commonwealth</p> 	<p>Horizontal</p> <p>Dominan : Papan nama Shadding Menara</p>	<p>Shadding lantai 1 Jendela dan Shadding lantai 2 Papan nama Garis pada dinding atas</p>	<p>Kolom pada samping kiri dinding atas</p>	<p>Tembok dan kaca</p>	<p>Abu-abu dan putih</p>

<p>23. Toko</p>		<p>Vertikal :</p> <p>Dominan : Dinding Shadding</p>	<p>Shadding Garis pada dinding atas</p>	<p>Jajaran jendela pada dinding atas</p>	<p>Tembok dan besi</p>	<p>Putih dan biru</p>
<p>24. Toko</p>		<p>Persegi</p> <p>Dominan : Shadding Dindnig</p>	<p>Shadding Garis pada dinding tengah Garis pada dinding atas</p>	<p>Kolom</p>	<p>Tembok dan kayu</p>	<p>Putih</p>
<p>25. Bank BNI</p>		<p>Persegi</p> <p>Dominan : Shadding Dinding kaca</p>	<p>Shadding tengah Shadding atas Jendela atas Shadding di samping kiri dan kanan</p>	<p>Dinding samping kiri dan kanan</p>	<p>Kaca dan panel fiber</p>	<p>Abu-abu</p>
<p>26. Dealer motor Honda</p>		<p>Persegi</p> <p>Dominan : Dinding Shadding</p>	<p>Shadding</p>	<p>Kolom</p>	<p>Panel fiber dan kaca</p>	<p>Abu-abu dan putih</p>

27.	<p>Toko pakaian Megaria Batik</p> 	<p>Horizontal</p> <p>Dominan : Dinding Shadding</p>	<p>Shadding Papan nama Dinding bagian atas</p>	<p>Kolom</p>	<p>Tembok dan kaca</p>	<p>Coklat</p>
28.	<p>Toko</p> 	<p>Horizontal</p> <p>Dominan : Shadding Dinding Jendela</p>	<p>Shadding Jajaran jendela Garis pada dinding</p>	<p>Kolom Dinding samping kanan dan kiri bagian atas</p>	<p>Tembok, kayu dan logam alumimium.</p>	<p>Putih</p>
29.	<p>PT. BPR Gunung Arjuna</p> 	<p>Persegi</p> <p>Dominan : Dinding Shadding</p>	<p>Shadding Papan nama</p>	<p>Kolom</p>	<p>Tembok dan kaca</p>	<p>Putih, biru dan hitam</p>
30.	<p>UOB Buana</p> 	<p>Persegi</p> <p>Dominan : Dinding kaca</p>	<p>Dinding bagian Papan nama</p>	<p>Dinding bagian samping kanan dan kiri Kolom</p>	<p>Kaca dan tembok</p>	<p>Putih dan hitam</p>

<p>31.</p>	<p>Toko mainan anak-anak</p> 	<p>Horizontal</p> <p>Dominan : Dinding Shadding</p>	<p>Shadding Jajaran jendela Papan nama Garis merah pada dinding atas</p>	<p>Kolom Garis merah pada dinding kiri atas Garis hijau pada dinding tengah dan dinding kanan atas</p>	<p>Tembok dan kaca</p>	<p>Hijau dan kuning</p>
<p>32.</p>	<p>Toko Ria</p> 	<p>Horizontal</p> <p>Dominan : Dinding Jendela</p>	<p>Shadding Jajaran jendela Dinding</p>	<p>Kolom lantai 1 dan pada dinding bagian atas</p>	<p>Tembok dan kayu</p>	<p>Putih, kuning dan merah muda.</p>
<p>33.</p>	<p>Toko</p> 	<p>Vertikal</p> <p>Dominan : Dinding Shadding</p>	<p>Shadding</p>	<p>Kolom Garis coklat pada samping kiri dan kanan dinding bagian atas</p>	<p>Tembok dan besi</p>	<p>Putih dan hitam</p>
<p>34.</p>	<p>Dealer motor Suzuki</p> 	<p>Persegi</p> <p>Dominan : Dinding</p>	<p>Dinding bagian tengah Jajaran ventilasi Garis merah pada dinding tengah Papan nama</p>	<p>Kolom</p>	<p>Panel fiber dan kaca</p>	<p>Putih</p>

35.	Spencer	Horizontal	Shadding Jajaran ventilasi Dinding atas	Kolom	Kaca dan batang besi	Putih dan merah muda
		Dominan : Shadding Dinding				
36.	Toko	Vertikal	Shadding	Kolom Ornamen pada dindng bagian atas	Beton dan kayu	Putih dan hitam
		Dominan : Shadding Dinding				
37.	Toko elektronik Mulia Aji Sakti	Persegi	Shadding Papan nama dan produk	Kolom	Panel fiber dan kaca	Abu-abu dan putih
		Dominan : Papan nama Shadding				
38.	Optik Surya	Horizontal	Shadding Ornamen dan garis pada dinding atas	Kolom Ornamen pada dinding atas	Tembok dan kaca	Putih dan biru
		Dominan : Dinding Shadding				

<p>39. Dealer motor Honda</p>		<p>Persegi</p> <p>Dominan : Dinding Shadding</p>	<p>Shadding dan papan nama Garis putih pada dinding atas</p>	<p>Kolom Dinding putih pada dinding atas</p>	<p>Panel fiber dan kaca</p>	<p>Putih dan merah</p>
<p>40. Agen travel Tanjung Permai</p>		<p>Vertikal</p> <p>Dominan : Dinding Shadding</p>	<p>Shadding Papan produk Garis pada dinding atas</p>	<p>Garis putih dan abu-abu pada dinding atas Kolom Menara (tower)</p>	<p>Tembok dan kaca</p>	<p>Putih dan abu-abu</p>
<p>41. Toko</p>		<p>Vertikal</p> <p>Dominan : Dinding</p>	<p>Shadding</p>	<p>Ornamen pada dinding</p>	<p>Tembok dan kayu</p>	<p>Putih dan kuning</p>
<p>42. Toko</p>		<p>Vertikal</p> <p>Dominan : Shadding</p>	<p>Shadding Ventilasi</p>	<p>Kolom Ornamen pada dinding atas</p>	<p>Tembok dan besi</p>	<p>Putih dan kuning</p>

<p>43. Toko</p>		<p>Vertikal</p> <p>Dominan : Dinding</p>	<p>Peneduh Ventilasi</p>	<p>Kolom Ornamen pada dinding atas</p>	<p>Tembok dan kayu</p>	<p>Kuning dan coklat</p>
<p>44. Toko Junghans</p>		<p>Vertikal</p> <p>Dominan : Shadding</p>	<p>Papan nama Garisn pada dinding tengah</p>	<p>Kolom Ornamen pada dinding atas</p>	<p>Tembok dan kaca</p>	<p>Kuning dan putih</p>
<p>45. Warnet Prima Net</p>		<p>Vertikal</p> <p>Dominan : Dinding kaca Shadding</p>	<p>Shadding bagian atas dan bawah</p>	<p>Kolom</p>	<p>Panel fiber dan kaca</p>	<p>Abu-abu</p>
<p>46. Toko</p>		<p>Vertikal</p> <p>Dominan : Dinding Shadding</p>	<p>Dinding bagian tengah Jajaran ventilasi</p>	<p>Kolom</p>	<p>Tembok dan kayu</p>	<p>Kuning</p>

<p>47. Gapura jalan masuk</p> 	<p>Vertikal</p> <p>Dominan : Shadding (atap)</p>	<p>Papan nama</p>	<p>Kolom</p>		<p>Biru</p>
<p>48. Toko dan rumah tinggal</p> 	<p>Vertikal</p> <p>Dominan : Shadding</p>	<p>Shadding Dinding bagian tengah</p>	<p>Kolom</p>	<p>Tembok dan kaca</p>	<p>Putih dan coklat</p>
<p>49. Warung</p> 	<p>Persegi</p> <p>Dominan : Shadding (atap)</p>	<p>Shadding</p>		<p>Tembok dan kaca</p>	<p>Coklat</p>
<p>50. Toko alat tulis dan foto copy</p> 	<p>Horizontal</p> <p>Dominan : Dinding Shadding</p>	<p>Shadding Papan nama Garis oranye pada dinding bagian atas</p>	<p>Kolom oranye</p>	<p>Tembok dan kayu</p>	<p>Kuning dan coklat</p>

<p>51. Toko serba ada Setia</p> 	<p>Persegi</p> <p>Dominan : Papan nama Jendela</p>	<p>Papan nama Garis pada dinding atas Peneduh jendela</p>	<p>Kolom</p>	<p>Tembok dan kaca</p>	<p>Coklat dan merah</p>
<p>52. Toko serba ada Harmonis</p> 	<p>Persegi</p> <p>Dominan : Papan nama Jendela</p>	<p>Papan nama Garis pada dinding atas Shadding jendela</p>	<p>Kolom</p>	<p>Tembok dan kaca</p>	<p>Putih dan merah</p>
<p>53. Toko</p> 	<p>Persegi</p> <p>Dominan ; Dinding Shadding</p>	<p>Shadding</p>	<p>Kolom</p>	<p>Tembok dan besi</p>	<p>Putih dan coklat</p>
<p>54. Rumah makan</p> 	<p>Persegi</p> <p>Dominan ; Shadding</p>	<p>Shadding</p>	<p>Kolom</p>	<p>Tembok</p>	<p>Biru dan putih</p>

55.	Toko	Vertikal	Dinding bagian tengah	Kolom	Lembar seng dan besi	Biru dan hijau
		Dominan : Dinding				
56.	Agen gas LPG Gading Mas Indah	Vertikal	Dinding bagian tengah	Kolom	Lembar seng dan besi	Merah dan putih
		Dominan : Dinding Papan nama				
57.	Pusat makanan (foodcourt)	Horizontal	Shadding	Kolom	Tembok	Coklat
		Dominan : Shadding				
58.	Studio foto Fuji Image Plaza	Horizontal	Garis hijau pada dinding bagian atas dan tengah	Kolom	Panel fiber dan kaca	Putih dan hijau
		Dominan : Dinding	Dinding bagian tengah			

59.	Agen travel Pasopati	Horizontal		Kolom	Lembar seng dan kaca	Putih dan kuning
		Dominan : Dinding				
60.	Kantor cabang XL Center	Horizontal	Shadding warna kuning Dinding bagian tengah. Garis kuning pada dinding bagian atas	Kolom Dinding samping kanan dan kiri bagian atas	Tembok dan kaca	Putih dan kuning
		Dominan : Dinding Shadding				
61.	Toko	Vertikal	Shadding warna biru	Kolom	Tembok dan besi	Putih dan biru
		Dominan : Dinding Shadding				
62.	Toko	Horizontal	Shadding Dinding bagian tengah dan atas	Kolom	Tembok dan kayu	Putih dan coklat
		Dominan : Dinding Shadding				

<p>63.</p>	<p>Toko Lawang Sari</p> 	<p>Horizontal</p> <p>Dominan : Shadding Jendela</p>	<p>Shadding Jajaran jendela Dinding atas</p>	<p>Kolom Dinding samping kanan dan kiri bagian atas</p>	<p>Tembok dan kaca</p>	<p>Coklat dan putih</p>
<p>64.</p>	<p>Toko serba ada</p> 	<p>Horizontal</p> <p>Dominan : Menara Shadding</p>	<p>Shadding Jajaran jendela Dinding atas</p>	<p>Kolom Dinding samping kanan dan kiri bagian atas Jendela dan menara (tower)</p>	<p>Tembok dan kaca</p>	<p>Merah muda dan putih</p>
<p>65.</p>	<p>Kantor cabang Telkom</p> 	<p>Horizontal</p> <p>Dominan : Dinding Jendela</p>	<p>Shadding Papan nama Garis biru pada dinding bagian atas</p>	<p>Kolom Papan nama Jendela pada dinding atas</p>	<p>Panel fiber dan kaca</p>	<p>Abu-abu dan biru</p>
<p>66.</p>	<p>Rumah tinggal dan warung</p> 	<p>Horizontal</p> <p>Dominan : Dinding Shadding (atap)</p>	<p>Shadding Pagar tembok</p>		<p>tembok</p>	<p>putih</p>

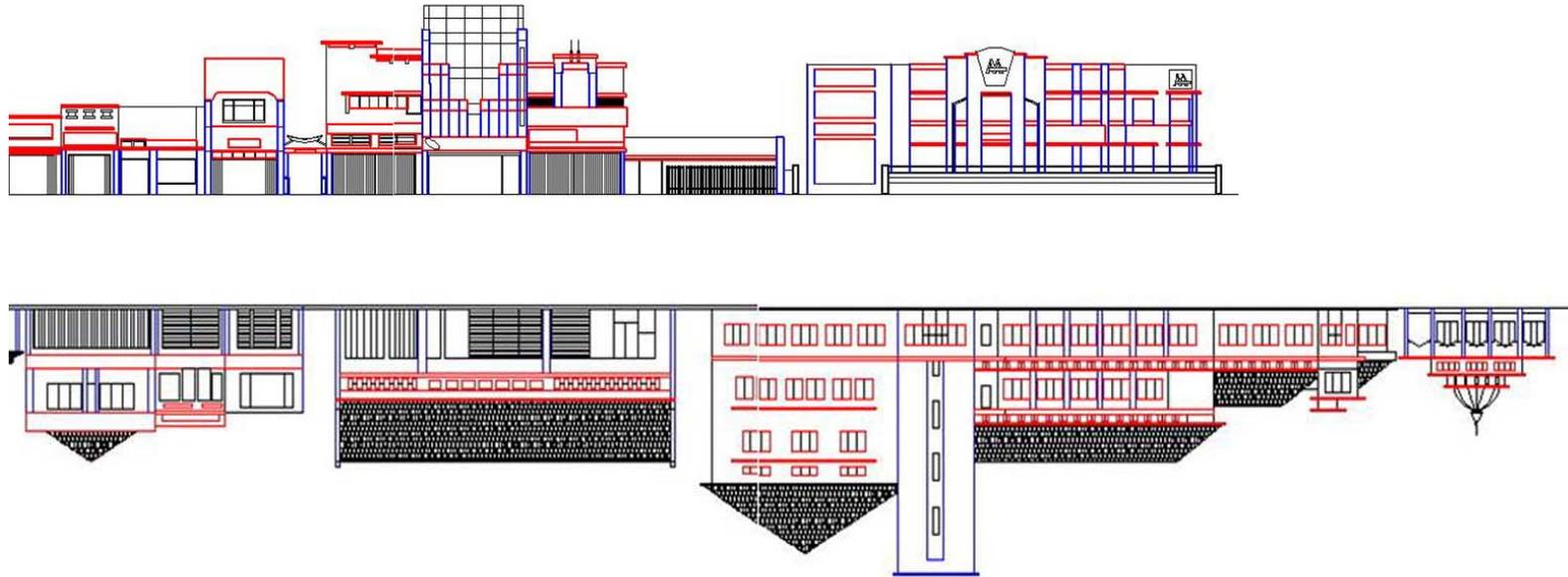
<p>67.</p>	<p>Rumah makan Toko Oen</p> 	<p>Horizontal</p> <p>Dominan : Dinding Shadding</p>	<p>Shadding Jajaran ventilasi Dinding bagian atas</p>	<p>Kolom</p>	<p>Tembok dan kaca</p>	<p>Putih dan hijau</p>
<p>68.</p>	<p>Rumah tinggal</p> 	<p>Persegi</p> <p>Dominan : Shadding Pagar</p>	<p>Shadding Ornamen hijau pada pagar</p>	<p>Kolom pagar</p>	<p>Tembok</p>	<p>Putih dan hijau</p>
<p>69.</p>	<p>Toko buku Gramedia</p> 	<p>Horizontal</p> <p>Dominan : Dinding Jendela kaca Shadding</p>	<p>Shadding Garis dan dinding bagian atas</p>	<p>Jendela samping kanan kolom</p>	<p>Tembok dan kaca</p>	<p>Putih dan biru</p>
<p>70.</p>	<p>Apotek Matahari</p> 	<p>Vertikal</p> <p>Dominan : Dinding Shadding</p>	<p>Shadding</p>	<p>Lembar seng dan kaca</p>	<p>Biru</p>	



<p>71.</p> 	<p>Agen tiket dan travel</p>	<p>Horizontal</p> <p>Dominan : Dinding Shadding</p>	<p>Shadding</p> <p>Garis pada dinding atas</p>	<p>Kolom</p>	<p>Tembok dan kaca</p>	<p>Putih dan biru</p>
<p>72.</p> 	<p>Hotel Richie</p>	<p>Horizontal</p> <p>Dominan : Dinding Shadding</p>	<p>Shadding</p>	<p>Kolom</p>	<p>Tembok dan kaca</p>	<p>Putih</p>
<p>73.</p> 	<p>Toko</p>	<p>Persegi</p> <p>Dominan : Papan nama Shadding</p>	<p>Papan nama</p>	<p>Kolom</p>	<p>Tembok</p>	<p>Putih dan hijau</p>

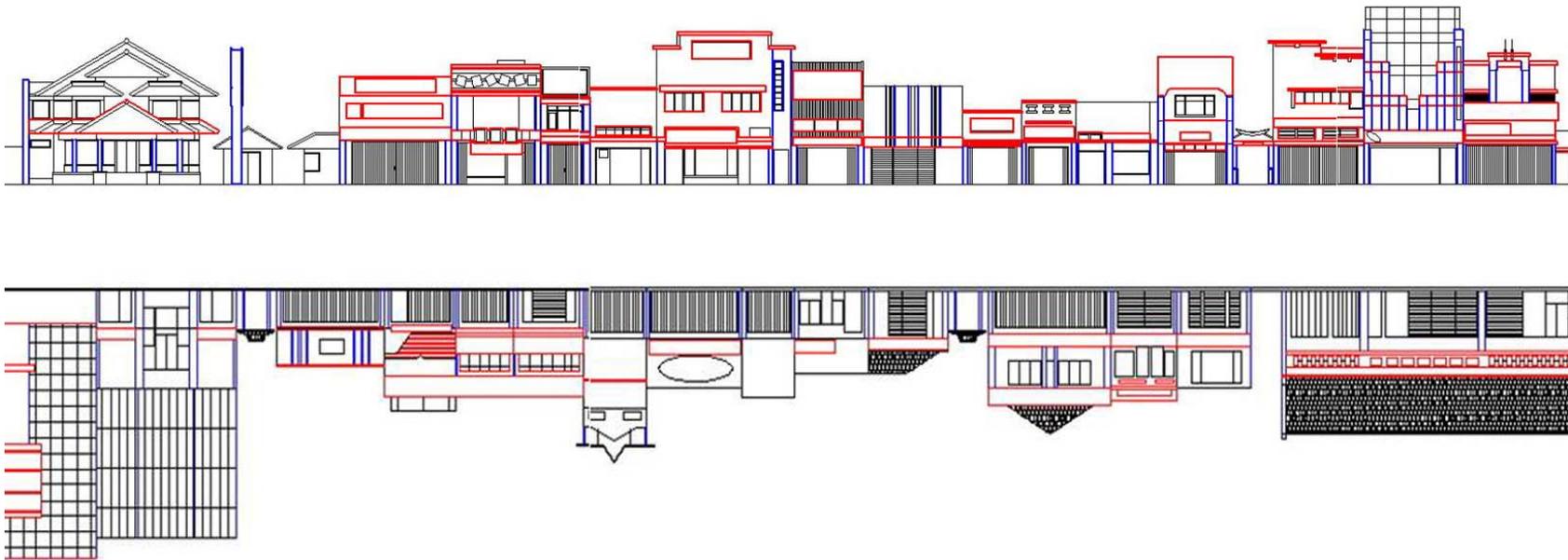


4.2.3. Analisis Garis Horizontal dan Vertikal



Gambar 4.13. :

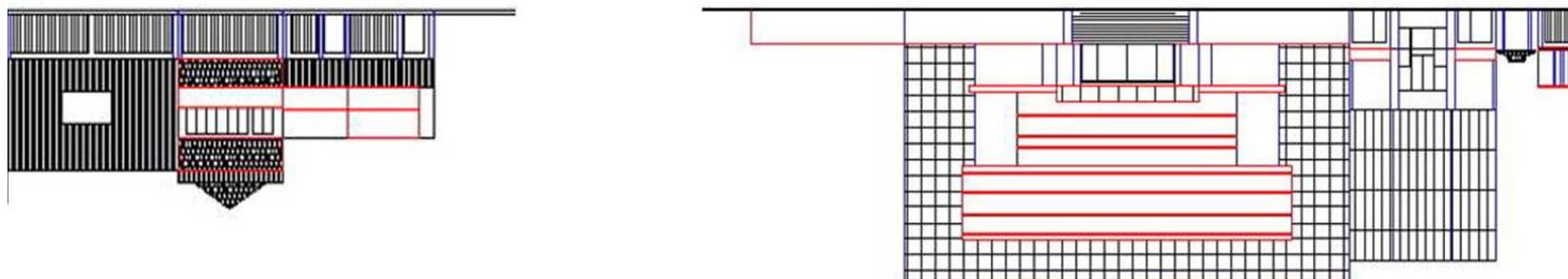
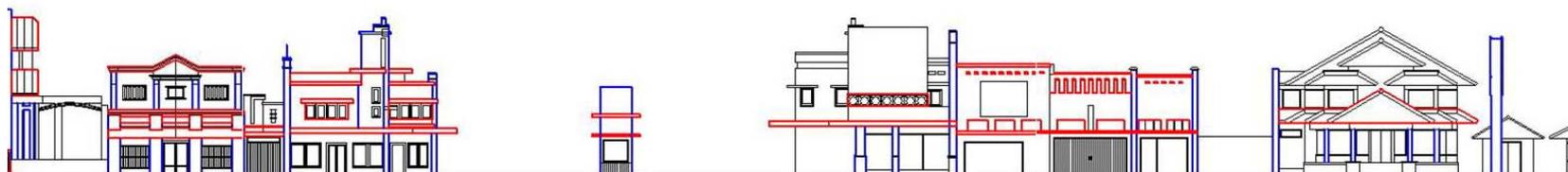
Analisis garis horizontal dan vertikal pada bangunan di sisi Barat dan Timur jalan Basuki Rahmad



Gambar 4.14. :

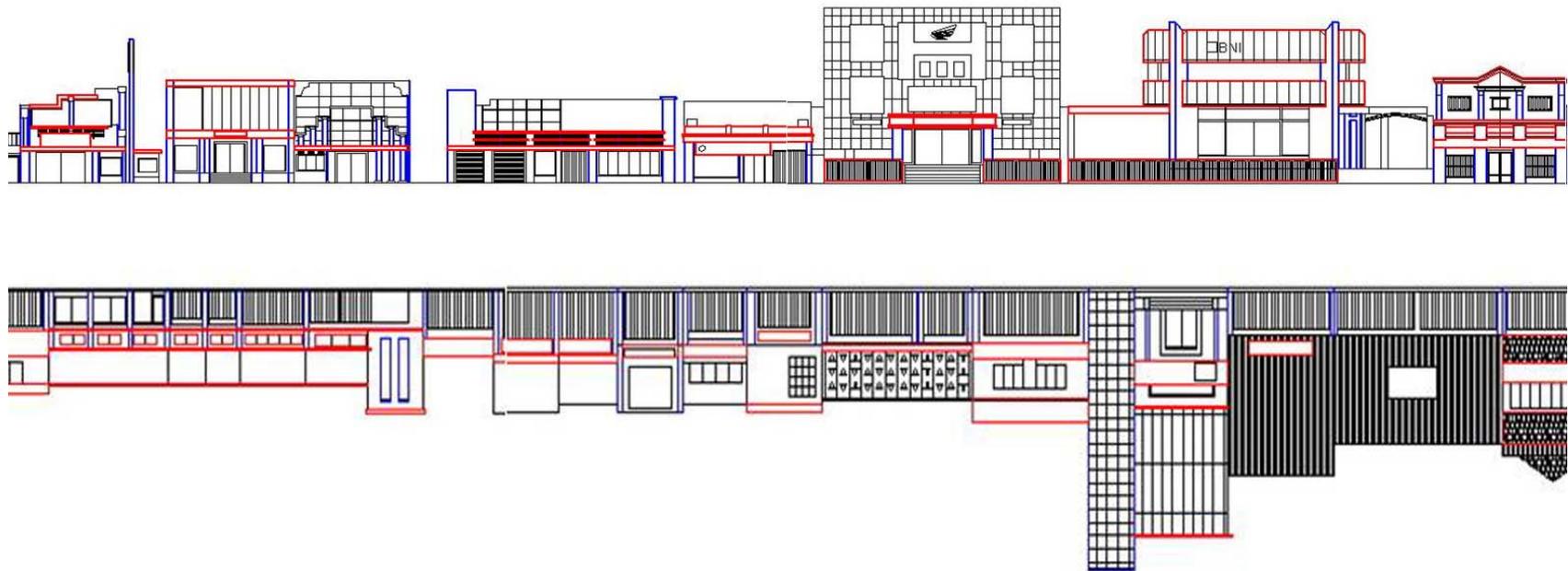
Analisis garis horizontal dan vertikal pada bangunan di sisi Barat dan Timur jalan Basuki Rahmad



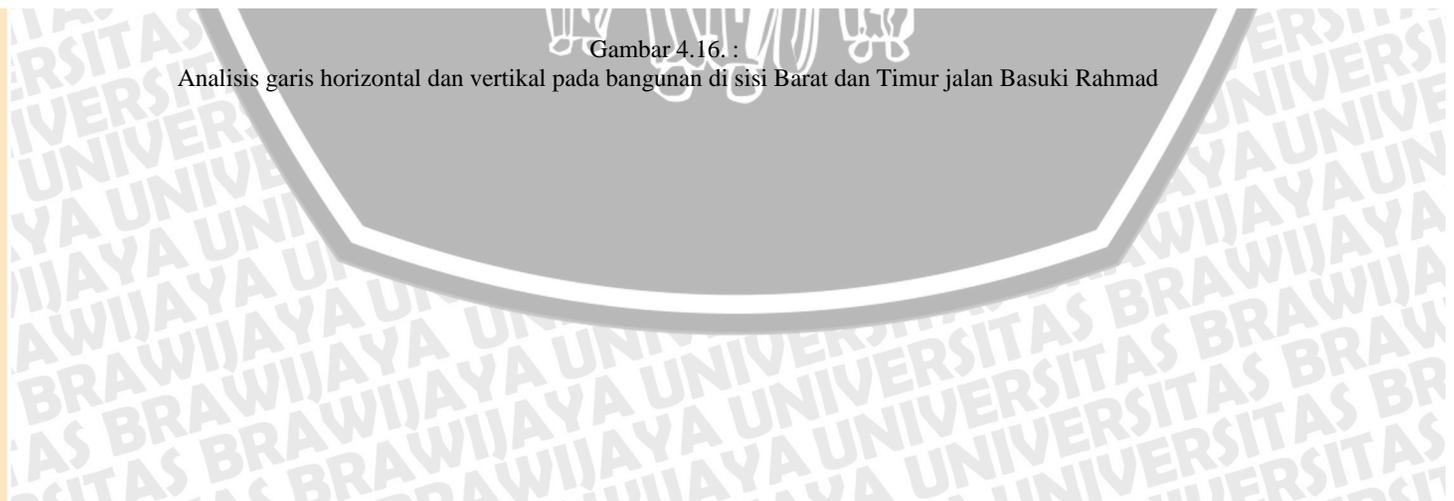


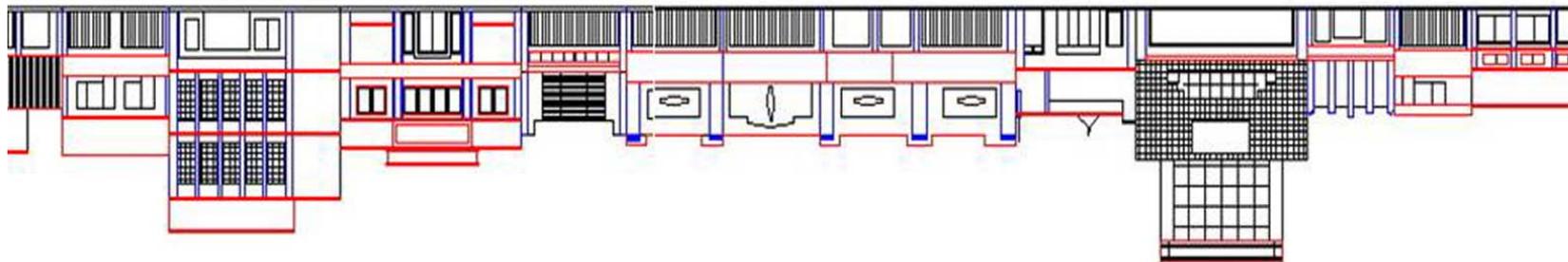
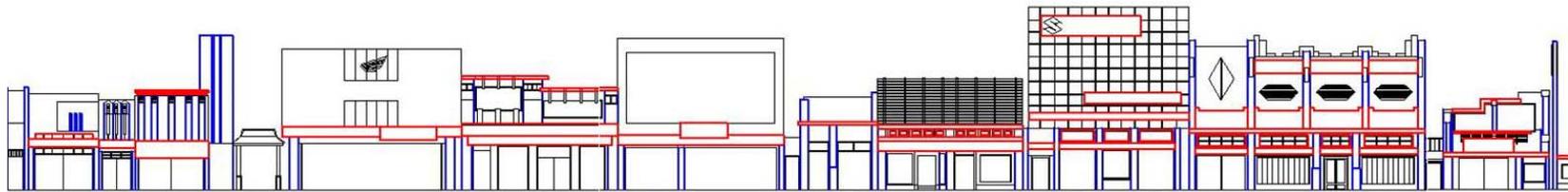
Gambar 4.13. Analisis garis horizontal dan vertikal pada bangunan di sisi Barat dan Timur jalan Basuki Rahmad





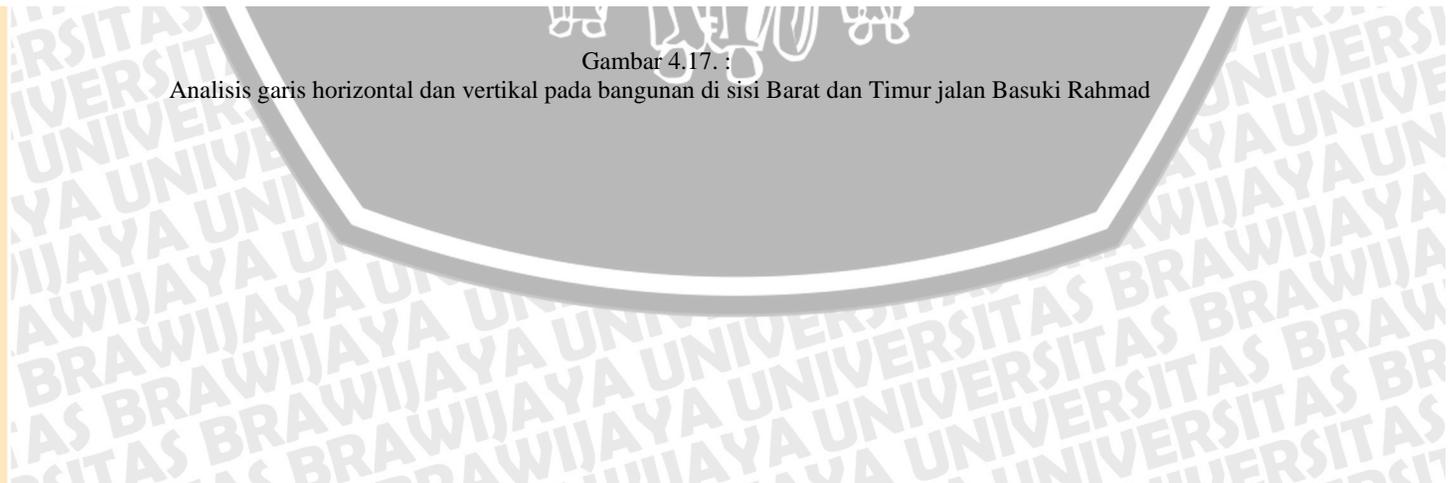
Gambar 4.16. : Analisis garis horizontal dan vertikal pada bangunan di sisi Barat dan Timur jalan Basuki Rahmad

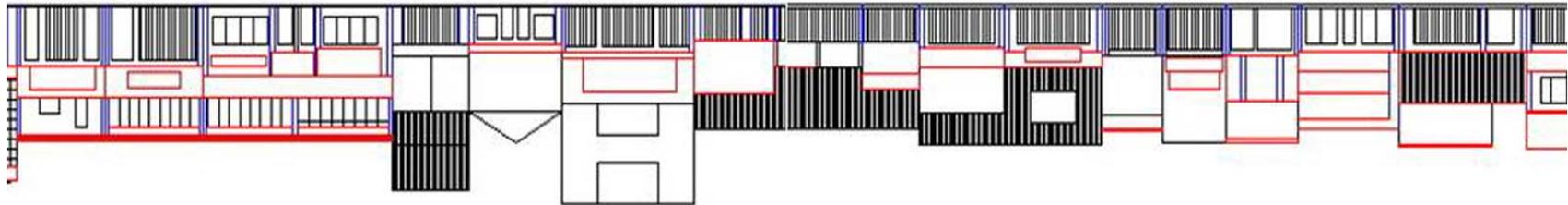
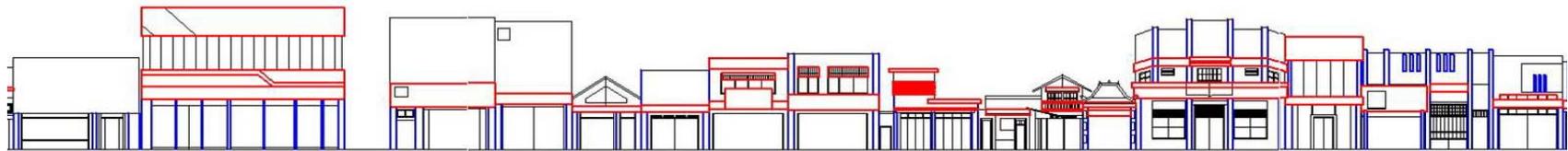




Gambar 4.17. :

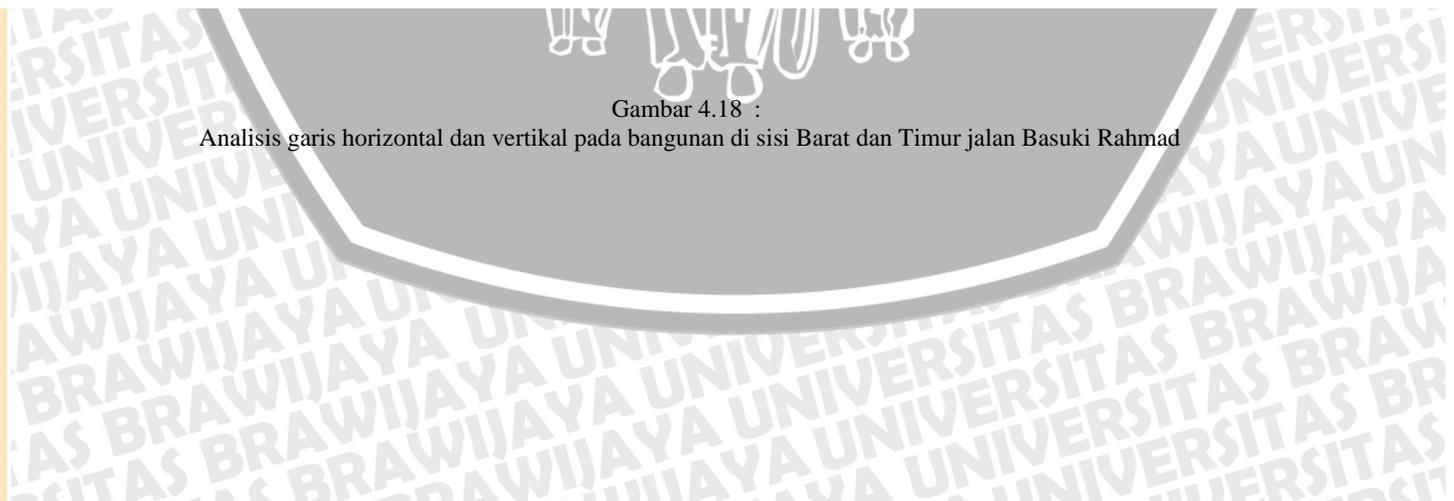
Analisis garis horizontal dan vertikal pada bangunan di sisi Barat dan Timur jalan Basuki Rahmad





Gambar 4.18 :

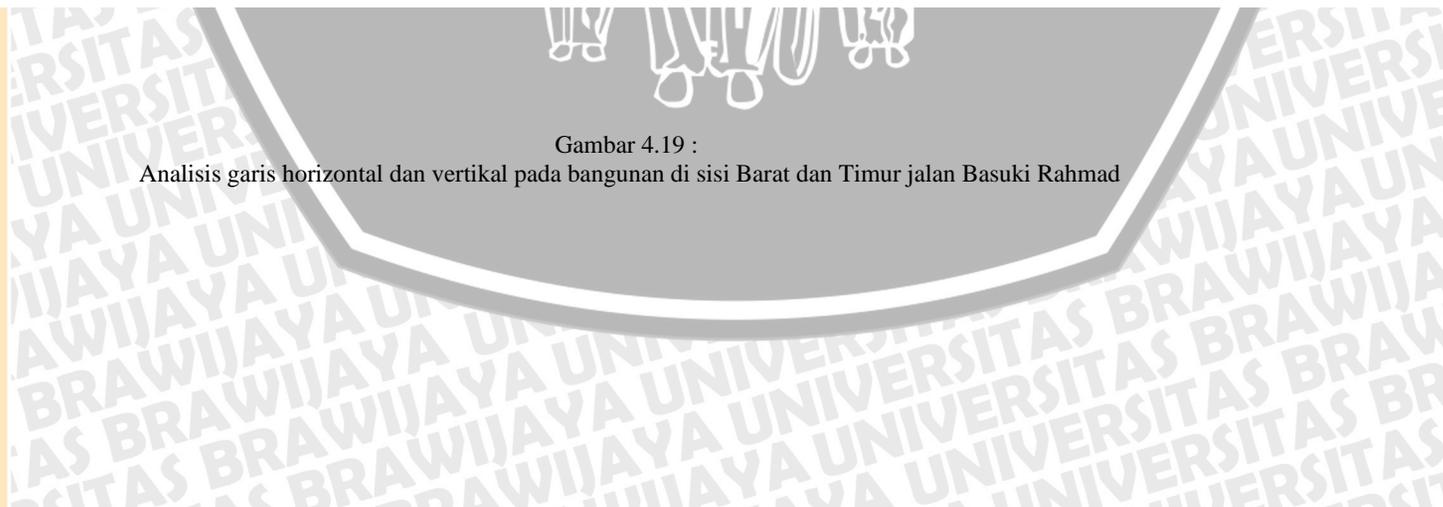
Analisis garis horizontal dan vertikal pada bangunan di sisi Barat dan Timur jalan Basuki Rahmad

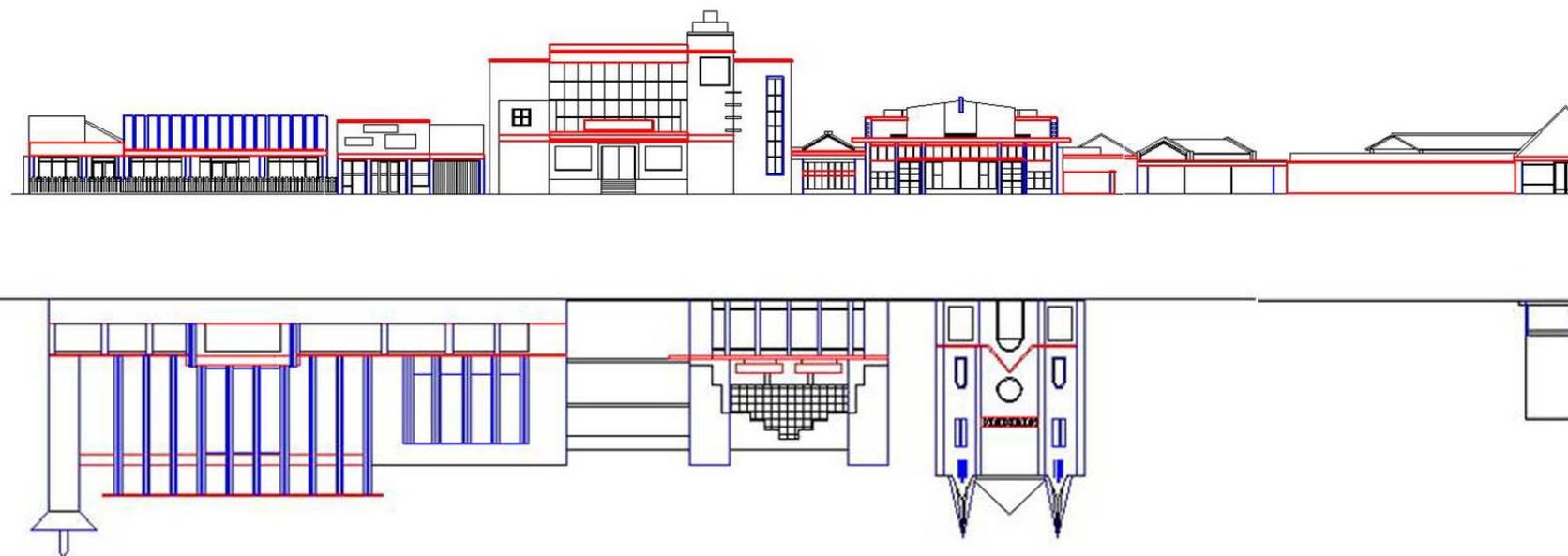




Gambar 4.19 :

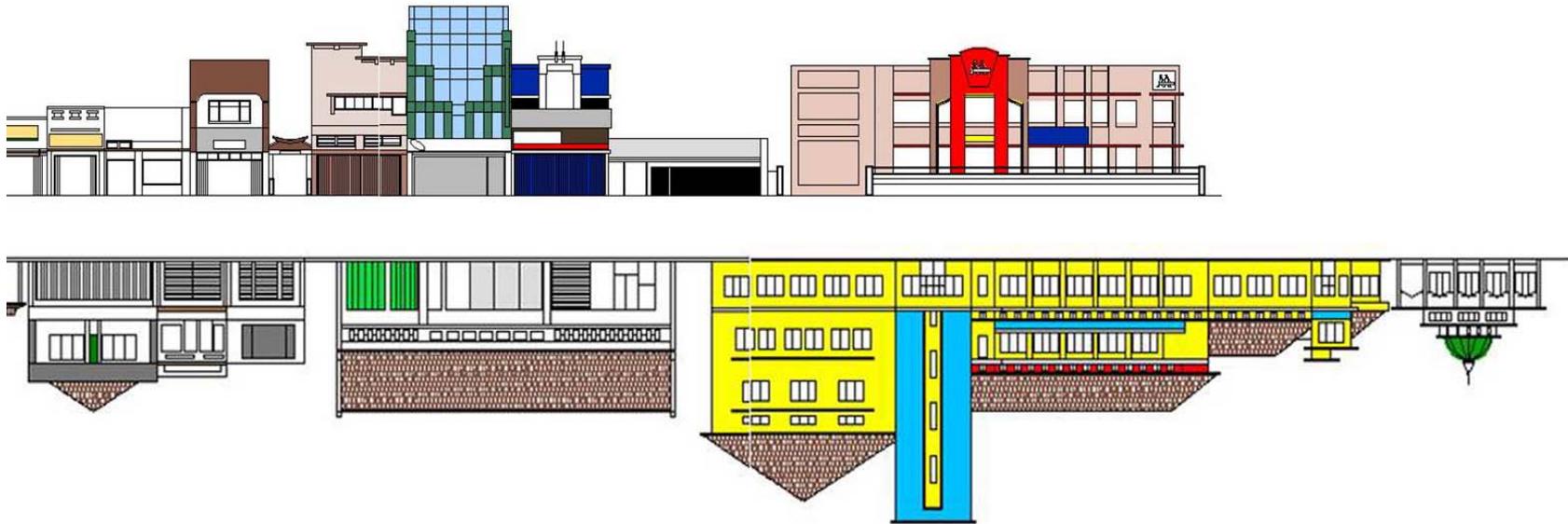
Analisis garis horizontal dan vertikal pada bangunan di sisi Barat dan Timur jalan Basuki Rahmad





Gambar 4.20. :
 Analisis garis horizontal dan vertikal pada bangunan di sisi Barat dan Timur jalan Basuki Rahmad

4.2.5. Analisis Warna

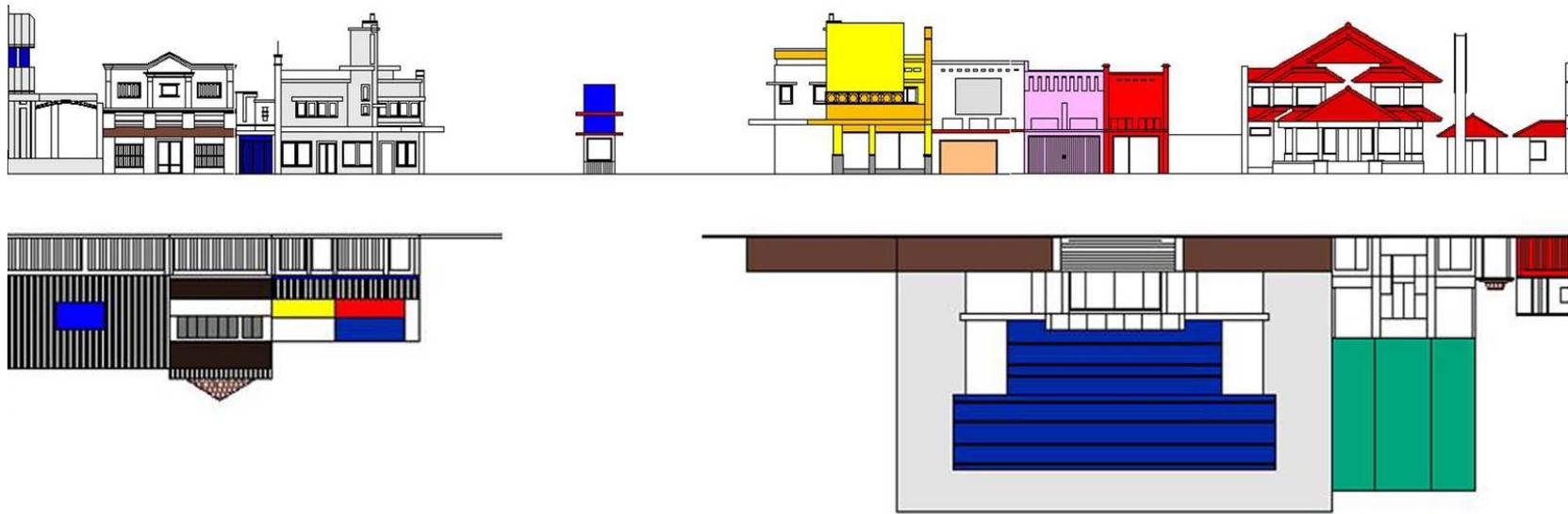


Gambar 4.39. : Analisis penggunaan warna pada bangunan di sisi Barat dan Timur jalan Basuki Rahmad

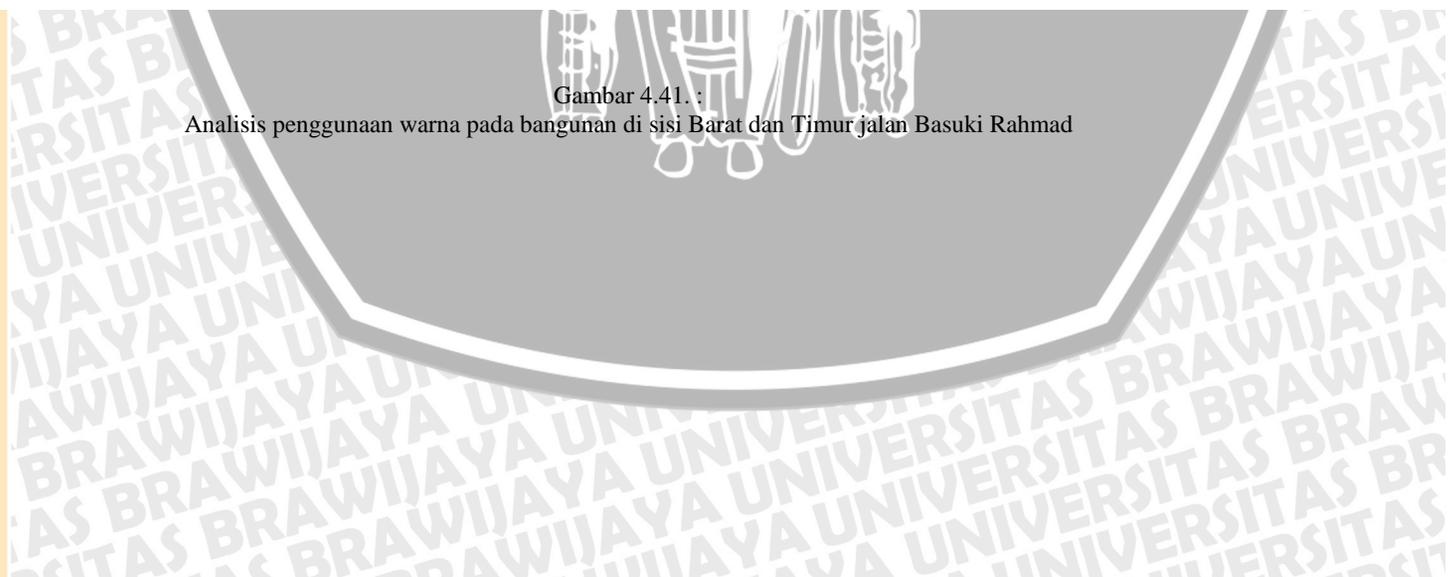


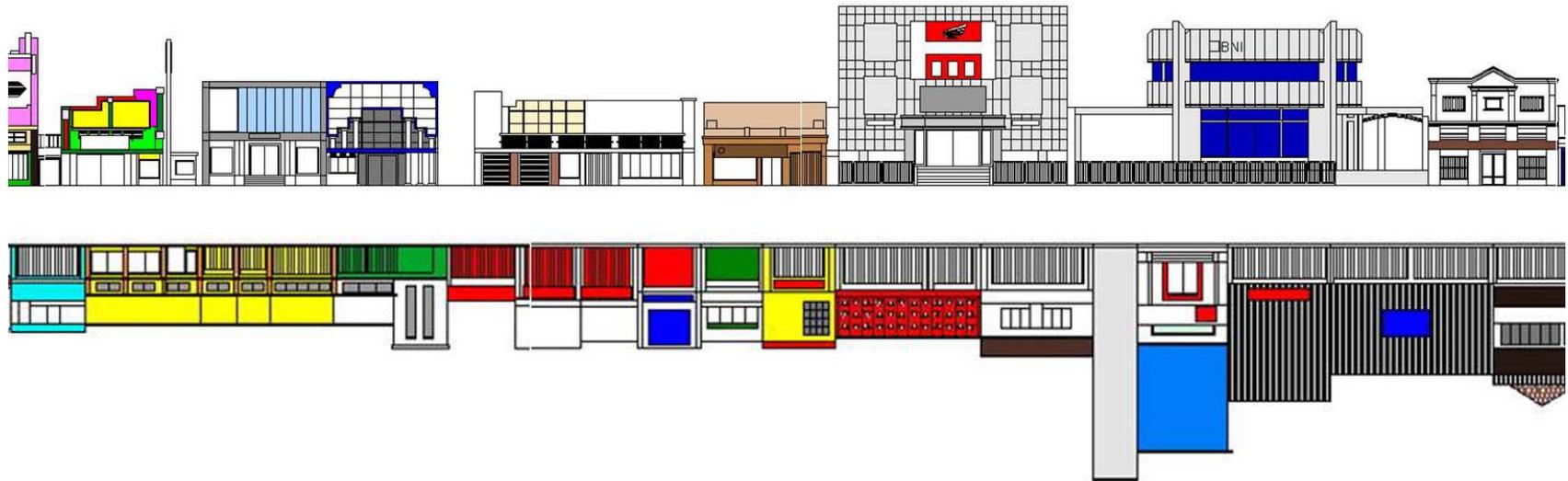
Gambar 4.40 :
Analisis penggunaan warna pada bangunan di sisi Barat dan Timur jalan Basuki Rahmad



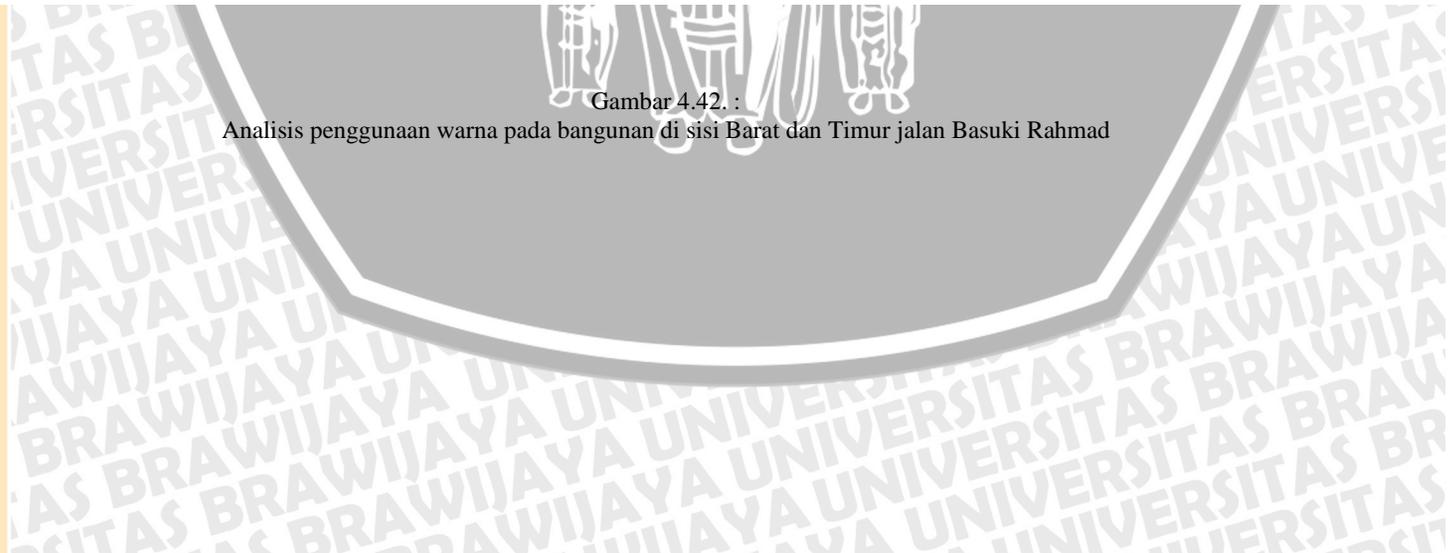


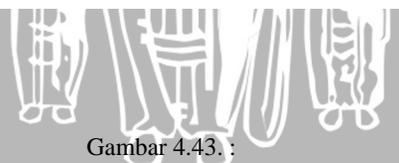
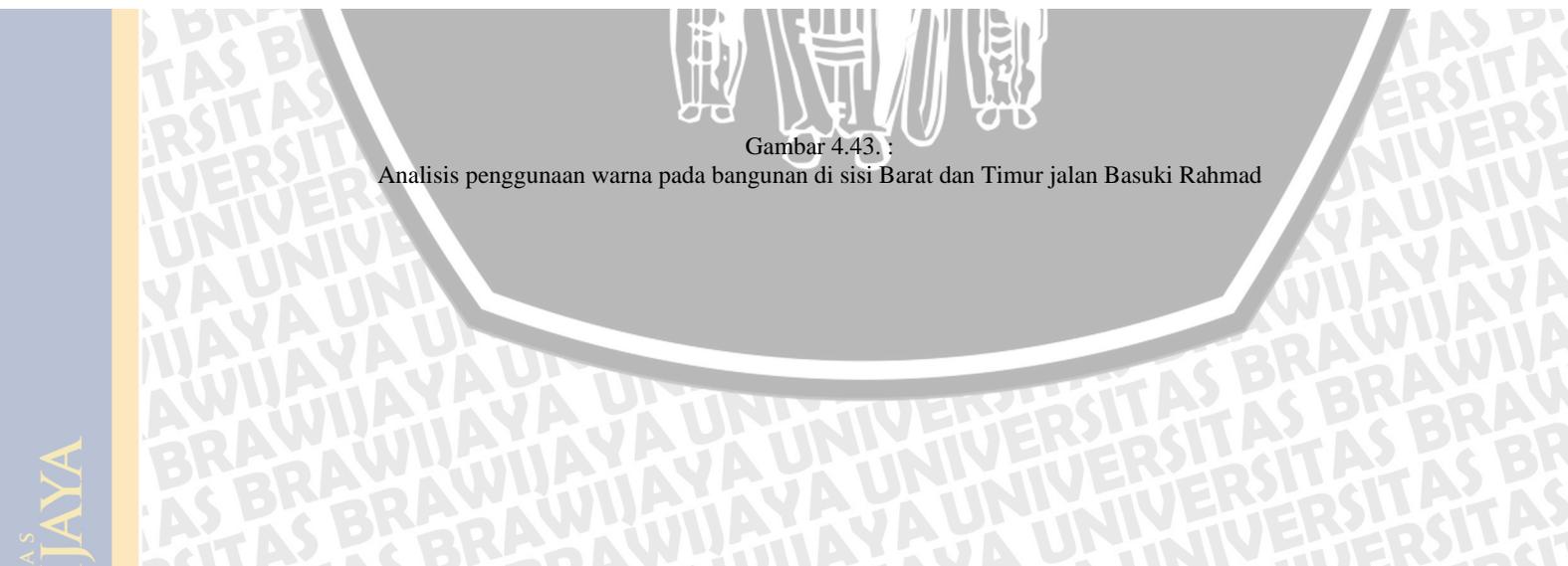
Gambar 4.41. : Analisis penggunaan warna pada bangunan di sisi Barat dan Timur jalan Basuki Rahmad



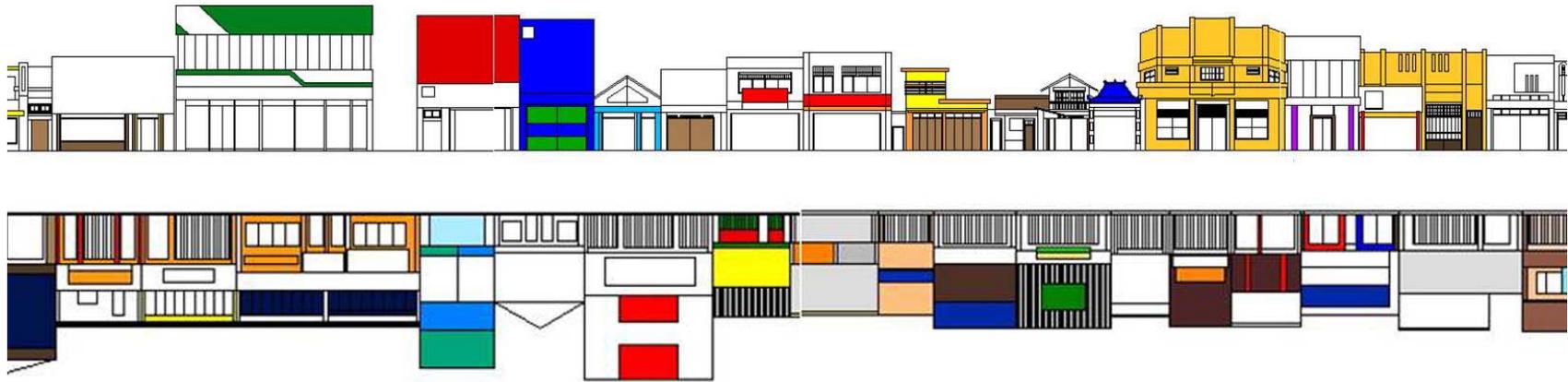


Gambar 4.42. :
Analisis penggunaan warna pada bangunan di sisi Barat dan Timur jalan Basuki Rahmad

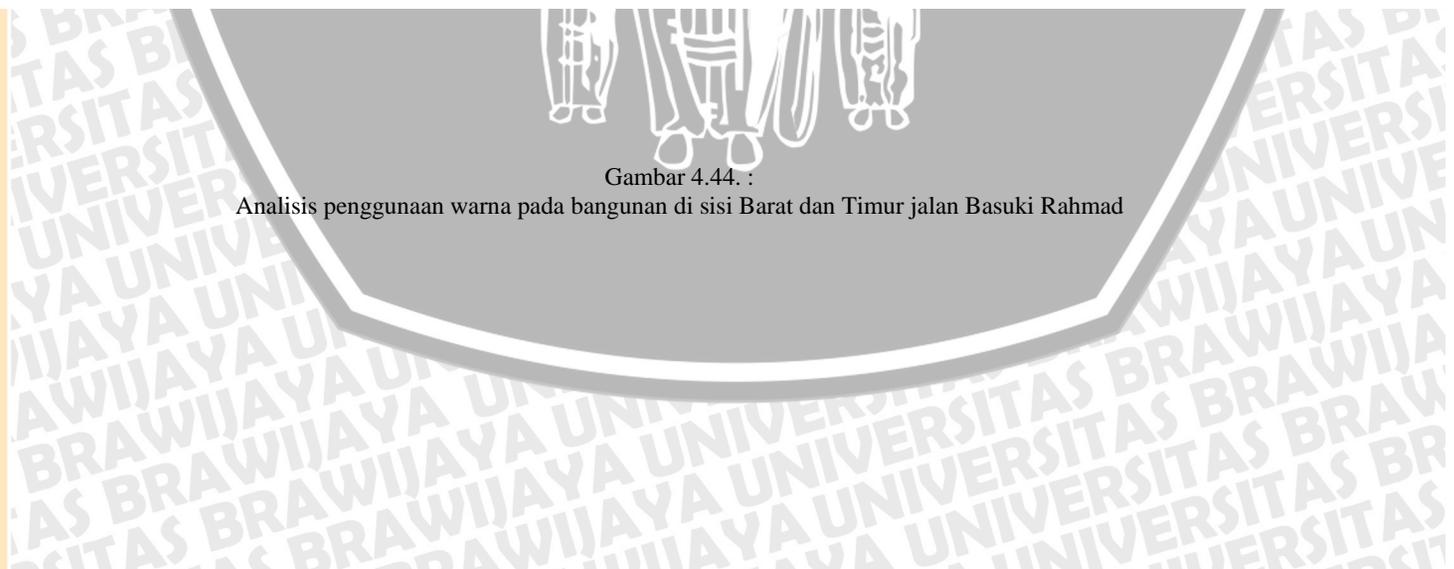


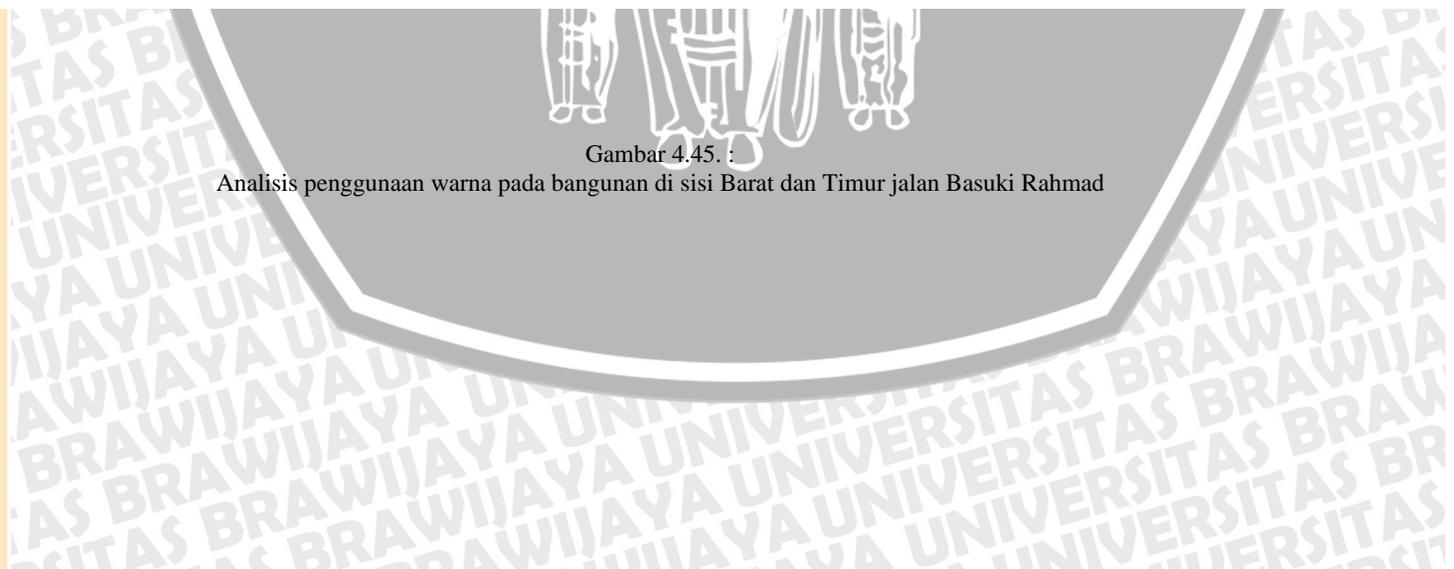


Gambar 4.43. : Analisis penggunaan warna pada bangunan di sisi Barat dan Timur jalan Basuki Rahmad

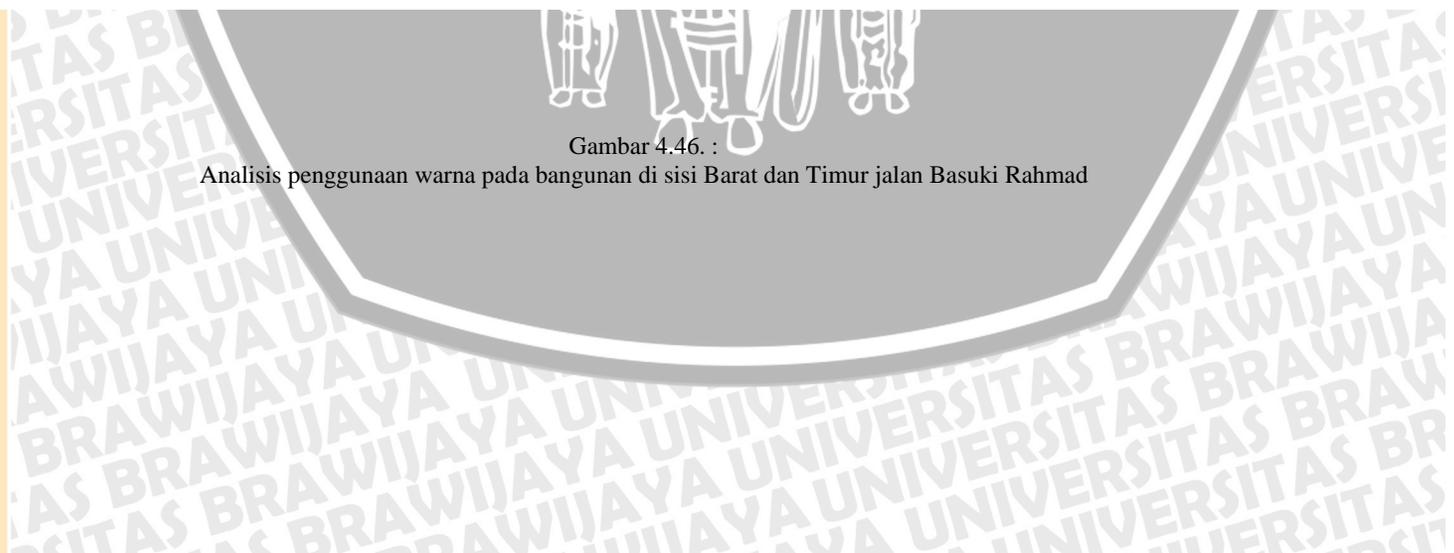
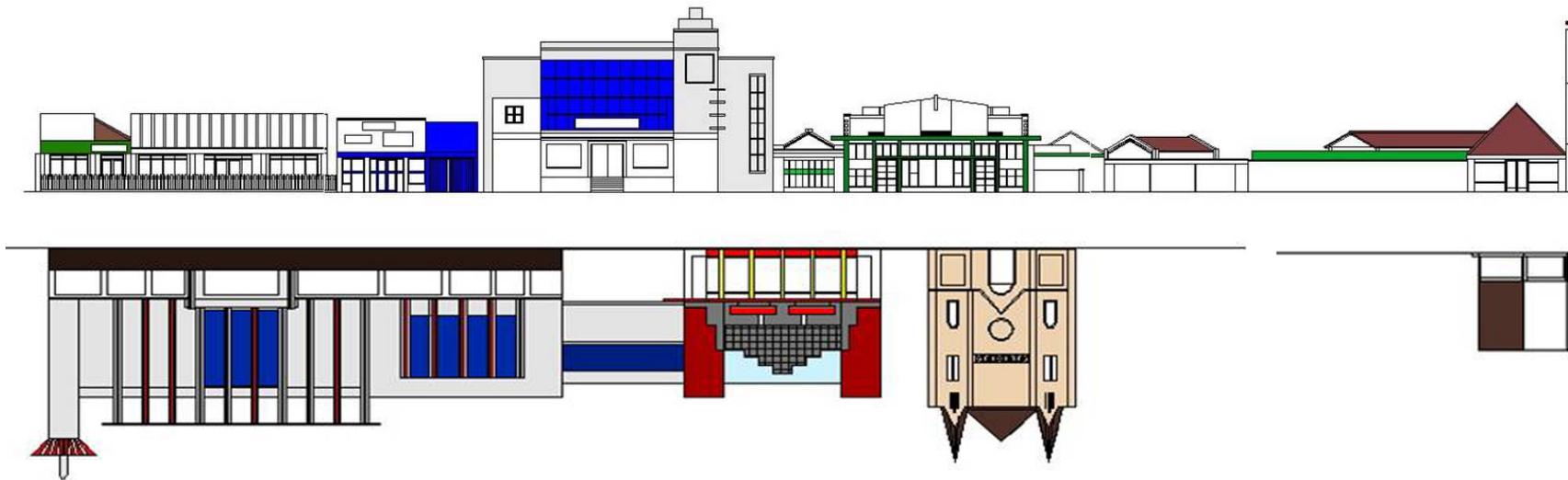


Gambar 4.44. : Analisis penggunaan warna pada bangunan di sisi Barat dan Timur jalan Basuki Rahmad





Gambar 4.45. : Analisis penggunaan warna pada bangunan di sisi Barat dan Timur jalan Basuki Rahmad



Gambar 4.46. :
Analisis penggunaan warna pada bangunan di sisi Barat dan Timur jalan Basuki Rahmad

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat beberapa karakter visual di koridor jalan Basuki Rahmad yang ditinjau dari pengguna jalan memakai kendaraan sepeda motor (pengendara dan penumpang). Pengendara lebih terfokus pada arah depan, sedangkan penumpang lebih terfokus pada bagian sisi samping koridor jalan. Dengan dua fokus arah pengamatan maka dihasilkan dua jenis pengamatan karakter visual, yaitu karakter visual pada bangunan dan pada lingkungan koridor jalan.

1. Karakter visual pada bangunan didominasi oleh elemen garis horizontal dan yang paling kuat gambarannya adalah *shadding*, papan nama dan dinding bagian atas. Sedangkan bentuk dari bangunan banyak dijumpai bentuk vertikal kemudian horizontal dan persegi. Warna yang dominan secara visual adalah warna yang bersifat terang yaitu putih, abu-abu dan coklat. Penggunaan warnanya secara keseluruhan menunjukkan keberagaman warna untuk menunjukkan eksistensi dari masing-masing bangunan berdasarkan visi dan tujuan usaha serta arti dari karakteristik dari warna yang digunakan. Sedangkan material yang menjadi karakter secara visual di koridor jalan adalah tembok yang berada di bagian atas dan kaca yang berada di bagian bawah
2. Karakter visual pada lingkungan didominasi oleh mobil yang parkir, tanaman, dinding bagian atas dan papan nama maupun papan iklan. Pada titik tertentu pada jalur pergerakan muncul sepuluh gambaran visual yang cukup kuat yang menjadi karakter visual di sepanjang jalan Basuki Rahmat. Sedangkan titik pandang pada jalur pergerakan yang memberikan karakter visual tersebut adalah di bagian belokan jalan, akhir pertemuan atau persimpangan jalan dan pada jalur lurus dari jalan Basuki Rahmad.

5.2 Saran

Adapun saran dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk penelitian lain.

Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya. Dalam penelitian selanjutnya diharapkan dapat lebih melengkapi dan dengan menggunakan bidang pengamatan yang lain maupun subjek pengamat yang lain pula. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji pada kondisi yang berbeda, misalnya pada malam hari, karena karakter visual pada pagi dan malam hari berbeda tampilan visualnya yang ditangkap oleh pengguna jalan.

2. Bagi pemerintah dan pelaku bisnis.

Bagi pemerintah maupun pemilik sekaligus pelaku bisnis di jalan Basuki Rahmad, perlunya penataan kembali mengenai atribut kota khususnya penempatan papan iklan yang dirasa tidak teratur sehingga memberikan kesan visual yang cukup tidak nyaman dalam pandangan. Hal ini dapat mengganggu dan fokus dari para pengendara kendaraan. Penempatan papan iklan yang melintas jalan pun seharusnya bisa dibebaskan (ditiadakan) di sepanjang koridor jalan Basuki Rahmad. Karena papan iklan tersebut menghalangi dan mencuri arah pandang dari para pengguna jalan. Selain itu gambar visual dari bangunan selanjutnya (yang berada di belakang papan iklan) menjadi tidak terlihat, sehingga percuma upaya dari pemilik dalam mendesain dan memperindah fasad bangunan akan tetapi terhalang pandangannya dari jarak yang cukup jauh. Dengan kata lain, papan iklan yang melintas jalan menciptakan ruang visual berupa penghalang yang cukup besar bagi fasad bangunan dan jarak pandangan pengguna jalan. Penempatan papan iklan dapat diletakkan pada bangunan yang mempunyai dinding bangunan yang lebar dan tinggi, yaitu di dinding bagian atas. Selain itu dapat ditempatkan pada bangunan yang mempunyai titik pandang yang dapat dipandang dari jarak yang cukup jauh. Diantaranya berada pada bangunan yang letaknya di sepanjang belokan dan persimpangan. Dengan demikian tidak ada elemen atau bentuk geometris yang menghalangi pandangan pengguna jalan yang melintasi jalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi kedua. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Handinoto & Paulus H. Soehargo. 1996. *Perkembangan Kota dan Arsitektur Kolonial Belanda di Malang*. Surabaya: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Kristen PETRA.
- Imam Widodo, Dukut dan kawan-kawan. 2006. *Malang Tempoe Doeloe Djilid Satoe*. Malang. Bayumedia
- Moughtin, Cliff. , Taner Oc and Steven Tiesdell. 1995. *Urban design Ornament and decoration*. Oxford. Architectural Press
- Darmaprawira, Sulasmi. 2002. *Warna : Teori dan Kreatifitas Penggunaannya edisi ke-2*. Bandung. Penerbit ITB.
- Nasution, S. 1004. *Metode Research*. Jakarta. Bumi aksara.
- Cahyono, Dwi. 2007. *Malang, telusuri dengan hati*. Malang. Inggil Documentary.
- Sedarmayanti & Syarifudin. 2002. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju.
- Sugiyono. 2006. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta IKAPI
- Miles, Mathew B. & A. Michael Huberman. 1987. *Qualitative Data Analysis A Sourcebook of New Methods*. New York : Saga Publications.
- Moleong, J. Lexy. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Snyder, J.C. and Anthony J.C, 1985. *Pengantar Arsitektur*. Terjemahan. Jakarta : Erlangga.
- The Jerde Partnership and Barr, Vilma. 2003. *Building Type Basics for Retail and Mixed-use Facilities*. Wiley (John Wiley&Sons, Inc)
- Schirmbeck, Egon. 1983. *Idea, Form, And Architecture (Design Principles in Contemporary Architecture)*. English : Van Nostrand Reinhold Company Inc.
- Pangarsa, Galih W. 2008. *Arsitektur untuk Kemanusiaan (Teropon Visual Culture atas Karya-karya Eko Prawoto)*. Surabaya : PT. Wastu Lanas Grafika
- Somardiono, *The Changing of Colonial Buildings Along Corridor Diponegoro Boulevard In Surabaya*. Jurnal RUAS, Volume 2 Nomor 2, Desember 2004
- Widyawati, Karya. *Studi Penataan Bentuk dan Massa Bangunan Koridor Kayutangan di Malang*. Jurnal RUAS, Volume 2 Nomor 2, Desember 2004

Kusdiwanggo, Susilo. *Membaca Konfigurasi Gerak Ruang Urban Pada Perempatan Kayutangan Malang Melalui Sifat Kegerbangan*. Jurnal RUAS, Volume 2 Nomor 2, Desember 2004

Haripradianto, Tito. *Studi Penataan Fasade Bangunan Pertokoan di Kawasan Pusat Perdagangan (Studi Kasus : Koridor Jalan Pasar Besar Malang)*.Jurnal RUAS, Volume 2 Nomor 2, Desember 2004

Rini, Ismu. Hariyani, Septiana. Meidiana, Christia. *Sistem Visual Kawasan Kota Lama di Malang (Tinjauan Kawasan Alun-alun Tugu dan Kawasan Jalan Ijen-Semeru)*. Jurnal TEKNIK Volume VII no.3 Desember 2000

